

**KEMAMPUAN BERTINDAK TUTUR DIREKTIF DAN  
MEMBERIKAN RESPON MENOLAK DALAM  
BAHASA INGGRIS SISWA-SISWI TK MONDIAL  
BERDASARKAN GENDER, ETNIS DAN SUKU**



**TESIS**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 2**

**Magister Linguistik**

**Agnesia Arum Swastika**

**13020215410021**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

**PERSETUJUAN TESIS**

KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DALAM MELAKSANAKAN  
TINDAK TUTUR DIREKTIF SERTA RESPON MENOLAK SISWA-SISWI TK  
MONDIAL SEMARANG BERDASARKAN *GENDER* DAN ETNIS/SUKU

Disusun oleh

Agnesia Arum Swastika

13020215410021

Telah disetujui oleh Pembimbing Penulisan Tesis pada tanggal 10 Januari 2018  
untuk diperiksa tingkat plagiasi dan diujikan dalam rangka mencapai gelar sarjana

Strata 2

Pembimbing



Y. Herudjati Purwoko, M.Sc., Ph.D.

NIP 195303271981031006

Ketua Program Studi



Dr. Deli Nirmala, M.Hum.

NIP. 196111091987032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam teks dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Januari 2018



Agnesia Arum Swastika



**PROGRAM STUDI MAGISTER LINGUISTIK  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIIS DALAM  
MELAKSANAKAN TINDAK TUTUR DIREKTIF SERTA RESPON  
MENOLAK SISWA-SISWI TK MONDIAL SEMARANG  
BERDASARKAN GENDER DAN ETNIS/SUKU**

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
<b>PRIMARY SOURCES</b>			
1	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source		1%
2	Submitted to University of Birmingham Student Paper		<1%
3	<a href="http://people.uncw.edu">people.uncw.edu</a> Internet Source		<1%
4	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source		<1%
5	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source		<1%
6	<a href="http://mywachid.blogspot.com">mywachid.blogspot.com</a> Internet Source		<1%
7	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source		<1%
8	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source		<1%



**Digital Receipt**

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission ID: 901475641  
 Author: Agnesia Arum Swastika  
 Author Email: matiaswa@gmail.com  
 Submission Title: KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIIS ...  
 File Name: tesis\_-\_Agnesia\_Arum\_Swastika.docx  
 File Size: 379K  
 Page Count: 112  
 Word Count: 17,044  
 Character Count: 105,168  
 Submission Date: 10-Jan-2018 03:39PM (UTC+0700)

UNIVERSITAS DIPONEGORO  
 SEMARANG  
 JALAN LINGKAR BUNDA  
 SEMARANG 50132  
 T. (61) 5481031  
 F. (61) 5481032  
 E. info@undip.ac.id



Turnitin  
 3501 Market Street  
 San Francisco, CA 94114  
 USA

© 2018 Turnitin Inc. All rights reserved.

Copyright © 2018 Turnitin. All rights reserved.

## PENGESAHAN TESIS

KEMAMPUAN BERTINDAK TUTUR DIREKTIF DAN MEMBERIKAN  
RESPON MENOLAK DALAM BAHASA INGGRIS SISWA-SISWI TK  
MONDIAL BERDASARKAN GENDER, ETNIS DAN SUKU

Disusun oleh

Agnesia Arum Swastika

13020215410021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Januari 2018 dan Diperbaiki  
sesuai dengan saran-saran Tim Penguji.

Ketua Penguji

Y. Herudjati Purwoko, M.Sc.,Ph.D.  Tanggal 29-1-2018

NIP. 195303271981031006

Penguji I

Dr. Deli Nirmala, M.Hum.  Tanggal 29-1-2018

NIP. 195303271981031006

Penguji II

Dr. Nurhayati, M.Hum.  Tanggal 29-1-2018

NIP. 196610041990012001

Penguji III

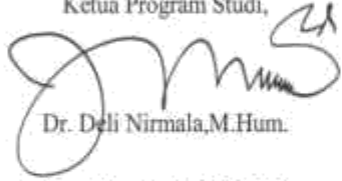
Dr. M. Suryadi, M.Hum.  Tanggal 29-1-2018

NIP. 196407261989031001

Diterima dan dinyatakan lulus di Semarang

Pada tanggal 31 Januari 2018

Ketua Program Studi,

  
Dr. Deli Nirmala, M.Hum.

NIP. 196111091987032001

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kemampuan Berbahasa Inggris dalam Melaksanakan Tindak Tutur Direktif serta Respon Menolak Siswa-Siswi TK Mondial Semarang Berdasarkan *Gender* dan Etnis/ Suku” ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada Bapak Y. Herudjati Purwoko, M.Sc.,Ph.D., selaku pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Deli Nirmala, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Linguistik Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya ucapan terima kasih ingin penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Lenny Agustina, S.Hum.,M.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Mondial Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya tersebut.

2. Teman-teman seangkatan (angkatan 2015) program Magister Linguistik Universitas Diponegoro yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis masih menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan dan saran . Akhir kata, penulis berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 10 Januari 2018

Penulis

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Nomor Halaman
1.	Daftar nama siswa TK Mondial	41
2.	Daftar nama siswa beretnis China	42
3.	Tabel perbandingan TTD Anak Laki-Laki, Anak Perempuan, Anak beretnis China dan bersuku Jawa	42
4.	TTD Anak Laki-Laki ketika Berbicara dengan Guru	43
5.	TTD Anak Laki-Laki ketika Berbicara dengan Anak Laki-Laki	45
6.	TTD Anak Laki-Laki ketika Berbicara dengan Anak Perempuan	50
7.	TTD Anak Perempuan ketika Berbicara dengan Guru	55
8.	TTD Anak Perempuan ketika Berbicara dengan Anak Perempuan	58
9.	TTD Anak Perempuan ketika Berbicara dengan Anak Laki-Laki	69
10.	TTD Anak berdasarkan Etnis/ Suku	76
11.	TTD Anak bersuku Jawa	80
12.	TTD Anak beretnis China	89

13.	Respon Menolak Anak berdasarkan Etnis/ Suku	106
-----	---	-----



## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi TK Mondial Semarang dalam menggunakan tindak tutur direktif serta respon menolak berdasarkan *gender* dan etnis (China) dan suku (Jawa).

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk percakapan yang mengandung tindak tutur direktif (TTD) dan juga respon menolak yang dilakukan oleh anak. Tahap kedua adalah analisis data. Analisis tersebut dilakukan dengan memisahkan data percakapan tersebut berdasarkan *gender* serta etnis/ suku penutur. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan teori TTD (Allan 1986:199), teori respon menolak (Beebe, Takahashi, & Ulis-Weltz 1990:154), serta teori *elaborated code* dan *restricted code* (Bernstein 1971:46). Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data. Pada penelitian ini data disajikan secara informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan mampu memproduksi TTD dan respon menolak dengan variasi jenis serta subjenis yang lebih banyak daripada anak laki-laki. Pada anak beretnis China, mereka memiliki kemampuan untuk memproduksi subjenis TTD lebih sedikit daripada anak bersuku Jawa, namun mereka mampu menghasilkan kalimat dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar. Berbeda dengan anak bersuku Jawa, mereka mampu menghasilkan subjenis TTD yang lebih banyak, namun masih memiliki kemampuan yang kurang dalam berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, anak beretnis China tergolong ke dalam *elaborated code* dan anak bersuku Jawa tergolong ke dalam *restricted code*.

**Kata Kunci:** tindak tutur direktif, kompetensi, gender, *elaborated code*, *restricted code*

## ABSTRACT

This research is aimed to find out the competence of using directive speech acts as well as refusal respons in English by students of TK Mondial Semarang based on *gender* and ethnic (Chinese) and race (Javanese).

This research is conducted in several steps. The first step is to collect the data. The data is taken from the conversation among students to students or students to teachers which contains directive speech acts (TTD) and refusal respons. The next step is analyzing the data by sorting it based on *gender*, ethnic, and race of the speakers. The last step of this research is to present the result of the analized data informally.

The result shows that girls are able to produce more directive speech acts and refusal responses in terms of types and sub-types than the boys. Chinese students are able to produce less types and subtypes than Javanese students, yet Chinese students are considered as the group who tend to use *elaborated code* as they can speak in English corectly, while Javanese students are the group who uses *restricted code* as they often utter less complete English sentences than Chinese students, but they are able to produce more types and subtypes than Chinese students.

**Keywords :** directive speech act, competence, gender, elaborated code, restricted code

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Metode dan Langkah Kerja Penelitian.....	6
1.7 Definisi Operasional .....	7
1.8 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Tindak Tutur.....	16
2.2.2 Tindak Ilokusi .....	20
2.2.2.1 Konsep Tindak Ilokusi .....	20
2.2.2.2 Klasifikasi Tindak Ilokusi .....	21
2.2.3 Tindak Tutur Direktif.....	24
2.2.4 Respon Menolak .....	25
2.2.5 <i>Elaborated Code and Restricted Code</i> .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Sumber Data.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5 Satuan Analisis Data .....	33
3.6 Metode Analisis Data.....	33
3.7 Metode Penyajian Data .....	35
BAB IV PEMBAHASAN .....	36
4.1 Gambaran Situasi dan Kondisi di TK Mondial.....	36
4.1.1 Hubungan antara Siswa dan Guru.....	39
4.1.2 Situasi pada Kelas <i>Wonderful Whales</i> .....	41
4.2 Tindak Tutur Direktif Anak Laki-Laki dan Perempuan ketika Berbicara dengan Guru, Anak Laki-laki, dan Anak Perempuan .....	42
4.2.1 Tindak Tutur Direktif Anak Laki-laki .....	43
4.2.1.1 Tindak Tutur Direktif Anak Laki- laki ketika Berbicara dengan Guru .....	43
4.2.1.2 Tindak Tutur Direktif Anak Laki-	

	laki ketika Berbicara dengan Anak Laki-Laki .....	45
4.2.1.3	Tindak Tutur Direktif Anak Laki-laki ketika Berbicara dengan Anak Perempuan .....	50
4.2.2	Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan .....	54
4.2.2.1	Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan ketika Berbicara kepada Guru .....	55
4.2.2.2	Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan ketika Berbicara dengan Anak Perempuan .....	58
4.2.2.3	Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan ketika Berbicara dengan Anak Laki-laki .....	69
4.2.3	Tindak Tutur Direktif Anak berdasarkan Etnis Suku .....	76
4.2.3.1	TTD Anak Suku Jawa .....	77
4.2.3.2	TTD Anak Etnis China .....	86
4.2.4	Respon Menolak Anak .....	94
4.2.4.1	Respon Penolakan Anak Perempuan .....	94
4.2.4.2	Respon Penolakan Anak Laki-laki .....	99
4.2.4.3	Respon Penolakan Anak Bersuku Jawa dan beretnis China .....	104
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN .....	107
5.1	Simpulan .....	107
5.2	Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA	.....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini membahas (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian, (6) metode dan langkah kerja penelitian, (7) definisi operasional, dan (8) sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Inggris adalah bahasa kedua yang cukup banyak dikuasai oleh anak-anak di Indonesia pada saat ini. Banyak anak usia 5-6 tahun yang sudah cukup menguasai bahasa tersebut sebagai bahasa kedua. Kemampuan anak-anak dalam berbahasa asing ini tentunya didapatkan melalui stimulus yang terdapat pada lingkungannya yang bersifat formal, contohnya pada saat ini banyak sekolah, *daycare* yang sudah memberikan layanan pendidikan bahasa Inggris bahkan pada tingkat pendidikan untuk anak prasekolah. Di TK Mondial Semarang misalnya, anak-anak sudah diperkenalkan dengan bahasa Inggris sejak mereka berumur 2-3 tahun (kelas *nursery*). Kemudian pada umur 5-6 tahun (*kindergarten*), anak-anak di sekolah ini sudah aktif menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa perantara untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya.

Kemampuan berbahasa Inggris tersebut pada umumnya mereka dapatkan bukan secara alamiah atau secara tak sadar melalui stimulus lingkungan keluarga (Khrasen 2013:1). Bahasa Inggris tersebut didapatkan oleh sang anak secara sadar melalui pembelajaran secara formal, dan pada umumnya bahasa ini dikuasai

setelah sang anak menguasai bahasa pertamanya. Tomasello (2000) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama pada anak tidak hanya membekali anak dengan penggunaan bahasa melainkan juga pengetahuan berbahasa dan kapasitas untuk memproduksi bahasa. Hal ini berarti, ketika seorang anak mampu berkomunikasi dalam bahasa pertamanya, anak tersebut juga sudah memahami adanya konteks sosial budaya yang melekat ketika proses komunikasi terjadi.

Konteks sosial budaya berarti konteks yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan budaya dan kehidupan sosial yang terdapat dalam masyarakat, seperti *gender*, dan etnis/suku. Anak-anak ketika mempelajari bahasa pertama, tentunya sudah diajarkan dalam keluarga untuk memahami peran sosial yang dibawa, contohnya anak-anak sering diberikan input bahwa tugas ibu adalah memasak, sedangkan ayah bekerja. Pada contoh tersebut anak-anak sudah mulai diarahkan untuk memahami tugasnya berdasarkan *gender*.

Istilah *gender* pada dasarnya mengacu pada konsep laki-laki dan perempuan yang dilihat dari perilaku secara sosio-kultural ( Holmes, 2001:150). Hal ini berbeda dengan istilah *sex* yang melihat konsep laki-laki dan perempuan secara biologis/ fisik. Santrock (2009:217) mengatakan bahwa *gender* lebih memandang perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan cara berpikir, dan cara bertindak, sehingga dapat disimpulkan jika *gender* memiliki keterkaitan dengan konstruksi sosial budaya seperti peran seseorang dalam masyarakat. Adapun peran sosial yang ‘diimban’ baik oleh anak laki-laki maupun perempuan tentunya memiliki pengaruh pada kemampuan anak dalam berkomunikasi.

Selain *gender*, penelitian ini juga membahas tentang kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi TK B berdasarkan etnis/ suku. Penelitian ini dilakukan pada TK Mondial yang beralamat di Jl. Graha Candi Golf Boulevard No. 2 Semarang. Etnis dan suku yang ditemukan di kelas TK B Mondial adalah etnis China dan suku Jawa. Kedua etnis/ suku ini tentunya memiliki cara hidup yang berbeda. Jika mayoritas etnis China bermata pencaharian sebagai pedagang, orang-orang suku Jawa lebih suka bekerja pada sebuah institusi/ perusahaan. Cara mempertahankan kehidupan ini tentunya juga membawa pengaruh pada kemampuan anak dalam berkomunikasi khususnya dalam bahasa Inggris.

Pada penelitian ini, kata etnis digunakan untuk merepresentasikan semua etnis China yang ada di Indonesia tanpa melihat suku-suku yang terdapat dalam etnis tersebut. Hal ini sejalan dengan definisi etnis yang dikemukakan oleh Connor (1994:101-102) yang mengatakan bahwa etnis merupakan “jubah” untuk beberapa tipe suku dengan menganggap bahwa semua suku sama. Pada definisi ini dapat disimpulkan sebagai berikut orang yang berasal dari daerah atau suku yang sama akan dianggap sebagai sama sebagai satu etnis.

Pada penelitian ini, peneliti melihat kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui bagaimana seorang anak memproduksi ujaran untuk mempengaruhi lawan bicara agar melakukan apa yang ia mau. Yule (1996:54) mengatakan ujaran tersebut disebut dengan tindak tutur direktif (TTD). Berikut adalah contoh-contoh tindak tutur direktif yang sering diucapkan oleh anak:

1. “*Take it !*”

Ambil itu.

2. “*I want.*”

Aku mau.

3. “*May I borrow that?*”

Bolehkah aku pinjam itu?

Kalimat-kalimat tersebut adalah kalimat yang sering kali dituturkan oleh anak untuk membuat lawan tutur mewujudkan apa yang ia mau. Pada contoh nomor 1 anak menggunakan kalimat imperatif yang dengan jelas menyuruh lawan tutur untuk mengambil barang yang ia mau, sedangkan pada contoh yang kedua TTD diwujudkan bukan melalui kalimat imperatif. Penutur pada kalimat nomor 2 bermaksud meminta namun memberitahu lawan tutur melalui kalimat deklaratif. Berbeda dengan kalimat nomor 2, penutur kalimat nomor 3 membungkus TTD dengan menggunakan kalimat tanya untuk meminta izin (*request*) dari lawan tutur. Tipe-tipe dalam penyampaian TTD inilah yang akan dianalisis lebih dalam oleh peneliti, namun pada penelitian ini TTD akan disertai dengan respon menolak anak dan dikaitkan dengan kemampuan berbahasa Inggris anak berdasarkan *gender* dan etnis/suku.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan tindak tutur direktif (TTD) anak laki-laki dan anak perempuan terhadap guru, teman laki-laki dan perempuan?
2. Bagaimana kemampuan TTD anak beretnis China dan anak bersuku Jawa?

3. Bagaimana respon menolak anak laki-laki, perempuan, anak beretnis China dan anak bersuku Jawa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kemampuan TTD anak laki-laki dan perempuan terhadap guru, teman laki-laki, dan teman perempuan.
2. Mengetahui kemampuan TTD anak beretnis China dan bersuku Jawa.
3. Mengetahui cara-cara penolakan yang dilakukan oleh anak laki-laki, perempuan, anak beretnis China, dan anak bersuku Jawa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti melalui penelitian ini. Kedua manfaat tersebut adalah manfaat secara teoritis, dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada ranah ilmu kebahasaan terutama pada ranah pragmatik, serta bisa menjadi acuan bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian pada ranah yang serupa.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi para pengajar bahasa Inggris atau pengajar anak prasekolah untuk mengajarkan strategi-strategi tindak tutur direktif yang bervariasi kepada siswa-siswinya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berkaitan dengan judul yang diajukan oleh peneliti, ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti fokus pada tindak tutur direktif serta respon menolak yang dinyatakan dalam bahasa Inggris. Respon menolak dalam *adjacency pairs* termasuk ke dalam tipe *dispreferred* yang sifatnya tidak terduga. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengamati bagaimana siswa melakukan tindak tutur direktif dan bagaimana mereka menolak.
2. Subyek pada penelitian ini adalah siswa-siswi TK Mondial yang berumur 5-6 tahun (TK B)
3. Peneliti fokus pada tindak tutur direktif yang dituturkan oleh anak.
4. Peneliti menganalisis respon menolak anak yang didasarkan pada etnis/suku dan *gender*.

## 1.6 Metode dan Langkah Kerja Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyediaan data
2. Analisis data
3. Penyajian hasil analisis data

Penelitian ini merupakan penelitian pragmatik yang mengkaji tindak tutur direktif serta respon menolak siswa-siswi TK Mondial. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan data tindak tutur direktif dan respon menolak yang dituturkan oleh siswa-siswi TK Mondial, Semarang, ketika mereka berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan teman-temannya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Peneliti membagi data tindak tutur direktif ketika anak laki-laki dan perempuan berkomunikasi dengan guru, dan teman-temannya baik laki-laki maupun perempuan. Peneliti memilah tindak tutur direktif yang diucapkan oleh anak beretnis China dan bersuku Jawa. Peneliti juga mengumpulkan serta memilah respon menolak yang dituturkan oleh anak laki-laki, anak perempuan, anak beretnis China, maupun anak bersuku Jawa.

Hasil dari analisis data kemudian disajikan secara informal melalui deskripsi agar dapat dipahami oleh pembaca.

## **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Siswa-siswi TK B pada penelitian ini adalah murid laki-laki dan perempuan yang berumur 5-6 tahun.
2. TTD adalah tindak tutur direktif yang diucapkan oleh murid-murid baik kepada guru maupun kepada anak perempuan maupun anak laki-laki lainnya.

3. Respon penolakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah respon penolakan yang diucapkan oleh baik anak laki-laki maupun anak perempuan.
4. *Gender* pada penelitian ini mengacu kepada pemisahan laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada sosial budaya.
5. Etnis / suku pada penelitian ini mengacu kepada etnis China dan suku Jawa yang terdapat pada TK Mondial khususnya kelas TK B. Kata etnis China dipilih oleh penulis untuk mewakili seluruh orang China tanpa melihat suku-suku yang terdapat dalam etnis China.
6. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa bertindak tutur direktif serta merespon dengan penolakan yang dilihat dari seberapa banyak tipe dan subtype yang dapat mereka tuturkan dalam bahasa Inggris.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penelitian mengenai kemampuan berbahasa Inggris dalam menuturkan tindak tutur direktif dan respon menolak oleh siswa-siswi TK Mondial berdasarkan *gender* dan etnis/suku terbagi menjadi lima bab.

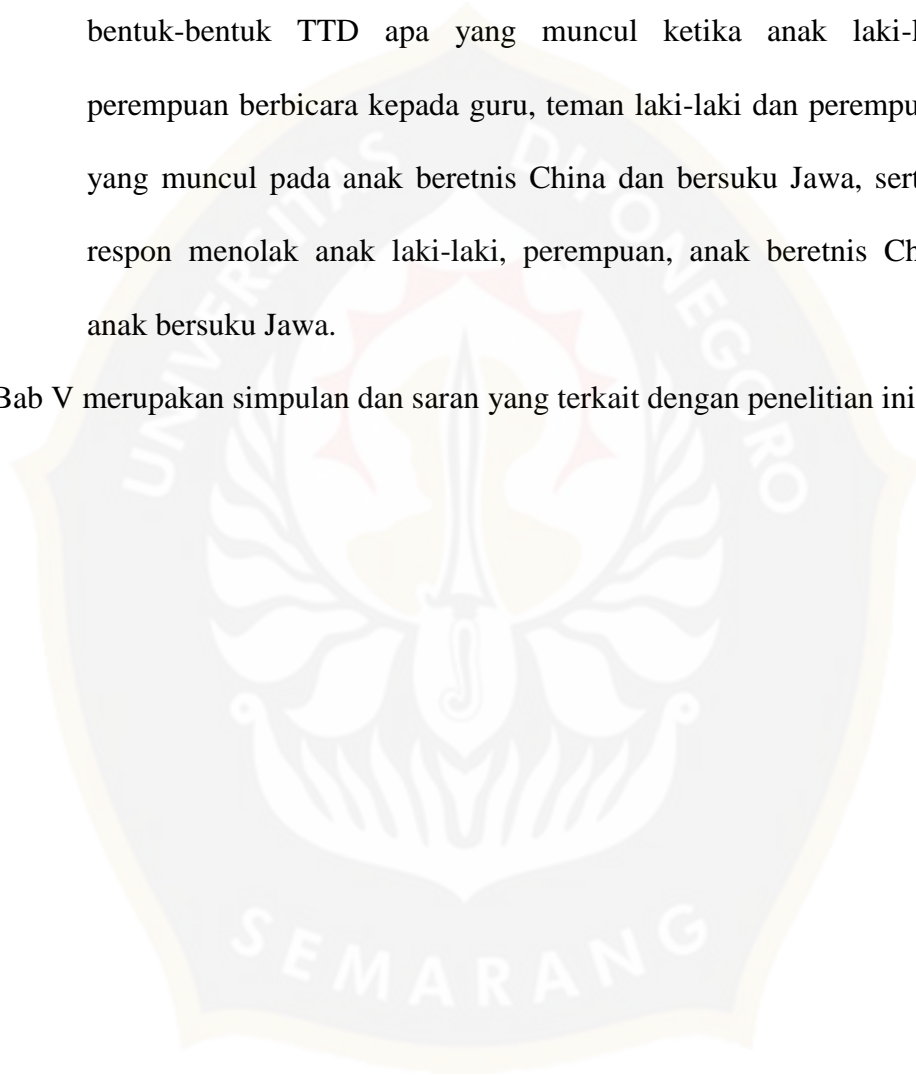
Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, satuan analisis data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil data.

Bab IV berisi tentang pemaparan hasil dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan bentuk-bentuk TTD apa yang muncul ketika anak laki-laki dan perempuan berbicara kepada guru, teman laki-laki dan perempuan, TTD yang muncul pada anak beretnis China dan bersuku Jawa, serta respon menolak anak laki-laki, perempuan, anak beretnis China, dan anak bersuku Jawa.

Bab V merupakan simpulan dan saran yang terkait dengan penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Tinjauan pustaka tersebut meliputi penelitian-penelitian terdahulu serta teori sociolinguistik sebagai landasan teori dan didukung dengan teori-teori lain yang dapat memperkuat penelitian ini.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pustaka yang menjadi dasar pada penelitian ini adalah penelitian dengan hasil yang relevan. Hasil-hasil penelitian ini berkaitan dengan ragam bahasa dan pemilihan bahasa yang kemudian diambil dan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pertimbangan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penelitian mengenai pemilihan bahasa oleh anak-anak pra-sekolah ketika melaksanakan tindak tutur meminta dan menolak belum dilakukan. Beberapa penelitian yang telah membahas ragam bahasa dan pemilihan bahasa, antara lain, sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh S.S. Arani (2012) melalui artikel yang berjudul “*A Study of Directive Speech Acts Used by Iranian Nursery School Children*”. Jurnal ini mengulas bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang

digunakan oleh anak-anak *nursery* yang berada di Iran. Selain itu, penulis dari penelitian ini juga mencari tahu apakah anak-anak menggunakan penanda kesopanan yang sama dengan orang dewasa. Kesimpulan dari penelitian ini mengatakan jika anak-anak menggunakan strategi tertentu dan bentuk tertentu untuk melindungi hubungan mereka dengan mitra tutur dan membangun kesempatan yang baik dalam berkomunikasi. Pemilihan bentuk yang digunakan oleh sang anak terbukti dengan adanya penghindaran dalam menggunakan persetujuan orang kedua dalam bentuk plural pada kata kerja ketika menyapa teman-teman dan gurunya. Juga, ketika menyuruh sang guru untuk melakukan sesuatu, sang anak cenderung menggunakan percakapan yang pendek dibandingkan dengan percakapan yang hanya melibatkan teman-temannya.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Making Request: A Pragmatic Study of Chinese Mother-Child Dyads*” oleh Nan Meng (2008). Jurnal ini meneliti tentang perbedaan tipe-tipe permintaan yang diujarkan oleh ibu dan anak pada interaksi sehari-hari dalam lingkup keluarga China dan juga meneliti tentang perbedaan struktur gramatikal pada situasi yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu cenderung menggunakan tuturan langsung dan tidak langsung dalam meminta sang anak untuk melakukan sesuatu. Selain itu, para ibu juga menggunakan bentuk linguistik yang luas serta strategi komunikasi pada konteks yang berbeda-beda pula. Anak-anak ketika meminta sesuatu dari ibunya cenderung akan menggunakan tuturan secara langsung, namun ketika berkomunikasi dan meminta sesuatu dari orang lain yang bukan merupakan kelompoknya, akan juga menggunakan tuturan tidak langsung.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Chejnova (2015) dengan judul “*Development of directives in child language: A Case Study of Czech*”. Penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan tindak tutur direktif pada bahasa pertama anak dan contoh-contoh perkembangan tindak tutur direktif pada seorang anak yang berasal dari Ceko usia 2 tahun 8 bulan sampai 4 tahun 1 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang anak memperoleh kemampuan untuk menuturkan tindak tutur direktif secara bertahap dan pada awalnya seorang anak akan memilih strategi yang lebih konkret, kemudian tergantikan dengan strategi yang sesuai dengan pemerolehan secara morfologi. Perkembangan gramatikal seorang anak terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap *protomorphology* dan *proper morphology*. Pada tahap *proper morphology*, faktor pragmatik menjadi lebih berpengaruh karena anak tidak lagi memiliki batasan pada kurangnya kompetensi gramatikal.

Keempat, Yuniarti (2010) melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif pada anak usia pra-sekolah yang berjudul “Kompetensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI Regional II Semarang)”. Pada penelitian ini, Yuniarti mengamati bagaimana pemahaman dan realisasi TTD anak usia prasekolah dan kaitan perkembangan pemahaman dan penerbitan TTD tersebut dengan kesantunan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika pada perkembangan TTD anak terdapat strategi untuk meminimalkan ancaman terhadap muka negatif, selain itu pada usia 5-6 tahun baru ditemukan bentuk strategi penghormatan dan permintaan maaf.

Kelima, penelitian mengenai tindak tutur juga dilakukan oleh Sumarti dan Salamah (2015) dan diterbitkan pada artikel yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Anak Autis”. Sumarti dan Salamah meneliti tentang strategi, bentuk, dan fungsi tindak tutur yang dipermasikan oleh anak autis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang meliputi permintaan, perintah, dan larangan. Fungsi komunikatif yang ditemukan pada penelitian ini adalah fungsi meminta, memerintah, dan fungsi melarang, sedangkan strategi yang digunakan oleh anak autis meliputi strategi langsung dan strategi tidak langsung.

Keenam, Iriyanti (2000) mengadakan penelitian serupa dengan anak usia dini sebagai subjek penelitiannya. Penelitian tersebut dituangkan dalam artikel yang berjudul “Bentuk Tindak Tutur Direktif Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Sulawesi Permata Tondo Palu”. Kesimpulan yang didapat melalui penelitian tersebut menunjukkan bentuk-bentuk TTD yang ditemukan antara lain, bentuk imperatif, bentuk bertanya, bentuk larangan, bentuk pernyataan, bentuk pertanyaan, dan bentuk penolakan.

Selanjutnya, Susaeno (2012) meneliti tentang TTD pada anak yang berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Anak Usia Dua Tahun dan Implikasinya pada Pembelajaran Kemampuan Berbahasa di PAUD”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk yang ditemukan pada anak usia dua tahun meliputi meminta, memerintah, memesan, dan menasihati yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Tuturan tidak langsung ditemukan pada tindak tutur direktif meminta dan memerintah karena subjek penelitian lebih sering

berkomunikasi menggunakan tuturan meminta dan memerintah kepada lawan tuturnya. Pada penelitian ini, ditemukan adanya empat konteks yang didayagunakan oleh anak, yakni konteks tempat, konteks waktu, konteks peristiwa, dan konteks orang sekitar. Prinsip kerja sama maupun prinsip kesantunan pun sudah mulai diterapkan pada anak ketika bertutur. Melalui penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif dapat diintegrasikan pada substansi keterampilan penggunaan bahasa sesuai aturan dengan indikator perkembangan anak.

Pada penelitian yang berjudul “Kompetensi Tindak Direktif Anak Usia Prasekolah” yang dilakukan oleh Stiawati pada tahun 2012, didapatkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang pertama, melalui penelitian ini anak usia prasekolah sudah menggunakan bentuk tindak direktif sebanyak 14 bentuk, lalu ditemukan enam kompetensi fungsi tindak tutur direktif, dan juga kompetensi strategi tindak direktif secara langsung dan tidak langsung.

Selanjutnya, ditemukan juga penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Babadan, Pagetan, Banjarnegara”. Penelitian ini dilakukan oleh Miyati pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menemukan bahwa anak-anak di Desa Babadan, Pagetan, mampu menghasilkan 11 tuturan *requestive* (mengajak), dan 25 tuturan meminta, tuturan *question* sebanyak 19, tuturan *requirements* (memerintah) sebanyak 20 tuturan, 4 tuturan *prohibitives*, 6 tuturan dan (membatasi) 2 tuturan, (5) tuturan *permissives* (membolehkan) 1 tuturan, dan (6) tuturan *advisories* (menyarankan) 2 tuturan.

Kesimpulan yang didapat melalui penelitian ini adalah anak-anak di Desa Babadan paling sering menggunakan tipe *requestive*.

Penelitian yang berikutnya ditulis oleh Yani (2017) pada artikel yang berjudul “Kemampuan Anak Penderita Autis dalam Memahami Tindak Tutur Direktif”. Hasil yang didapat melalui penelitian yang dilakukan oleh Yani adalah kemampuan anak penderita autis dalam menerima tindak tutur direktif hampir keseluruhan berbentuk tanggapan dilakukan secara nonverbal, khususnya bagi anak penderita autis sedang, dan berat. Adapun tanggapan berbentuk verbal hanya dapat dilakukan oleh anak penderita autis ringan. Hal kemampuan anak dalam menanggapi tindak tutur direktif yaitu anak penderita autis ringan memiliki kemampuan yang baik dan mampu merespon seperdua dari kategori yang ada, anak penderita autis ringan memiliki kemampuan yang cukup baik dan mampu merespon beberapa kategori dari kategori yang ada, sednagkan kemampuan anak penderita autis berat tergolong rendah dan terbatas karena hanya mampu memproduksi TTD pada satu wujud kategori saja.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, peneliti menemukan bahwa kajian pragmatik mengenai tindak tutur direktif pada anak telah banyak dilakukan, namun yang berkaitan dengan *gender*, etnis, dan suku belum pernah diteliti. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti mencari tahu perbedaan kemampuan anak laki-laki maupun anak perempuan serta anak beretnis China dan bersuku Jawa dalam bertindak tutur direktif dalam bahasa Inggris. Peneliti juga mengamati kemampuan anak dalam merespon penolakan berdasarkan *gender* dan etnis (China) dan suku (Jawa). Penelitian yang berbeda ini diharapkan dapat

melengkapi kajian-kajian yang telah ada. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sungguh tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan.

## **2.2 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik. Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik yaitu mengenai tindak tutur direktif, respon menolak, serta *elaborated and restricted code*.

### **2.2.1 Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan salah satu topik yang dipelajari dalam bidang ilmu pragmatik. Konsep tindak tutur pertama kali dikembangkan oleh Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* (1962). Pada buku ini, tindak tutur didefinisikan sebagai suatu aksi yang ditampilkan melalui ujaran, sehingga melalui sebuah ujaran seseorang dapat memahami tujuan dan melakukan aksi yang dimaksud oleh penutur. Pernyataan Austin tersebut didukung oleh pernyataan Yule (1996:48) yang mengatakan bahwa tindak tutur adalah aksi-aksi yang ditunjukkan melalui tuturan.

Pada tindak tutur, ujaran adalah unit dalam komunikasi yang memiliki dua makna, yaitu makna proposisi dan makna ilokusi. Makna proposisi berhubungan dengan makna suatu ujaran secara literal yang terkait dengan aspek strukturalnya, sedangkan makna ilokusi berhubungan dengan efek yang dimunculkan dalam ujaran kepada pendengar atau lawan tutur (Richard dan Schmidt, 2003:449). Hal ini berarti makna suatu ujaran direalisasi melalui fungsi-fungsi ilokusi yang melekat, seperti permintaan, perintah, kritik, dan janji.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur tidak dapat dilepaskan dari tiga hal yang mencakup ujaran yang direalisasi (lokusi), tujuan dari penutur yang ingin disampaikan kepada lawan tutur (ilokusi), dan interpretasi dari pesan yang disampaikan kepada lawan tutur (perlokusi). Aksi komunikasi dapat dikatakan berhasil jika terdapat kemiripan antara ilokusi dan perlokusi yang ditunjukkan oleh lawan tutur (Kreidler, 2002:181).

Berkaitan dengan aksi yang terkait ketika memproduksi suatu ujaran, Yule (1996:48) membagi tindak tutur menjadi tiga, antara lain:

1. Tindak lokusi

Tindak lokusi dianggap sebagai dasar dari sebuah tindak tutur karena pada tindak lokusi ini sebuah ujaran dilihat dari struktur dan makna secara literal. (Yule, 1996:48)

2. Tindak ilokusi

Tindak ilokusi ditampilkan melalui daya komunikatif sebuah ujaran. Penutur pada umumnya menggunakan tindak lokusi ini untuk membuat sebuah pernyataan, sebuah penawaran, dan tujuan-tujuan komunikatif yang lain. Hal ini sering disebut dengan daya ilokusi pada ujaran. (Yule, 1996:48)

3. Tindak perlokusi

Tindak perlokusi ini terkait dengan efek tertentu yang timbul ketika suatu ujaran dituturkan. Efek ini mempengaruhi lawan tutur sehingga lawan tutur melakukan apa yang dimaksud oleh penutur. Hal ini sering disebut juga dengan efek perlokusi. (Yule, 1996:49)

Ketiga aksi tersebut merupakan komponen yang membentuk suatu ujaran. Kalimat berikut adalah contoh yang mengilustrasikan dengan jelas perbedaan lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

“Sekarang pukul sepuluh.”

Berdasarkan makna lokusnya, kalimat tersebut dipahami sebagai sebuah pernyataan informatif yang memberitahu bahwa pada saat ini pukul sepuluh. Jika dipahami melalui daya ilokusinya, kalimat ini bisa berupa permintaan atau perintah kepada lawan tutur untuk segera pulang karena sudah larut malam. Efek perlokusi yang ditimbulkan dari kalimat tersebut adalah lawan tutur akan memahami maksud dari penutur sehingga ia akan segera mengundurkan diri.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan contoh di atas adalah tindak lokusi bergantung kepada struktur kalimat secara gramatikal sehingga dapat dipahami oleh lawan tutur. Berbeda dengan tindak lokusi, tindak ilokusi menekankan makna yang dikaitkan dengan bentuk dan fungsi (meminta, menyuruh, menyarankan, dll.) dari sebuah kalimat, sedangkan fokus dari tindak perlokusi adalah efek yang ditampilkan oleh lawan tutur dalam menganggapi ujaran dari penutur.

Searle juga menambahkan tentang klasifikasi tindak tutur yang didasarkan pada aspek sintaktik dan semantik yang melekat pada ujaran. Hal ini berarti ujaran dapat dipahami secara literal dan kaitannya dengan maksud penutur. Terdapat tiga bentuk (*moods*) suatu ujaran yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Ketiga bentuk (*moods*) tersebut memiliki fungsinya masing-masing,

seperti pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Berdasarkan hubungan antara bentuk dan fungsi dari ujarannya, Yule (1996:54) membagi tindak tutur menjadi dua.

### 1. Tindak tutur langsung

Tindak tutur ini memiliki hubungan yang jelas antara bentuk (*moods*) dengan fungsi dari suatu ujaran, misalnya kalimat interogatif untuk bertanya, kalimat deklaratif untuk memberikan pernyataan, dan kalimat imperatif untuk menyuruh atau memerintah. Contoh:

A : Di mana rumahmu?

B : Di daerah sampangan.

Contoh di atas memiliki kesesuaian bentuk (*moods*) dengan fungsinya. Kalimat yang diproduksi oleh “A” jelas merupakan kalimat interogatif karena ditandai dengan kata “dimana” pada awal kalimat dan dilengkapi dengan tanda tanya pada akhir kalimat. Fungsi yang ditampilkan melalui kalimat yang dituturkan oleh “A” adalah “A” ingin mencari informasi mengenai “B”, sehingga “A” mengharapkan adanya respon berupa jawaban dari “B”. Kesesuaian antara bentuk dan fungsi pada contoh di atas disebut dengan tindak tutur langsung.

### 2. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur jenis ini memiliki hubungan tidak langsung antara bentuk (*moods*) dengan fungsi yang dari suatu ujaran, misalnya secara gramatikal kalimat interogatif digunakan untuk memberikan pertanyaan,

namun bisa juga berarti penutur meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

Contoh:

X : Suratnya di mana, ya?

Y : Sebentar ya, saya ambilkan dulu.

Pada contoh tersebut, kalimat yang diujarkan oleh “X” tergolong ke dalam kalimat interogatif karena mengandung kata “dimana” dan menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat. Pada umumnya kalimat interogatif digunakan ketika seseorang ingin mendapatkan informasi dari lawan tutur. Namun, dengan melihat tanggapan yang dilakukan oleh “Y” dapat disimpulkan bahwa fungsi dari ujaran “X” adalah untuk meminta “Y” mengambilkan suratnya. Kalimat pada contoh tersebut tergolong ke dalam tindak tutur tidak langsung karena ada ketidaksesuaian antara fungsi dan bentuk (*moods*).

## 2.2.2 Tindak Ilokusi

### 2.2.2.1 Konsep Tindak Ilokusi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tindak ilokusi adalah satu dari tiga jenis tindak tutur yang berhubungan dengan fungsi, tujuan, atau daya (*forces*) dari suatu ujaran. Mey (2001:110) mengatakan bahwa konteks adalah kunci yang menentukan daya atau fungsi dari suatu kalimat. Kalimat yang sama dapat digolongkan ke dalam tipe ilokusi yang berbeda karena adanya perbedaan daya yang dipengaruhi oleh konteks ketika kalimat tersebut digunakan. Nunan (1993:65) menambahkan ‘daya’ merupakan ciri khas yang melekat pada tindak

tutur. ‘Daya’ inilah yang kemudian menentukan apakah sebuah kalimat merupakan kalimat pernyataan, perintah, janji, penolakan, dll.

Fungsi ilokusi dapat ditentukan dengan menggunakan IFID (*Illocutionary Force Indicating Device*). IFID merupakan ekspresi secara literal yang dengan jelas menunjukkan fungsi ilokusi dari suatu ujaran (Horn dan Ward, 2006:60). *Performative verb* merupakan salah satu IFID karena melalui kata kerja fungsi dari suatu ujaran dapat dipahami oleh lawan tutur dengan sangat jelas, contoh : “Dengan ini, saya **mengesahkan** kalian sebagai suami istri.”

Tidak semua ujaran menggunakan *performative verb* untuk menunjukkan fungsi ilokusinya. Banyak penutur yang menyampaikan fungsi tersebut secara implisit, contoh: “*I’ll find you*” bisa diinterpretasikan sebagai sebuah ancaman atau bisa juga diinterpretasikan sebagai sebuah janji.

### 1.2.2.2 Klasifikasi Tindak Ilokusi

Austin (Searle, 1979:8) membagi tindak ilokusi berdasarkan *performative verb* menjadi 5 kategori.

#### 1. *Verdictive*

*Verdictives* adalah tipe yang berhubungan dengan pemberian putusan seperti yang dilakukan oleh hakim, juri, wasit. *Performative verb* yang menunjukkan tipe *verdictive* adalah mengkalkulasi, menahan, mendeskripsikan, mengestimasi, mengurutkan, dll.

## 2. *Exercitives*

Tipe ini menunjukkan kekuasaan untuk mempengaruhi penutur dengan menggunakan *performative verbs* seperti menunjuk, memerintah, merekomendasikan, menasehati, menyelesaikan, mengumumkan, dll.

## 3. *Commissives*

*Commissives* merupakan tipe yang digunakan untuk berjanji. *Performative verbs* tipe ini, antara lain berjanji, bersumpah, menjamin, dll.

## 4. *Expositives*

*Expositives* adalah jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh penutur ketika sedang berpendapat. *Performative verbs* tipe ini adalah menekankan, menjawab, mengilustrasikan, menolak, dll.

## 5. *Behavities*

*Behavities* adalah reaksi atau respon yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, seperti berterima kasih, memaafkan, mengucapkan bela sungkawa, dll.

Berbeda dengan Austin, Yule (1996:36) membagi tindak ilokusi menjadi 5 dengan klasifikasi sebagai berikut.

### 1. Deklarasi

Deklarasi merupakan tindak tutur yang membuat penutur mampu merubah dunia melalui sebuah kalimat. Yule (1996:53) berpendapat ketika tindak ilokusi ini terjadi, penutur merupakan orang yang memiliki peran institusional dalam konteks tertentu. *Performative verb* yang

mengindikasikan tipe deklaratif adalah memohon, menyatakan, mendeklarasikan, memecat, menunjuk, dll.

## 2. Representatif

Yule (1996:53) mengatakan bahwa pada tipe ini penutur membuat kata-katanya sesuai dengan dunia/ fakta atau kepercayaan.. *Performative verbs* yang tergolong ke dalam tipe ini adalah mendeskripsikan, mendiagnosa, memperkirakan, menyimpulkan, dll.

## 3. Eskpresif

Ekspresif adalah tindak ilokusi yang mengekspresikan perasaan penutur terhadap sesuatu. Yule (1996: 53) berpendapat bahwa ketika penutur menggunakan tindak ilokusi jenis ini, berarti penutur *makes words fit the worlds or feeling*. *Performative verbs* yang digunakan pada tipe ini adalah mengucapkan selamat, berterima kasih, menyambut, dll.

## 4. Direktif

Tipe direktif merupakan tindak ilokusi yang digunakan oleh penutur untuk membuat lawan tutur melakukan apa yang ia inginkan. Tindak ilokusi jenis ini mengekspresikan apa yang diinginkan oleh penutur dan lawan tutur akan berusaha untuk memenuhi agar kata-kata yang diucapkan oleh penutur menjadi nyata (Yule, 1996:53). *Performative verbs* dalam tindak ilokusi ini adalah meminta, menyuruh, memohon, mendoakan, mengizinkan, menyarankan, dll.

## 5. Komisif

Tindak ilokusi jenis komisif adalah tindak ilokusi yang digunakan oleh penutur untuk berjanji pada aksi yang akan dilakukannya di masa depan. Beberapa *performative verb* yang tergolong ke dalam tipe ini adalah berjanji, bersumpah, dll.

### 2.2.3 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu tindak ilokusi yang memberikan efek kepada lawan tutur. Yule (1996:54) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang membuat lawan tutur mewujudkan apa yang dikatakan oleh penutur (*words fit to the world*). Tindak tutur direktif terbagi menjadi tiga (Yule, 1996:54), antara lain *command*, *order*, *request*, dan *suggestion*.

Sementara itu Allan (1986:199) mengklasifikasi tindak tutur direktif sebagai berikut:

1. *Requestive*

Pada TTD tipe ini penutur meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Performatif *verb* yang berkaitan dengan tipe ini seperti *ask*, *beg*, *implore*, *insist*, *invite*, *pray*, *summon*, *urge*.

2. *Questions*

TTD ini penutur mempertanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Performatif *verbs* pada tipe ini antara lain *ask*, *inquire*, *question*, *quiz*.

### 3. *Requirements*

Pada TTD ini penutur menuntut lawan tutur untuk melakukan sesuatu. *Performative verb* untuk tipe ini antara lain *big, charge, command, demand, dictate, instruct, order, prescribe, require*.

### 4. *Prohibitives*

Penutur menggunakan TTD untuk melarang lawan tutur melakukan sesuatu. *Performative verb* yang berkaitan dengan tipe ini adalah *enjoin, forbid, prohibit, prescribe, require*.

### 5. *Permissive*

Pada TTD ini penutur mengizinkan sesuatu untuk terjadi kepada lawan tutur. *Performative verb* yang tergolong ke dalam tipe ini adalah *agree to, allow to, bless, dismiss, permit, forgive, etc*.

### 6. *Advisories*

Penutur memberikan saran kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. *Performative verb* yang termasuk ke dalam tipe *advisories* adalah *admonish, advise, caution, counsel, propose, recommend, suggest, warn*.

## 2.2.4 Respon Menolak

Dalam menanggapi berbagai tindak tutur direktif, seseorang tidak selalu merespon dengan melakukan tindakan tersebut. Respon yang diberikan oleh seseorang dapat pula menolak permintaan dari si penutur. Cara-cara menolak yang lazim digunakan menurut Takahashi, Beebe dan Uliss-Welts (1990:154) menjelaskan cara-cara penolakan yang digunakan, antara lain:

1. Penolakan Langsung
  - a. Melalui pernyataan performatif, seperti “saya menolak”
  - b. Melalui pernyataan non-performatif “tidak”, “tidak mau”, “tidak bisa”
2. Penolakan Tidak Langsung
  1. Menyatakan penyesalan ( contoh : “Maafkan aku, ...”)
  2. Menyatakan harapan (contoh : “Saya harap saya bisa membantumu, tapi...”)
  3. Memberikan penjelasan, alasan
  4. Memberikan pernyataan alternatif
  5. Mengkondisikan masa depan atas penerimaan masa lalu ( contoh: “Jika saja engkau memintaku membantumu dari tadi, aku akan membantumu”)
  6. Menunda
  7. Menyatakan filosofis
  8. Menerima suatu pernyataan namun sebenarnya menolak
  9. Berusaha mempengaruhi lawan bicara untuk tidak melakukan
  10. Penghindaran

Penghindaran dapat muncul dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Dalam bentuk verbal seseorang dapat mengalihkan perhatian, mengajak bercanda, mengulang sebagian pertanyaan atau pernyataan, penundaan, dan memagari pernyataan dengan mengelak dan tidak memberikan jawaban pasti. Penghindaran juga bisa muncul dalam bentuk nonverbal antara lain diam, ragu-ragu, gerakan fisik.

## 11. *Adjunct*

*Adjunct* adalah ungkapan tambahan yang tidak dapat berdiri sendiri. Karena bersifat tambahan, ungkapan ini hadir menyertai ungkapan yang menyatakan penolakan. Bentuk-bentuk *adjunct* antara lain :

1. memberikan pernyataan yang positif (contoh: “aku akan menyukainya, tapi... “)
2. memberikan pernyataan yang mengandung empati (contoh : “aku tau kau sedang berada pada situasi yang sulit, namun ....”)
3. jeda dalam pernyataan (seperti “uh”, “ehm” )
4. dengan memberikan apresiasi.

### 2.2.5 **Elaborated Code dan Restricted Code**

Pada tesis ini, peneliti mengamati penggunaan bahasa oleh siswa-siswi etnis Cina dan Jawa dengan menggunakan teori yang digagas oleh Bernstein seperti dalam bukunya yang berjudul *Class, Codes, and Control*. Bernstein (1971:46) mengatakan perbedaan bentuk dalam bahasa lisan berkaitan dengan kelompok sosial tertentu. Bahasa lisan antar kelompok sosial berbeda satu dengan lainnya yang diwujudkan melalui perbedaan-perbedaan linguistik selain dialek. Teori yang dikemukakan oleh Bernstein dibuktikan melalui penelitian yang melibatkan beberapa siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Penelitian tersebut dilakukan dengan membagi siswa-siswi menjadi dua kelompok yaitu yang berasal dari keluarga menengah ke atas dan yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Komik strip diberikan dan kemudian secara

terpisah para siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilihatnya. Ada anak yang menggambarkan komik strip dengan menceritakan sebagai berikut:

*“They’re playing football and he kicks it and it goes through there*

*It breaks the window and they’re looking at it*

*And he comes out and shouts at them*

*Because they’ve broken it*

*So they ran away*

*And then she looks out and she tells them off*

Namun ada juga yang mendeskripsikan komikstrip sebagai berikut:

*“Three boys are playing football and one kicks the ball*

*And it goes through the window*

*The ball breaks the window and the boys are looking at it*

*And a man comes out and shouts at them because they’ve broken the window*

*So they run away*

*And then that lady looks out of her window and she tells the boys off. (Bernstein 1973:86)*

Berdasarkan respon yang diberikan oleh anak-anak tersebut dapat dilihat adanya perbedaan respon yang diberikan. Paragraf pertama dituturkan oleh anak dengan latar belakang menengah ke bawah. Pada paragraf tersebut, anak-anak tersebut cenderung membuat kalimat yang sangat berdasarkan konteks. Kata yang

digunakan tidak dengan jelas menggambarkan peristiwa yang terjadi, seperti contoh kata “*they*” tidak menunjukkan siap yang benar-benar sedang bermain bola. Kata “*there*” pada paragraf tersebut juga kurang mampu mendeskripsikan dengan jelas tempat atau lokasi yang dimaksud oleh penutur. Selain itu, pada paragraf pertama tersebut penutur menggunakan kalimat-kalimat pendek dalam mendeskripsikan cerita yang telah mereka lihat. Bernstein menyebut kelompok ini tergolong ke dalam kelompok yang menggunakan *restricted code* karena terdapat *restriction* atau keterbatasan yang dimiliki oleh penutur dalam mengungkapkan gagasannya. Batasan-batasan tersebut berupa terbatasnya pengalaman berbahasa, terbatasnya kosa kata, serta pengetahuan tentang pola kalimat yang baik dan benar.

Paragraf kedua dituturkan oleh anak yang berlatar belakang menengah ke atas. Anak-anak tersebut mampu mendeskripsikan cerita melalui kata-kata yang lebih jelas. Kalimat yang dihasilkan pun terlihat lebih kompleks dengan susunan sintaks yang benar. Bernstein (Bernstein 1971:59) mengatakan kelompok ini tergolong ke dalam *elaborated code* karena anak-anak mampu untuk mengekspresikan pikirannya melalui tuturan bahasa yang jelas, serta benar. Bernstein menambahkan bahwa kemampuan ini didapat oleh anak-anak dengan latar belakang menengah ke atas karena adanya pengalaman berbahasa yang lebih banyak dibandingkan anak-anak dengan latar belakang menengah ke bawah. Kemampuan berbahasa pada anak yang menggunakan *elaborated code* dan *restricted code* dapat dilihat pada gambar berikut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari, 1) jenis penelitian, 2) lokasi penelitian, 3) data dan sumber data, 4) populasi dan sampel penelitian, 5) metode pengumpulan data, 6) satuan analisis data, 7) metode analisis data, dan 8) metode penyajian hasil analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bentuk-bentuk tindak tutur anak dalam meminta maupun menolak yang diproduksi oleh siswa-siswi yang berusia 5-6 tahun (TK B). Tindak tutur meminta dan menolak yang diproduksi kemudian dianalisis dengan melihat *gender* dan etnis/ suku penutur. Pada penelitian ini, hanya dua etnis/suku yang dibandingkan yaitu etnis China dan suku Jawa. Peneliti mengkaji fenomena yang terjadi dengan pendekatan pragmatik.

Penelitian deskriptif adalah salah satu ciri yang terdapat dalam penelitian kualitatif yang dalam proses penelitiannya melibatkan data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sugiyono:2010). Jadi untuk menemukan pola bahasa yang digunakan, dibutuhkan pengamatan yang mendalam terutama dalam proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh subjek penelitian. Selain data tuturan, data

mengenai latar belakang siswa juga digunakan oleh peneliti sebagai pertimbangan dalam menginterpretasi temuan-temuan penelitian yang ditemukan di lapangan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi perilaku kebahasaan pada komunikasi yang terjadi pada *setting* sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan, seperti perilaku-perilaku kebahasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi TK B Mondial School, Semarang. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian berjenis kualitatif.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Mondial School yang beralamat di Jl. Graha Candi Golf Boulevard No. 2 Semarang. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena pada sekolah ini siswa-siswi TK B sudah menggunakan bahasa Inggris secara penuh ketika berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya, selain itu pada sekolah ini juga ditemukan adanya siswa dengan etnis China dan siswa yang berasal dari suku Jawa. Hal ini relevan dengan objek penelitian yang ditulis oleh peneliti. Penelitian dilakukan pada grup kelas TK B yang bernama *wonderful whales*.

Peneliti mengamati tuturan-tuturan yang diproduksi oleh siswa-siswi TK B dalam meminta dan menolak sesuatu baik dari guru maupun dari teman-temannya. Ada dua titik tempat pengamatan yang dipilih oleh peneliti yaitu di kelas pada area meja dan kursi, kemudian pada alas duduk ketika siswa-siswi bermain dengan teman-temannya. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena pada area-

area tersebut sangat memungkinkan terjadinya tindak tutur dalam komunikasi antar siswa atau kepada guru yang ingin diamati oleh peneliti.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa-siswi yang berusia 5 sampai 6 tahun (siswa-siswi TK B) di Mondial School. Berikut adalah jenis sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian.

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru TK B Mondial School yang saling berinteraksi dan berkomunikasi. Pengambilan data ini dilakukan selama satu bulan dari bulan Maret 2017 hingga bulan April 2017.

#### **b. Aktivitas yang Diamati**

Peneliti mengamati bentuk-bentuk tuturan yang digunakan oleh siswa TK B dengan melihat jenis kelamin; perempuan maupun laki-laki, dan latar belakang; siswa yang berlatar belakang suku Jawa dan etnis China dalam meminta dan menolak sesuatu baik dengan teman maupun guru.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengambil data adalah dengan menggunakan metode simak. Pada metode ini peneliti akan mengamati/ mengobservasi subjek yang menjadi sumber kajian dengan konteksnya (Sudaryanto, 1993). Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik rekam dan

teknik catat. Pada penelitian ini, peneliti akan merekam dan mencatat seluruh aktivitas siswa-siswi TK Mondial yang berkaitan dengan aktivitas bertindak tutur serta menolak tindak tutur tersebut. Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara kepada para siswa dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan oleh peneliti.

Observasi pada penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan (Maret sampai April 2017). Bulan tersebut dipilih oleh peneliti karena pada saat tersebut siswa- siswi di TK Mondial menjalani kegiatan belajar mengajar yang efektif dan tidak terganggu oleh acara sekolah.

### **3.5 Satuan Analisis Data**

*Unit of analysis* atau satuan analisis data dalam penelitian ini berupa tuturan baik dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat dalam interaksi siswa-siswi TK B Mondial School untuk meminta dan menolak. Peneliti juga menggunakan ekspresi, nada bicara, serta gerak tubuh yang muncul dalam peristiwa komunikasi sebagai satuan analisis data.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini, penulis mengolah data dengan mentranskrip data yang telah diperoleh sebelumnya. Data dianalisis dengan menggunakan metode referensial. Cara awal kerja metode ini menggunakan teknik dasar yaitu teknik

pilah unsur penentu. Alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21).

Kemudian data dianalisis dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan metode pragmatik mengenai tindak tutur direktif dan juga respon penolakan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah :

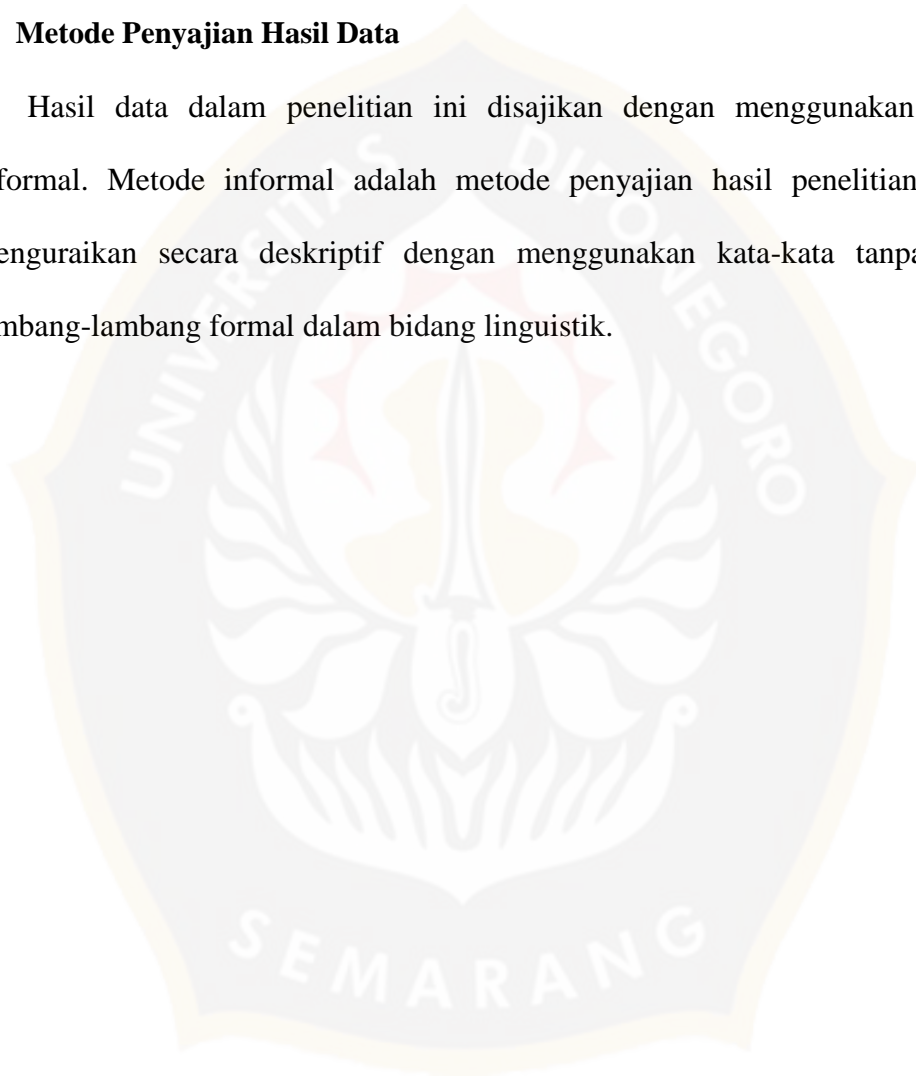
1. mentranskrip data mentah yang didapat dari hasil rekam dan catatan lapangan.
2. mengklasifikasi tindak tutur dan *postural* apa saja yang menunjukkan tindakan meminta dan menolak yang ditemukan pada transkrip serta catatan
3. mengklasifikasi tindak tutur yang diungkapkan oleh siswa-siswi dalam meminta kepada guru dan kepada teman
4. mengklasifikasi tindak tutur meminta berdasarkan jenis kelamin penutur
5. mengklasifikasi tindak tutur meminta berdasarkan etnis/suku penutur
6. mengklasifikasi tindak tutur menolak yang diungkapkan oleh siswa-siswi kepada guru dan kepada teman.
7. mengklasifikasi tindak tutur menolak berdasarkan jenis kelamin penutur
8. mengklasifikasi tindak tutur menolak berdasarkan etnis/suku penutur

Hasil klasifikasi-klasifikasi di atas kemudian dituangkan dalam bentuk tabel sehingga dapat terlihat tipe-tipe tindak tutur direktif dan respon menolak apa saja yang terjadi. Pada tahap ini pula peneliti mengkaitkan objek yang diteliti dengan *gender* dan etnis/suku.

Setelah data diklasifikasi dan dianalisis dengan metode pragmatik, peneliti menginterpretasi hasil data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan (Kuswarno, 2011:69).

### **3.7 Metode Penyajian Hasil Data**

Hasil data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Metode informal adalah metode penyajian hasil penelitian dengan menguraikan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata tanpa diikuti lambang-lambang formal dalam bidang linguistik.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur anak dalam meminta dan menolak di TK Mondial, Semarang. Pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah, yaitu (1) kemampuan tindak tutur direktif anak laki-laki dan perempuan ketika berbicara dengan guru dan dengan teman-temannya baik laki-laki maupun perempuan, (2) kemampuan tindak tutur direktif anak beretnis China dan bersuku Jawa, dan (3) respon menolak anak laki-laki, anak perempuan, anak beretnis China, dan anak bersuku Jawa.

#### 4.1 Gambaran Situasi dan Kondisi TK Mondial

Mondial Education adalah sekolah yang terletak di Jl. Graha Candi Golf Boulevard No. 2, Karanganyar Gunung, Candisari, Semarang. Secara geografis sekolah ini berlokasi di dalam kompleks perumahan elit Graha Candi Golf dan berada di bawah naungan Yayasan Mondial. Siswa-siswi Mondial banyak bertempat tinggal pada area tersebut, namun tidak sedikit pula siswa-siswi tinggal pada daerah yang lain, seperti perumahan Citra Sun Garden, Bukit Wahid Regency, Bukit Semarang Baru, dan sebagainya.

Sekolah Mondial membuka jasa layanan pendidikan untuk anak dari usia 2 hingga 15 tahun. Layanan pendidikan tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yaitu *pre-primary*, *primary*, dan *secondary*. *Pre-Primary* adalah layanan pendidikan yang sering disebut dengan pra-sekolah, sedangkan *primary* ditujukan

bagi siswa yang berusia 6 hingga 12 tahun atau disebut dengan sekolah dasar. Terakhir, *secondary* adalah jenjang yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang telah menyelesaikan pendidikan *primary* atau sekolah dasarnya.

Jenjang *pre-primary* di Mondial School terbagi menjadi empat yaitu *nursery* (anak usia 2-3 tahun), *play group* (anak usia 3-4 tahun), *pre-school* (anak usia 4-5 tahun) dan *kindergarten* atau *kindy* (anak usia 5-6 tahun).

Kurikulum yang digunakan oleh KB-TK Mondial merupakan kurikulum yang disusun oleh pemerintah dan bukan menggunakan kurikulum yang berasal dari luar negeri. Sekalipun menggunakan kurikulum lokal, penyampaian pelajaran dalam TK Mondial menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Sistem pembelajaran dalam TK Mondial menggunakan sistem sentra. Sentra adalah sistem pembelajaran dengan menciptakan zona atau area bermain untuk anak (Widyatmoko, 2011). Sentra-sentra yang terdapat pada TK Mondial antara lain sentra alam dan eksplorasi (*science and exploration centre*), sentra drama (*drama and play centre*), sentra balok (*block and construction centre*), sentra persiapan (*language and math centre*), dan sentra budaya (*culture centre*). Penggunaan sistem sentra mengakibatkan *setting* kelas pada KB-TK Mondial berbeda dengan kelas pada sekolah yang bersifat klasikal. Setiap kelas di KB-TK Mondial terbagi menjadi dua area yaitu area meja dan kursi dan area alas duduk. Area meja kursi pada setiap kelas digunakan anak untuk mengerjakan *worksheet* yang telah dipersiapkan oleh guru, sedangkan area alas duduk dipergunakan untuk anak bermain, *story time*, atau ketika guru sedang menerangkan dengan papan tulis.

Waktu belajar bagi siswa-siswi Mondial terbagi menjadi dua, yaitu kelas pagi dan kelas siang. Kelas pagi dimulai pada pukul 08.00-10.00, sedangkan kelas siang dimulai pada pukul 09.30- 12.30 atau hingga 13.00. Kelas pagi diperuntukkan bagi siswa-siswi *nursery* dan *playgroup*, sedangkan kelas siang diperuntukkan bagi siswa-siswi *pre-school* dan *kindergarten*. Kegiatan pembelajaran pada TK Mondial selalu dimulai dengan *circle time* bersama-sama di aula/ *hall* yang diisi dengan berdoa, menyanyikan lagu *Good Morning* dan *Mr. Sun*, dan *dancing time*. Setelah *circle time* selesai, siswa-siswi akan dibagi ke dalam kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Pada kelas pagi, kegiatan belajar di dalam kelas selesai pada pukul 09.30 kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan pulang. Berbeda dengan kelas pagi, siswa-siswi *pre-school* dan *kindergarten* beristirahat pukul 11.00 hingga 11.45. Istirahat pada kelas siang diisi dengan makan bekal dan bermain di *indoor hall*. Hanya anak-anak yang telah menyelesaikan bekalnya boleh bermain. Setelah beristirahat, anak-anak akan masuk kembali ke kelas untuk belajar dan terkadang diakhiri dengan *story time*.

KB-TK Mondial pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki satu kelas *nursery*, tiga kelas *playgroup*, dua kelas *pre-school*, dan dua kelas *kindergarten*. Satu kelas diisi tidak lebih dari 20 anak dan didampingi oleh minimal dua pengajar. Guru pada KB-TK Mondial terbagi menjadi tiga yaitu, guru kelas, guru sentra, dan asisten guru atau guru pendamping. Mondial adalah sekolah yang sangat peduli dengan kenyamanan dan keselamatan siswa-siswinya. Oleh karena itu, sekolah ini

tidak akan membiarkan muridnya tanpa pengawasan guru. Selain itu, sistem penjemputan siswa-siswi pada KB-TK Mondial menerapkan sistem satu pintu, jadi siswa-siswi KB-TK Mondial hanya akan pulang melewati pintu itu saja dan akan dilepaskan oleh guru jika guru mengenali orang yang menjemput siswa tersebut.

#### **4.1.1 Hubungan antara Siswa dan Guru**

Hubungan antara siswa dan guru pada sekolah ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan sekolah yang pengajarannya menggunakan metode klasikal dalam proses belajar dan mengajar. Siswa dan guru memiliki hubungan yang dekat dan setiap guru mengenal dengan baik setiap siswa di sekolah ini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedekatan antara guru dan siswa pada TK Mondial, diantaranya kata sapaan yang digunakan, jumlah siswa per kelas, dan *setting* kelas.

Siswa-siswi TK Mondial menyapa guru mereka dengan panggilan *Miss*. Sapaan ini diadopsi dari sapaan sekolah-sekolah di luar negeri yang juga sebagai penanda bahwa sekolah tersebut mengadopsi budaya yang terkandung dalam kata sapaan tersebut. Penggunaan sapaan ini terdengar lebih akrab dibandingkan dengan sapaan ‘Bu Guru’ pada sekolah klasikal. Sapaan ‘Bu Guru’ tampak lebih menekankan kehadiran subjek yang disebut guru sebagai sosok yang dihormati, dijunjung tinggi, oleh sebab itu pada sekolah sekolah klasikal hubungan antara siswa dengan gurunya cenderung lebih formal. Berbeda dengan sapaan *Miss* yang digunakan oleh sekolah Mondial, penggunaan kata sapaan tersebut menimbulkan

kesan lebih kasual dan jarak yang cukup dekat dengan para guru meskipun tetap ada faktor *power* atau kekuasaan yang dipegang oleh guru.

Faktor lain yang menyebabkan kedekatan guru dengan siswa adalah jumlah murid yang tidak terlalu banyak. Jumlah murid pada setiap kelas di TK Mondial maksimal hanya berjumlah 20 siswa dalam satu kelasnya, sehingga guru sangat mengenal betul karakter setiap siswanya. Jumlah siswa yang terbatas juga memungkinkan keaktifan siswa dalam kelas, sehingga siswa bisa lebih berani dalam berkomunikasi di depan guru dan teman-temannya.

Selain kata sapaan dan jumlah siswa per kelas, *setting* merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan kedekatan / keakraban antara guru dengan siswa. Kelas-kelas di TK Mondial didesain menjadi dua area yaitu area meja tulis dan area alas duduk atau *mat* (alas duduk). Area meja kursi diatur dua meja digabungkan menjadi satu dengan empat kursi mengelilinginya. Area ini digunakan hanya ketika siswa-siswi sedang mengerjakan *worksheet* atau membuat *art*. Area ini lebih terkesan formal karena diharapkan membuat setiap siswa dapat duduk dan fokus dengan apa yang dilakukan tanpa mengganggu teman-temannya. Berbeda dengan area meja dan kursi, area alas duduk difungsikan sebagai tempat dimana anak dapat bersosialisasi dengan guru dan teman-temannya. Area ini biasa digunakan oleh para guru dan siswa sebagai tempat untuk bermain bersama, bernyanyi bersama, *story time*, dan ketika guru sedang menerangkan suatu pelajaran. Hampir 80% kegiatan di dalam kelas yang dipandu oleh guru dilakukan pada alas duduk. *Setting* ini menimbulkan kesan yang santai dan tidak terlalu

formal, sehingga mampu mendorong keberanian siswa-siswi dalam mengutarakan pendapatnya.

#### 4.1.2 Situasi pada Kelas *Wonderful Whales*

Level *Kindergarten* pada Mondial Education terbagi menjadi dua kelas, *Kindy I* atau sering disebut dengan *Clever Clownfish Group* diampu oleh Ms. (Miss) Rini, kemudian *Kindy 2* atau sering disebut dengan *Wonderful Whales Group* diampu oleh Ms. Tina.

Penelitian dilakukan di dalam kelas *Wonderful Whales* yang memiliki jumlah murid sebanyak enam belas anak, dengan daftar sebagai berikut.

Laki-Laki	Perempuan
Satya	Michelle
Juna	Keisya
Ibrahim	Cinta
Aidin	Intan
Dimas	Eva
Nicholas	Avery
Gerard	Kirana
Roy	Gisel

Tabel 4.1.2.1

Nama-nama pada daftar tersebut merupakan nama samaran. Pada kelompok *Wonderful Whales* hanya terdapat 4 anak yang berasal dari etnis China, dan sisanya berasal dari suku Jawa. Berikut adalah anak yang berasal dari etnis China.

Etnis China

Nicholas

Gerard

Michelle

Avery

Tabel 4.1.2.2

Pada kelas *kindergarten*, berbicara dalam bahasa Inggris adalah suatu keharusan. Berbicara kepada teman ataupun guru harus dilakukan dalam bahasa Inggris. Ketika ada anak yang, baik sengaja maupun tidak, berbicara dalam Bahasa Indonesia, secara otomatis teman dari sang anak ataupun guru akan mengingatkan.

#### 4.2 Tindak Tutur Direktif Anak Laki-Laki (AL) dan Anak Perempuan (AP) ketika Berbicara dengan Guru, Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan

Hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

TTD Anak Laki-Laki kepada Anak Perempuan	TTD Anak Laki-Laki kepada Anak Laki-Laki	TTD Anak Perempuan kepada Anak Perempuan	TTD Anak Perempuan kepada Anak Laki-Laki	TTD Anak Beretnis China	TTD Anak Bersuku Jawa
1. Requestive (meminta, memaksa, memberitahu) 2. Requirements (menginstruksikan, menyuruh) 3. Prohibitives (melarang)	Requestive (meminta, memaksa) 2. Requirements (menyuruh, menginstruksikan) 3. Advisories (menasehati) 4. Prohibitives (melarang)	Requestive (meminta, memohon, memberitahu, mendesak, mengajak) 2. Requirements (menuntut, menyuruh, menginstruksikan) 3. Prohibitives (melarang) 4. Advisories (menasehati, memperingatkan, menyarankan, mengusulkan)	1. Requestive (meminta, mengajak, memohon, memberitahu, memaksa, mendesak) 2. Requirements (menyuruh, menginstruksikan, menuntut) 3. Advisories (memperingatkan)	1. Requestive (meminta, mengajak) 2. Requirements (menyuruh, menuntut) 3. Advisories (menasehati, memperingatkan, mengusulkan)	1. Requestive (meminta, memberitahu, memohon, mengajak, mendesak) 2. Requirements (menyuruh, memaksa, menginstruksikan) 3. Prohibition (melarang) 4. Advisories (menasehati, memperingatkan)

Pada TTD AL ketika sedang berbicara dengan AP ditemukan 3 tipe TTD dengan 6 subtipe TTD, sedangkan ketika AL berbicara kepada AL ditemukan 4 tipe TTD dengan 6 subtipe TTD. TTD AP ketika berbicara kepada AP memiliki 4 tipe dengan variasi subtipe yang paling banyak yaitu 13. AP ketika berbicara dengan AL menghasilkan 3 tipe TTD dengan 10 subtipe TTD. Anak beretnis China mampu menghasilkan 3 tipe TTD dengan 7 subtipe TTD, sedangkan anak bersuku Jawa mampu menghasilkan 4 tipe TTD dengan 11 subtipe. Tipe dan subtipe mengenai TTD tersebut dijelaskan pada subbab-subbab berikut.

#### 4.2.1 Tindak Tutur Direktif Anak Laki-Laki

TTD (Tindak Tutur Direktif) anak laki-laki terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian (1) menjelaskan tipe dan subtipe TTD anak laki-laki ketika berbicara dengan guru, (2) menjelaskan tipe dan subtipe TTD anak laki-laki ketika berbicara dengan anak laki-laki, dan (3) menjelaskan tipe dan subtipe TTD anak laki-laki ketika berbicara dengan anak perempuan.

##### 4.2.1.1 Tindak Tutur Direktif Anak Laki-Laki ketika Berbicara dengan

###### Guru

Tindak tutur direktif anak laki-laki usia 5-6 tahun pada TK Mondial terdiri dari satu tipe yaitu tipe *requestive* dan dua subtipe, yaitu meminta dan memberitahu.

No.	Tipe	Subtipe
1.	<i>Requestive</i>	Meminta
		Memberitahu

Tabel 4.2.1.1

Berikut adalah konteks yang menjelaskan tipe dan subtype yang ditemukan dalam tindak tutur direktif anak laki-laki ketika berbicara dengan guru.

#### a. Meminta

Konteks : Juna sudah selesai mengerjakan *worksheet*.

Juna : *Miss, can we play?*

Miss, bolehkah kita bermain?

Ms Rini : *No, we're almost going home*

Tidak, kita hampir pulang.

Juna : Ahhhh (*menggerak-gerakan badan mengeluh*)

Ahhh.

Pada konteks ini, sang anak ingin bermain setelah mengerjakan *worksheet*, oleh sebab itu ia meminta kepada guru melalui kalimat “*Miss, can we play?*” .

#### b. Memberitahu

Konteks :Ketika Gisel dan Satya bermain bersama, Gisel mengambil mainan yang sedang dipegang Satya

Satya : *Miss, Gisel just now take my toys.* (*nada tinggi ekspresi marah*)

Miss, Gisel baru saja mengambil mainanku.

Pada konteks ini, Satya meminta kepada gurunya untuk menegur Gisel yang baru saja mengambil mainannya. Pada saat ia berkata kepada guru, ia menggunakan kalimat deklaratif yang tidak hanya berfungsi untuk memberitahu bahwa temannya melakukan hal yang tidak benar, tetapi juga berfungsi sebagai permintaan kepada guru untuk menegur temannya tersebut.

Pada kalimat “*Miss, Gisel just now take my toys*” juga membuktikan bahwa anak laki-laki belum mengenal adanya perubahan *tenses* untuk kejadian yang sudah lampau.

#### 4.2.1.2 Tindak Tutur Direktif Anak Laki-Laki ketika Berbicara dengan Anak Laki-Laki

Berikut adalah tipe dan subtype tindak tutur direktif yang ditemukan pada anak laki-laki ketika menuturkan TTD kepada anak laki-laki lainnya.

No.	Tindak Tutur Direktif	Subtipe Tindak Tutur Direktif
1.	<i>Requestive</i>	Meminta
		Memaksa
2.	<i>Requirement</i>	Menyuruh
		Menginstruksikan
3.	<i>Advisories</i>	Menasehati
		Memperingatkan

4.	<i>Prohibitives</i>	Melarang
----	---------------------	----------

Tabel 4.2.1.2

Berikut adalah penjabaran subtipe tindak tutur direktif yang dilengkapi dengan konteks.

**a. Meminta**

Konteks : Anak-anak sedang bermain di alas duduk, Aidin bermain dengan untaian panjang manik-manik.

Miss Lenny : *Aidin, come here please.*

Aidin, sini.

Aidin : *(meletakkan mainannya)*

Juna : *Aidin, I'll make yours longer, ok?*

Aidin, kubuat panjang punyamu, ya?

Aidin : Ok, Jun.

Ok, Jun.

Pada konteks ini, penutur meminta ijin lawan tutur dengan menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif tersebut dalam bahasa Inggris seharusnya mengandung *question tag*, namun tampaknya penutur belum mengetahui cara menggunakan *question tag*, sehingga menggunakan kata “Ok” untuk menggantikannya.

## b. Menyuruh

Konteks : Gerrard dan Satya masih sibuk bermain, padahal teman-teman yang lain sedang sibuk merapikan mainan.

Ibrahim : Tidy up!(berteriak kepada Gerrard dan Satya)

Rapikan (mainannya)!

Pada sub tipe menyuruh ini, penutur dengan jelas menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu melalui kalimat imperatif. Penutur merasa lawan tutur memiliki status yang sama, sehingga ia berani menggunakan kalimat imperatif untuk mempengaruhi lawan tutur.

## c. Menginstruksikan

Konteks : Aidin dan Roy duduk sebangku ketika mengerjakan *worksheet*.

Aidin : Write in here "Monday". M-O-N-D-A-Y!

Tulis di sini "Monday". M-O-N-D-A-Y!

Roy : (diam dan menuruti Aidin)

Sub tipe menginstruksikan pada konteks ini direalisasikan dalam kalimat imperatif yang diawali dengan verba dan diakhiri dengan tanda seru.

#### d. Memaksa

Konteks : Anak-anak sedang bermain di alas duduk. Roy sedang bermain mobil-mobilan dan Aidin ingin meminjam mobil Roy yang berada di depannya.

Aidin : *May I borrow the car?*

Roy : *(masih memegang mobilnya)*

Aidin : *But if your friends, say borrow you have to give the toys.*

Konteks ini tergolong ke dalam subtype memaksa karena penutur tidak hanya menggunakan kalimat interogatif untuk meminta ijin, namun juga menggunakan kalimat deklaratif yang berupa alasan. Alasan yang dikemukakan oleh penutur merupakan strategi untuk mempengaruhi lawan tutur agar memberikan mainannya. Alasan tersebut juga mengandung suatu paksaan yang akhirnya membuat lawan tutur menyerahkan mainan yang dimiliki kepada lawan tutur.

#### e. Melarang

Konteks : Anak-anak sedang sibuk bermain, sementara di ruang sebelah sedang diadakan lomba *English Intern*.

Juna : *(mengintip melalui celah pintu)*

Aidin : *Hey, you cannot see. Move!* *(sambil menarik Juna)*

Hei, kamu tidak boleh lihat. Pergi!

Pada konteks ini penutur melarang lawan tutur dengan menggunakan kata “*cannot*” yang diartikan oleh penutur sebagai “tidak boleh”. Ujaran ini kurang tepat dengan maksud yang diinginkan oleh penutur, sehingga sebaiknya penutur menggunakan ‘*may not*’. TTD ini dengan jelas menyuruh lawan tutur untuk menghentikan aktifitasnya yang seharusnya tidak ia lakukan.

**f. Memperingatkan**

Konteks : Aidin memberitahu Gerrard untuk berhati-hati ketika mengangkat wadah plastik.

Aidin : *Hey. Later it will fall down. (melihat Gerrard terhuyung-huyung membawa nampan)*

Hei. Nanti itu jatuh.

Konteks di atas tergolong ke dalam subtipe memperingatkan melalui ujaran “*later it will fall down*”. Pola kalimat yang dihasilkan oleh anak laki-laki tersebut memiliki kemiripan dengan pola kalimat yang pada umumnya dituturkan oleh orang yang menggunakan bahasa Indonesia ketika memperingatkan sesuatu. Kemiripan tersebut terletak pada kata “*later*” yang diletakkan di awal kalimat yang berarti “nanti”. Kata “nanti” di sini merujuk pada akibat yang mungkin saja terjadi karena penutur kurang berhati-hati.

**g. Menasehati**

Konteks : Roy sedang sibuk bermain dengan truknya bersama Juna. Ketika Roy akan pergi meninggalkan Juna, Juna mengingatkan Roy untuk mengembalikan mainannya.

Juna : Roy, don't forget. (menunjuk truknya)

Roy, jangan lupa.

Pada konteks ini penutur berusaha memberi nasihat kepada lawan tutur untuk mengembalikan mainannya ke tempat semula. Penutur hanya mengucapkan “*don't forget*” yang kemudian dilanjutkan dengan gerakan tangan yang menunjuk-nunjuk mainan.

**4.2.1.3 Tindak Tutur Direktif Anak Laki-Laki ketika Berbicara dengan Anak Perempuan**

Pada TTD anak laki-laki ketika berbicara dengan anak perempuan, hanya ditemukan tiga tipe TTD sebagai berikut.

<b>Tipe TTD</b>	<b>Sub-Tipe TTD</b>
<i>Requestive</i>	Memaksa Memberitahu
<i>Requirement</i>	Meminta Menginstruksikan

Menyuruh	
<i>Prohibitives</i>	Melarang

Tabel 4.2.1.3

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga tipe TTD seperti (1)*requestive* dengan sub tipe memaksa, memberitahu, dan meminta, (2)*requirements* dengan sub tipe menginstruksikan, dan menyuruh, (3)*prohibitives* dengan sub tipe melarang. Berbagai sub tipe tersebut dideskripsikan secara lebih jelas melalui konteks-konteks yang muncul sebagai berikut.

**a. Memaksa**

Konteks : Pada pembelajaran sentra balok, Intan dan Kirana bergabung menjadi satu kelompok, sedangkan Nicholas bergabung pada kelompok lain yang berada di belakang Intan dan Kirana.

Nicholas : *I need it for the horse cage (langsung mengambil balok yang berada di depan Intan)*

Aku membutuhkannya untuk kandang kuda.

Pada konteks ini penutur memaksa lawan tutur untuk meminjaminya mainan tanpa menunggu persetujuan dari lawan tutur. Penutur hanya menggunakan kalimat deklaratif namun berfungsi untuk

meminta dan didukung dengan aksi nonverbal yaitu mengambil secara langsung. Aksi nonverbal ini merubah fungsi yang pada awalnya hanya meminta menjadi memaksa karena pada akhirnya mau tidak mau anak perempuan hanya bisa merelakan mainannya diambil oleh anak laki-laki.

#### **b. Memberitahu**

Konteks : Anak-anak sedang mengerjakan *worksheet* matematika.

Nicholas : *It's fifteen.* (*memberitahu jawaban ke Michelle*)

Jawabannya lima belas.

Pada subtype memberitahu ini, penutur tidak hanya bermaksud memberi tahu jawaban kepada lawan tutur. Kalimat deklaratif yang dituturkan oleh penutur memiliki modus secara tidak langsung untuk meminta lawan tutur menulis apa yang dikatakan oleh penutur.

#### **c. Meminta**

Konteks : Di meja sebelah terdapat Nicholas yang duduk bersama dengan Keisya.

Nicholas : *Where's my eraser?* (*membuka telapan tangannya kepada lawan tutur*)

Mana penghapusku?

Pada konteks meminta ini, penutur bukan bermaksud menanyakan dimana letak penghapusnya kepada lawan tutur. Fungsi meminta pada

kalimat ini ditunjukkan secara tidak langsung melalui kalimat interogatif yang dituturkan oleh penutur dan disertai dengan gerakan tangan yang ditujukan kepada lawan tutur.

**d. Menginstruksikan**

Konteks : Pada saat *tidy up time* (waktu untuk merapikan mainan), anak-anak perempuan membereskan manik-manik yang mereka buat.

Gisel, Intan : (*memasukkan manik-manik ke dalam toples tanpa melepas rantainya*)

Aidin : One by one! (*sambil membantu memasukkan rantai manik-manik sambil melepasnya satu per satu.* )

Satu persatu.

Pada konteks tersebut, anak laki-laki (penutur) memberikan instruksi untuk melepas manik-manik satu per satu melalui kalimat perintah langsung kepada anak perempuan.

**e. Menyuruh**

Konteks : Pada saat mengerjakan *worksheet* di meja, suasana di meja Aidin menjadi ramai. Aidin duduk bersama Cinta, Eva, dan Satya.

Cinta, Eva : (*sibuk berbicara sendiri*)

Aidin : *Ssssh. Hey quiet!*

Ssssh. Hei, diam !

Tipe menyuruh pada konteks ini dituturkan dengan kalimat imperatif langsung, sehingga lawan tutur atau pendengarnya dapat langsung memahami apa yang diinginkan oleh penutur.

#### f. Melarang

Konteks : Pada saat mengerjakan *worksheet* di meja dan kursi.

Michelle : (*mengetuk-ngetukkan pensil ke meja*)

Gisel : (*melakukan hal yang sama*)

Satya : (*menutup telinga*). Hey, don't hit the table again!

Hei, jangan pukuli meja ini lagi !

Pada konteks melarang tersebut, penutur menggunakan kalimat imperatif langsung dengan kata “*don't*” sebagai penanda larangan kepada lawan tutur.

#### 4.2.2 Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan

TTD anak perempuan terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian (1) membahas tentang TTD anak perempuan ketika berbicara kepada guru, (2) membahas tentang TTD anak perempuan ketika berbicara dengan anak perempuan, dan (3) membahas tentang TTD anak perempuan ketika berbicara dengan anak laki-laki.

#### 4.2.2.1 Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan ketika Berbicara kepada

##### Guru

Sama dengan TTD yang dituturkan oleh anak laki-laki ketika berbicara kepada guru, TTD anak perempuan juga hanya memiliki 1 tipe.

Tipe TTD	Subtipe TTD
<i>Requestive</i>	Meminta
	Memberitahu
	Mengajak

Tabel 4.2.2.1

TTD anak laki-laki dan perempuan ketika berbicara dengan guru pada dasarnya hampir sama. Persamaan TTD tersebut terletak pada tipe yang muncul yaitu tipe *requestive* dan subtipe yang hampir sama yaitu meminta dan memberitahu, namun untuk anak perempuan terdapat satu tambahan subtipe yang muncul yaitu mengajak. Subtipe-subtipe tersebut tampak lebih jelas dalam konteks-konteks berikut.

##### a. Meminta

Konteks : Setelah mengerjakan *worksheet* di meja, anak-anak diperbolehkan bermain di alas duduk dan mengambil mainan yang telah ditentukan.

Eva : *Miss, I'm done. Can play?*

Miss, saya selesai. Boleh main?

Ms Arum : Yes, you can.

Ya, boleh.

Eva : *Miss, can play with this?*

Miss, boleh main dengan ini?

Ms Arum : Yes, Eva.

Ya, Eva.

Pada konteks meminta ini, penutur meminta ijin dari guru untuk bisa bermain setelah ia mengerjakan pekerjaannya. Permintaan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat interogatif yang bermodus untuk meminta ijin. Berdasarkan dua kalimat TTD di atas, terdapat kesalahan yang sering terjadi pada para siswa yaitu menghilangkan subjek yang seharusnya berada pada kalimat tersebut. “*Can play?*” dan “*Miss, can play with this?*” akan terasa lebih tepat jika terdapat subjek “*I*” setelah modal (*can*).

#### **b. Memberitahu**

Konteks :Sambil menanti giliran lomba intern, Miss Arum  
memanggil anak-anak satu per satu untuk membantu  
mengemas makanan.

Ms Arum : *Keisya, come in please.*

Keisya, kemarilah.

Intan : Miss, Keisya already have the cards(Keisya sudah mengikuti lomba intern, mengapa dipanggil lagi dan Intan belum mendapat kartu pesertanya)

Miss, Keisya sudah memiliki kartunya.

Ms Arum : *Don't worry. You'll get yours soon.*

Jangan takut. Kamu akan mendapatkan milikmu segera.

Pada TTD anak perempuan ketika berbicara kepada guru, terdapat subtype memberitahu. Pada subtype ini penutur tidak bermaksud memberitahu lawan tutur jika temannya sudah memiliki kartu tetapi memiliki modus untuk meminta kartu yang seharusnya ia miliki seperti anak-anak lain. Penutur menggunakan kalimat deklaratif untuk meminta karena ia mengetahui bahwa terdapat status yang berbeda antara penutur dan lawan tutur.

### **c. Mengajak**

Konteks : Ketika para siswa sudah menyelesaikan *worksheet*, Ms.

Rini mengajak anak-anak untuk bernyanyi

Ms Rini : *Have you ever heard peanut song?*

Apakah kamu pernah mendengar lagu tentang kacang?

Michelle : *umm. I forgot.*

Aku lupa.

Ms Rini : *(mulai bernyanyi)*

Semua : *(mulai ikut bernyanyi hingga lagu hampir habis)*

Avery : *Let's sing again.*

Ayo bernyanyi lagi.

Ms Rini : *Do you want to sing it again? Alright.*

Apakah kamu ingin menyanyikannya lagi? Baiklah.

Konteks ini menjelaskan tentang subtype mengajak yang hanya terdapat pada TTD anak perempuan ketika berbicara dengan guru. Subtipe ini ditandai dengan adanya penggunaan kata “*let's*” pada awal kalimat. Kata “*let's*” terkesan mampu menunjukkan kerja sama antara penutur dan lawan tutur, sehingga melalui subtype ini hubungan antara penutur dan lawan tutur dapat terjalin dengan baik.

#### 4.2.2.2 Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan ketika Berbicara kepada Anak Perempuan

TTD anak perempuan ketika berbicara dengan anak perempuan memiliki variasi subtype yang paling banyak di antara yang lain. Variasi subtipetersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tipe TTD	Sub-Tipe TTD
<i>Requestive</i>	Meminta
	Memberitahu

	Memohon
	Mendesak
	Mengajak
<i>Requirement</i>	Menuntut
	Menyuruh
	Menginstruksikan
<i>Prohibitives</i>	Melarang
<i>Advisories</i>	Menasehati
	Memperingatkan
	Menyarankan
	Mengusulkan

Tabel 4.2.2.2

Pada tabel tersebut terlihat bahwa TTD anak perempuan ketika berbicara kepada anak perempuan memiliki 4 tipe yaitu (1) *requestive* dengan sub tipe meminta, memberitahu, memohon, mendesak, mengajak, (2) *requirement* dengan sub tipe menuntut, menyuruh, menginstruksikan, (3) *prohibitives* dengan sub tipe melarang, dan (4) *advisories* dengan sub tipe menasehati, memperingatkan, menyarankan, dan mengusulkan.

Konteks yang berkaitan dengan sub tipe-sub tipe tersebut adalah sebagai berikut.

**a. Meminta**

Konteks :Michelle ingin meminjam mainan buah-buahan yang sedang dimainkan Gisel.

Michelle : *May I borrow, please?*

Bolehkah kupinjam ?

Gisel : *(menganggukan kepala)*

Konteks ini menunjukkan bahwa anak perempuan meminta kepada lawan tutur dengan menggunakan kalimat interogatif yang berfungsi sebagai ungkapan untuk meminta. Bentuk kalimat untuk meminta ini direalisasi dalam bentuk sopan, yaitu “*May I*” dan kemudian diikuti oleh “*please*”.

**b. Memberitahu**

Konteks : Ms. Rini bertanya kepada murid-muridnya siapa yang mengikuti latihan untuk acara akhir semester dan menyuruh mereka keluar dari kelas dan segera mengikuti latihan.

Ms Rini : *Who's joining practice for students' gathering?*

Siapa yang bergabung dengan latihan untuk *students' gathering*?

Intan : *I dont. You join.* (menghadap Michelle)

Aku tidak. Kamu bergabung.

Pada konteks di atas penutur merealisasikan TTD dalam bentuk kalimat deklaratif yang berfungsi untuk meminta lawan tutur keluar dan berlatih untuk persiapan *students' gathering* (pentas seni).

**c. Memohon**

Konteks : Eva sedang bermain pesawat-pesawatan dan orang-orangan, tiba-tiba Kirana ikut menimpali ketika Eva sedang bermain.

Eva : *I'll put it here and the people will die.* (sambil akan menabrakkan pesawatnya)

Akan kuletakkandi sini dan orang-orangnya akan mati.

Kirana : *Eva, please don't do that. Later the people die.*

Eva, ku mohon jangan lakukan itu. Nanti orang-orangnya mati.

TTD pada konteks ini tergolong ke dalam tipe memohon karena adanya realisasi kata "*please*" yang disertai dengan alasan mengapa lawan tutur tidak boleh menabrakkan pesawat-pesawatannya.

**d. Mendesak**

Konteks : Guru menyuruh anak-anak untuk membereskan mainannya. Eva dan Gisel membereskan mainannya dan akan memasukkannya ke dalam wadah plastik.

Eva : *Gisel, close it, please!*

Gisel, tutup, tolong!

Gisel : *(masih bermain-main dan menutupi kotakwadah mainan dengan badannya)*

Eva : Gisel! *(sambil menyuruhnya berhenti)*

Gisel !

Gisel : *(menyingkir)*

TTD pada konteks tersebut ditunjukkan melalui dua kalimat. Kalimat yang pertama adalah ketika penutur meminta lawan tutur untuk membereskan mainannya dengan berkata “*Gisel, close it, please!*”, kemudian yang kedua adalah “*Gisel!*”. Pada saat penutur menyebut lawan tutur, fungsi yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah bukan untuk memanggil, melainkan untuk mendesak lawan tutur membereskan mainannya.

**e. Mengajak**

Konteks :Gisel menginginkan agar Cinta bisa duduk bersama

Gisel :Cinta let's sit down over here! (berpindah dari alas duduk ke lantai)

Cinta, ayo duduk sini !

Pada konteks anak perempuan ketika berbicara dengan anak perempuan, ditemukan TTD yang tergolong ke dalam sub tipe mengajak. Sub tipe jenis ini dapat terlihat dengan jelas karena adanya penanda “*let's*” pada kalimatnya. Sub tipe ini hanya ditemukan pada TTD yang direalisasi oleh anak perempuan.

**f. Menuntut**

Konteks :Cinta dan Michelle tadinya bermain balok bersama. Namun Cinta tiba-tiba mengambil untaian manik-manik yang berada di belakang Michelle dan bermain sendiri.

Cinta : *Yeey ! Snake !*

Yee! Ular !

Michelle : *Hey ! You play with the snake or block? You play this one!*(menyuruh Cinta bermain dengan dirinya)

Hei! Kamu mau main ular atau blok? Kamu main dengan ini (saja)!

Cinta : *(masih memegang rantai manik-maniknya)*

Michelle : *You want to play that? If you want to play that it's ok then, no need to play with the block.* (ekspresi marah dan tidak suka)

Apakah kamu mau main itu? Kalau kamu mau main itu tidak apa-apa, tapi jangan main dengan blok.

Cinta : (kembali bermain bersama Michelle)

TTD pada konteks ini termasuk ke dalam subtype menuntut.

Berdasarkan konteks tersebut, penutur menuntut lawan tutur untuk hanya bermain dengan dia melalui kalimat “*If you want to play that it's ok, then no need to play with the block*”. Penutur menggunakan ancaman untuk menuntut lawan tutur supaya bermain dengannya.

#### **g. Menyuruh**

Konteks : Murid-murid bermain di alas duduk sambil menunggu giliran untuk dipanggil guru.

Miss Rini : Gisel.

Gisel.

Gisel : *Take my toys!*

Ambil mainanku !

Intan : Ok.

Oke.

Pada konteks di atas, penutur merealisasikan TTD dalam bentuk kalimat imperatif langsung. Kalimat yang mengandung TTD

pada konteks tersebut memiliki kesesuaian antara bentuk dan fungsinya untuk menyuruh lawan tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

#### **h. Menginstruksikan**

Konteks :Gisel, Cinta, dan Avery berebut piring kertas ketika bermain. Kemudian Gisel berinisiatif untuk bertutur seperti guru.

Gisel :*That's not . (sambil mengambil piring kertasnya. )Ok, I'll choose the quiet one. Cannot sit will not get the plate.*

Bukan (seperti) itu. Baik, aku akan memilih yang paling diam. (Jika) tidak bisa duduk, tidak akan mendapat piringnya.

Cinta&Avery : *(duduk sila )*

Gisel : *Make sure you sit down straight*

Pastikan kamu duduk dengan tegak.

Cinta : *(mendekat ke Gisel dan akan mengambil piring dan mainan bintang yang berada dalam box)*

Gisel : *Wait. Sit down first. I'll take it for you.*

Tunggu. Duduk dulu. Akan kuambilkan untukmu.

TTD pada konteks ini merupakan TTD yang menarik karena penutur mendapatkan pola TTD tersebut dari pengajar pada sekolah TK Mondial. Pada ujaran TTD tersebut, penutur mencoba meniru pengajar untuk memberi instruksi pada temannya. Ketika memberi instruksi penutur berkata, *"I'll choose the quiet one.*

*Cannot sit will not get the plate.*” Pada kalimat ini penutur memberikan instruksi dengan menggunakan kalimat deklaratif dengan fungsi menginstruksikan, namun terdapat kesalahan pada pola kalimat ini. Kesalahan tersebut terletak pada tidak adanya subyek sebelum kata “*cannot*”.

**i. Melarang**

Konteks : Ketika anak-anak sedang bermain, Eva datang dan memukuli kereta yang dibuat Keisya.

Keisya : *Don't do this! That's my train.*

Jangan lakukan itu! Itu keretaku.

Eva : *(mengambil mobil dan menabrakkan mobilnya ke kereta Keisya)*

Keisya : *Eva don't do that !**(hampir menangis)*

Eva jangan lakukan itu !

TTD konteks di atas tergolong ke dalam TTD subtipe melarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya kata “*don't*” yang ditujukan kepada lawan tutur agar lawan tutur tidak melakukan apa yang tidak diinginkan oleh lawan tutur.

**j. Menasehati**

Konteks : Semua anak di kelas sedang mengerjakan worksheet pada area meja dan kursi.

Eva : *(sibuk berbicara sendiri)*

Michelle : Come on, Eva. You'd better do your worksheet. (gemas melihat Eva tidak segera mengerjakannya)

Ayolah, Eva. Kamu sebaiknya mengerjakan pekerjaanmu.

Pada konteks ini, penutur mencoba menasehati lawan tutur untuk mengerjakan *worksheet* yang ditunjukkan melalui kata “*you'd better*”.

**k. Memperingatkan**

Konteks : Ketika membuat miniatur area peternakan, Avery berada dalam kelompok yang sama dengan Keisya.

Keisya : (memegang mangkuk berisi beras sebagai dekorasi peternakannya)

Avery : Keisya, don't spread don't spread .(sambil tangannya ikut menjaga mangkuk yang dibawa Keisya)

Jangan kau tumpahkan ! Jangan kau tumpahkan !

TTD pada konteks ini penutur berusaha untuk memperingatkan lawan tutur agar berhati-hati dalam membawa semangkuk beras. TTD ini merupakan TTD tidak langsung karena bentuk kalimat kurang sesuai dengan fungsi kalimat. Jika dipahami secara literal, kalimat tersebut berarti “jangan tumpahkan” yang berfungsi sebagai kalimat perintah. Akan tetapi, fungsi pada TTD lebih dipahami sebagai memperingatkan karena pada konteks tersebut penutur bermaksud memberi peringatan kepada lawan tutur.

## l. Menyarankan

Konteks : Avery dan Michelle bermain blok kecil di atas  
duduk dan tidak tahu akan membuat apa.

Avery : *Michelle, what should we make from this?*

Michelle, seharusnya kita membuat apa ya dari blok ini?

Michelle : *I don't know, but we have to make something or  
others will take our toys.*

Aku tak tahu, tapi kita harus membuat sesuatu atau nanti  
mainan kita akan diambil.

TTD pada konteks ini termasuk ke dalam sub tipe  
menyarankan. Sub tipe tersebut ditunjukkan oleh penutur melalui “*we  
have to make something or others will take our toys*”.

## m. Mengusulkan

Konteks : Kelompok Cinta, Michelle dan Kirana akan  
bermain dengan manik-manik yang mereka punya

Michelle : *It will look good if we assemble this. Look!* (sambil  
berbicara dengan Kirana dan Cinta)

Ini akan bagus jika kita merangkainya. Lihat!

Kirana : (memberikan manik-manik kepadanya)

Konteks ini mengandung TTD yang tergolong ke dalam  
sub tipe mengusulkan. Penutur pada konteks ini mengemukakan

pendapatnya agar dapat mempengaruhi lawan tutur sehingga melakukan apa yang ia mau.

#### 4.2.2.3 Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan ketika Berbicara kepada

##### Anak Laki-Laki

Anak perempuan ketika berbicara dengan anak laki-laki menghasilkan tiga tipe TTD dengan sub tipe sebagai berikut.

Tipe TTD	Sub-Tipe TTD
<i>Requirement</i>	Menyuruh
	Menginstruksikan
<i>Requestive</i>	Menuntut
	Meminta
	Mengajak
<i>Advisories</i>	Memohon
	Memberitahu
	Memaksa
<i>Advisories</i>	Mendesak
	Memperingatkan

Tabel 4.2.2.3

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 10 sub tipe yang termasuk ke dalam 3 tipe TTD. 2 tipe TTD yang direalisasi oleh anak perempuan yaitu *requestive* dan *advisories* menunjukkan jika anak perempuan lebih lembut

dan tidak terlalu membatasi anak laki-laki. Konteks mengenai sub tipe-sub tipe TTD tersebut antara lain.

**a. Menyuruh**

Konteks : Gisel melihat Nicholas menemukan bola yang seharusnya tidak berada di kelas.

Gisel : Nicholas, tidy up the ball ! (sambil mencoba meraih bola di tangan Nicholas)

Nicholas, kembalikan bolanya !

Nicholas : (mengangkat bola tersebut tinggi-tinggi sehingga tidak bisa diambil Gisel)

Sub tipe pada konteks tersebut tergolong ke dalam sub tipe menyuruh. Sub tipe tersebut direalisasikan melalui kalimat imperatif langsung, sehingga lawan tutur memahami apa yang diinginkan oleh lawan tutur.

**b. Menginstruksikan**

Konteks : Ketika bermain bola di *indoor playground*, anak-anak perempuan dan anak laki-laki memperebutkan bola.

Cinta : You cannot get the ball. I will give the ball if you can line up nicely.

Kamu tidak bisa mendapatkan bolanya. Aku akan memberikan bolanya jika kamu bisa berbaris rapi.

Roy, Ibrahim, Aidin : *(menuruti dan baris dengan rapi)*

Pola TTD menginstruksikan yang didapat dari pengajar tersebut kembali muncul pada saat anak perempuan berbicara kepada anak laki-laki. Hal ini hanya ditemukan hanya pada saat anak perempuan yang menjadi penutur TTD dan bukan anak laki-laki. Pada saat penutur merealisasikan TTD tersebut tidak terdapat kesalahan yang dibuat oleh penutur karena penutur sudah mampu mengucapkan TTD tersebut dengan struktur kalimat yang tepat.

**c. Menuntut**

Konteks : Pada saat bermain di alas duduk, Dimas secara tidak sengaja merobohkan domino yang telah disusun oleh Avery, Michelle dan Cinta.

Avery : *Hey, you are going to fix it, arent you?* *(sambil melipat tangan di dada)*

Hei, kamu akan membetulkannya, kan?

Dimas : *(menyusun kembali domino)*

Tuntutan pada TTD ini ditunjukkan dengan kalimat yang direalisasi oleh penutur yang berbentuk interogatif. Fungsi dari kalimat interogatif ini tidak untuk bertanya, melainkan menuntut lawan tutur agar dapat memperbaiki domino yang telah dirubuhkannya.

**d. Meminta**

Konteks : Gisel dan Juna bergabung dalam satu kelompok ketika belajar pada sentra balok.

Gisel : Excuse me, can I have that block?

Permisi, bolehkan kuminta blok yang itu?

Juna : *(memberikan balok tersebut)*

Anak perempuan juga menggunakan TTD subtype meminta kepada anak laki-laki. Subtipe tersebut direalisasikan dalam bentuk interogatif yang berfungsi untuk meminta lawan tutur memberikan apa yang dipunya kepada penutur.

**e. Mengajak**

Konteks : Michelle mengajak Kirana dan Aidin yang baru saja selesai mengerjakan *worksheet* untuk bermain bersama.

Michelle : Kirana, Aidin let's play

TTD subtype ini hanya ditemukan pada saat anak perempuan ketika berbicara dengan anak laki-laki dan perempuan. Pada subtype ini anak perempuan mengajak lawan tuturnya yang ditunjukkan dengan kata “*let's*”.

**f. Memohon**

Konteks :Eva mengetahui bahwa Roy memiliki tato.

Eva : I want to see it. Please, Roy.

Aku mau melihatnya. Ya, Roy.

Roy : *(melihat ke kamera)*

Eva : *(mengabaikannya dan bermain kembali dengan Intan dan Gisel)*

Roy : *Ok, you can see it.(bersembunyi di belakang Gisel sambil menunjukkan tatonya)*

Baik, kamu boleh melihatnya.

Konteks ini mengandung TTD yang tergolong ke dalam memohon. Pada konteks ini penutur mencoba membuat lawan tutur melakukan apa yang dia inginkan dengan menggunakan kata “*please*” yang berfungsi sebagai permohonan.

**g. Memperingatkan**

Konteks : Gerrard dan Kirana sedang bermain manik-manik bersama. Kirana membutuhkan manik-manik berwarna merah, namun Gerrard tidak meminjamkannya.

Kirana : *If you don't borrow it, I'll tell miss.*

Jika kamu tidak meminjamkannya, aku akan memberitahu Miss.

Pada TTD sub tipe ini, anak perempuan mencoba untuk memperingatkan lawan tutur. Pada sub tipe tersebut anak perempuan menggunakan strategi untuk melaporkan kepada sang guru jika lawan tutur tidak mau meminjamkan mainannya. Hal ini otomatis membuat lawan tutur mematuhi apa yang diucapkan oleh penutur.

Penutur dalam memperingatkan temannya seharusnya menggunakan *'lend'* dan bukan *'borrow'*. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan penutur terhadap kata *'lend'*.

#### **h. Memberitahu**

Konteks :Ms. Rini menyuruh anak-anak untuk merapikan mainannya.

Gisel : *not yet. Not yet.*

Belum. Belum.

Nicholas : *(masih asik bermain)*

Avery : *Nicholas, what are you doing? It's tidy up time.*

Nicholas, apa yang kamu lakukan? Ini saatnya merapikan mainan.

Kalimat yang digaris bawah tersebut tergolong ke dalam TTD memberitahu, namun penutur menggunakan kalimat tersebut untuk menyuruh lawan tuturnya merapikan mainan karena sudah

saatnya merapikan. Aksi yang dilakukan oleh lawan tutur kemudian adalah menuruti lawan tutur dan merapikan mainannya.

**i. Memaksa**

Konteks : Gisel melihat Satya bermain dengan buah-buahan yang sama dengan yang dia pegang.

Gisel : Hey!(mencoba merebut mainan Satya)

Hei !

Satya :*(menghindar dan terus memegang mainannya tidak memberikan kepada Gisel)*

Gisel : Hei. It's mine you know.

Hei. Kamu tahu kan ini punyaku.

Konteks ini menunjukkan TTD dengan sub tipe memaksa. Sub tipe yang direalisasi oleh anak perempuan tersebut memaksa lawan tutur dengan menggunakan alasan bahwa mainan itu miliknya, sehingga lawan tutur harus mengembalikannya.

**j. Mendesak**

Konteks :Ketika berada dalam kelompok pada sentra balok, Intan meminta kuda yang dimainkan Nicholas.

Intan : Where's the horse? Nicho, where's the horse?

(nada tinggi )

Dimana kudanya? Nicho, dimana kudanya?

Nicholas : *(diam dan tidak menjawab)*

Konteks ini menunjukkan bahwa penutur mendesak lawan tutur untuk memberikan mainan yang diminta penutur. Ketika mendesak, penutur mengulangi pertanyaan hingga dua kali untuk membuat lawan tutur memberikan mainan yang dimaksud.

#### 4.2.3 Tindak Tutur Direktif Anak berdasarkan Etnis / Suku

Pada bagian ini, kemampuan TTD akan dilihat berdasarkan etnis/ suku sang anak. Etnis dan suku yang dibahas pada pembahasan ini adalah etnis China dan suku Jawa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, anak beretnis China mampu menuturkan TTD dengan subtype sebanyak 7 variasi, sedangkan anak bersuku Jawa mampu menuturkan TTD dengan subtype sebanyak 11 variasi. Kemampuan TTD anak berdasarkan etnis dan suku ini juga dianalisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Bernstein (1971:46) dan hasilnya sebagai berikut.

Anak Beretnis China			Anak Bersuku Jawa		
Memiliki kemampuan untuk menggunakan <i>question tag</i>		untuk	Menggunakan <i>right</i> sebagai pengganti <i>question tag</i>		
Memiliki kemampuan untuk memproduksi kalimat dalam bahasa Inggris secara utuh		untuk	Memiliki kecenderungan untuk menggunakan kalimat dengan tidak lengkap.		
Memiliki kemampuan untuk memproduksi tuturan yang tidak bergantung pada konteks		untuk	Memiliki kecenderungan untuk bergantung pada konteks		

Tabel 4.2.3

Hasil penelitian tersebut dijelaskan lebih dalam pada konteks-konteks berikut.

#### 4.2.3.1 TTD Anak Suku Jawa

Pada TK Mondial Semarang, kelas TK B memiliki anak yang berasal dari suku Jawa sebanyak 12 orang. Berikut adalah bentuk-bentuk TTD yang dihasilkan oleh anak bersuku Jawa.

##### 1. Menggunakan *right* sebagai pengganti *question tag*

Konteks :Bima ingin meminjam pensil warna yang dipegang oleh Ray

Juna : *Roy, may I borrow this?*

Roy, bolehkah kupinjam ini?

Roy : *wait.*

Tunggu.

Juna : *You done, right?*

Kamu sudah selesai, kan?

Pada bahasa Indonesia sering sekali anak menggunakan kata “kan” ketika bertanya kepada lawan tutur. Kata ini tidak jarang hadir pada percakapan anak termasuk ketika mengungkapkan TTD. Kata “*right*” ini sering diucapkan oleh anak-anak yang bersuku Jawa dengan nada tertentu. Kata “*right*” pada konteks ini berfungsi untuk mendorong lawan tutur agar melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

##### 2. Memiliki kecenderungan untuk menggunakan kalimat dengan tidak lengkap.

Konteks :Gisel, Cinta, dan Avery berebut piring kertas ketika bermain. Kemudian Gisel berinisiatif untuk bertutur seperti guru.

Gisel :*That's not . (sambil mengambil piring kertasnya. )Ok, I'll choose the quiet one. Cannot sit will not get the plate.*

Bukan (seperti) itu. Baik, aku akan memilih yang paling diam. (Jika) tidak bisa duduk, tidak akan mendapat piringnya.

Pada saat anak yang bernama Gisel menuturkan TTD, ia berkata “*that's not*” untuk “tidak seperti itu”. Kalimat tersebut jika diterjemahkan menjadi bahasa Inggris seharusnya menjadi, “*It's not like that*”, sehingga dapat disimpulkan jika kalimat tersebut kurang lengkap dan kurang tepat.

Pada kalimat kedua sang anak menuturkan, “*Cannot sit will not get the plate*”. Kalimat ini pun kurang tepat karena terdapat penghilangan subyek, sehingga seharusnya sang anak mengucapkan “*if you cannot sit, you will not get the plate*”.

### 3. Memiliki kecenderungan untuk bergantung pada konteks

Konteks : Satya ingin meminjam celengan yang ada di depan Michelle

Satya : *May I borrow the this one?* (sambil menunjuk celengan tersebut)

Bolehkah kupinjam itu?

Michelle : *Oh, do you need it? Ok.*

Apakah kamu membutuhkannya? Ok.

Pada TTD di atas, sang anak menggunakan kata “*the this one*” untuk merepresentasikan barang yang namanya ia tidak ketahui. Kata tersebut akan sulit untuk dipahami jika dilihat secara literal, namun jika lawan tutur memahami konteks yang sedang dibicarakan oleh anak tersebut maka akan dipahami dengan mudah. Anak yang berasal dari suku Jawa sering menggunakan kata ini untuk menggantikan hal yang kurang ia ketahui dalam bahasa Inggris.

Ketiga hal tersebut merupakan hal yang sering muncul pada saat anak yang berasal dari suku Jawa merealisasikan TTD dalam bahasa Inggris. Berdasarkan ketiga hal tersebut, anak yang bersuku Jawa tergolong ke dalam *restricted code*. Bernstein (1971:46) mengatakan bahwa *restricted code* mengacu kepada kelompok dengan penguasaan bahasa yang terbatas. Anak pada suku Jawa bisa dikatakan masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Inggris karena mereka masih memiliki keterbatasan dalam kosa kata, dan masih memiliki kekurangan dalam menghasilkan kalimat yang lengkap.

Keterbatasan pada kemampuan berbahasa Inggris anak suku Jawa ini kurang lebih diakibatkan oleh kurangnya ekspos bahasa Inggris kepada mereka. Anak-anak yang berasal dari suku Jawa lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan lingkungan keluarga, banyak menonton film yang berasal dari bahasa Indonesia, dan kurang mendapat ekspos bahasa Inggris di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 11 sub tipe TTD yang dikemukakan oleh anak bersuku Jawa. Kesebelas variasi sub tipe tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

<b>Tipe</b>	<b>Subtipe</b>
<i>Requestive</i>	Meminta
	Memberitahu
	Memohon
<i>Requirements</i>	Mengajak
	Mendesak
	Menyuruh
<i>Prohibition</i>	Memaksa
	Menginstruksikan
<i>Advisories</i>	Melarang
	Menasehati
	Memperingatkan

Tabel 4.2.3.1

Terdapat 4 tipe TTD yang dihasilkan oleh anak-anak bersuku Jawa. Sub tipe TTD tersebut diperjelas melalui konteks-konteks berikut.

**a. Meminta**

Konteks : Ketika Intan dan Gisel sedang bercanda, Satya tiba-tiba datang menghampiri.

Satya : *May I join?*

Bolehkah aku bergabung?

Gisel : *Just sit down.*

Duduklah.

TTD pada konteks tersebut tergolong ke dalam subtype meminta karena sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat kata “*May I*”. Hal ini menunjukkan adanya permintaan yang diinginkan oleh penutur kepada lawan tutur.

**b. Memberitahu**

Konteks : Ms Rini bertanya kepada anak-anak apakah mereka sudah selesai merapikan mainannya.

Gisel : “*Not yet. Not yet.*”

Belum. Belum.

Pada konteks ini, TTD yang digunakan oleh penutur bermaksud memberitahu bahwa ia belum selesai membereskan mainannya, sehingga ia membutuhkan tambahan waktu.

**c. Memohon**

Konteks :Ketika sedang mengerjakan *worksheet*.

Cinta : *What is this? Tell me.*

Ini apa? Beri tahu aku

Ibrahim : *Wait.*

Tunggu.

Cinta : *Please, tell me the answer.*

Ayolah, beri tahu jawabannya.

Kata “*please*” menunjukkan adanya permohonan yang dilakukan oleh penutur kepada lawan tutur. Pada konteks ini

penutur berharap bisa mendapatkan jawaban dari lawan tutur dengan memohon.

**d. Mengajak**

Konteks : Ketika bermain bersama di alas duduk.

Cinta : *Let's play with the starfish !*

Ayo bermain dengan bintang laut !

Intan : *What will we do ?*

Kita mau apakan ?

Pada konteks ini, TTD yang diucapkan oleh penutur secara langsung dengan menggunakan kata “*let's*” yang berarti sebuah ajakan kepada lawan tutur.

**e. Mendesak**

Konteks :Eva tidak sengaja menumpahkan manik-manik di alas duduk.

Keisya : *You have to tidy up.*

Kamu harus membereskannya.

Eva : (berusaha untuk pergi tidak mau membereskan)

Keisya : *Hey, you cannot go. Tidy up !*(sambil menyerahkan toples wadah manik-manik)

Hei, kamu tidak boleh pergi. Bereskan !

TTD pada konteks tersebut termasuk ke dalam fungsi mendesak karena adanya desakan dari penutur untuk membereskan

manik-manik tersebut. Desakan diperlihatkan melalui kalimat *tidy up* yang diujarkan berulang kali oleh penutur kepada lawan tutur.

**f. Menyuruh**

Konteks : Ketika mengerjakan *worksheet* di area meja tulis, Aidin, Eva, dan Intan berada pada meja yang sama. Aidin, dan Intan sibuk mengobrol sehingga menimbulkan kegaduhan.

Eva : *Sssh. Be quiet !*

Sssh. Diam!

Konteks tersebut mengandung TTD menyuruh dan merupakan tindak tutur langsung. TTD dengan fungsi menyuruh diujarkan dengan menggunakan kalimat imperatif kepada lawan tutur.

**g. Memaksa**

Konteks : Kirana ingin menggunakan lem yang sedang digunakan oleh Roy.

Kirana : *I want to borrow. Give me the glue*  
!(langsung mengambil lem)

Aku ingin meminjam. Berikan lemnya kepadaku!

Penutur pada konteks tersebut menuturkan TTD dengan subtype memaksa. Subtipe memaksa yang dilakukan oleh penutur ditunjukkan tidak hanya melalui ujaran, namun aksi yang

menyertainya. Ketika berbicara, penutur langsung mengambil barang tanpa menunggu persetujuan dari pemilik terlebih dahulu.

#### **h. Menginstruksikan**

Konteks : Ketika bermain di *indoor playground*, anak-anak sibuk memperebutkan bola.

Cinta : *You cannot get the ball. I will give the ball, but you have to line up first.*

Kamu tidak bisa mengambil bolanya. Aku akan berikan bolanya, tapi kalian harus berbaris dahulu.

Instruksi pada konteks tersebut ditunjukkan melalui TTD dengan kalimat “*I will give the ball, but you have to line up first.*” Anak bersuku Jawa tersebut memberikan instruksi kepada temannya untuk berbaris terlebih dahulu.

#### **i. Melarang**

Konteks : Nicholas, Intan, dan Cinta sedang bermain kue-kuean bersama. Cinta akan mengambil sesuatu dan dia berkata kepada Nicholas.

Cinta : *I'm going to take something. Don't get it!*

Aku akan mengambil sesuatu. Jangan mengambil kueku!

Fungsi melarang pada konteks ini dituturkan melalui kalimat imperatif dengan kata “*don't*” yang menunjukkan adanya batasan yang tidak boleh dilakukan oleh lawan tutur.

**j. Menasehati**

Konteks : Aidin melihat banyak mainan di alas duduk.  
Ia menasehati teman-temannya.

Aidin : *If you don't play with this, you tidy up.*

Jika kamu tidak memainkannya, (sebaiknya) kamu bereskan.

Konteks di atas tergolong ke dalam sub tipe menasehati, namun penutur seharusnya mengatakan, “*If you don't play with this, you'd better tidy up*”.

**k. Memperingatkan**

Konteks : Gerard dan Kirana sedang bermain bersama. Gerard menggunakan manik-manik berwarna merah, dan Kirana ingin meminjamnya.

Kirana : *I want borrow.* (sambil mengambil milik Gerard)

Aku mau pinjam.

Gerard : (memegang manik-maniknya dengan erat)

Kirana : *If you don't borrow, I'll tell miss.*

Jika kamu tidak meminjamkannya, akan kulaporkan pada guru.

Kalimat yang digaris bawah pada konteks tersebut tergolong ke dalam subtype memperingatkan. Hal ini dikarenakan melalui kalimat tersebut penutur berusaha untuk memperingatkan lawan tutur untuk meminjaminya atau jika tidak akan ada konsekuensi yang diterima oleh lawan tutur. Kata '*borrow*' digunakan oleh anak tersebut karena ketidaktahuan sang anak akan adanya kata lain dalam bahasa Inggris.

#### 4.2.3.2 TTD Anak Etnis China

Kelas TK B Mondial Semarang, memiliki 4 anak yang berasal dari etnis China. Berikut adalah bentuk-bentuk TTD yang dihasilkan oleh anak beretnis China.

1. Memiliki kemampuan untuk menggunakan *question tag*

Konteks : Pada saat bermain di alas duduk, Dimas secara tidak sengaja merobohkan domino yang telah disusun oleh Avery, Michelle dan Cinta.

Avery : Hey, you are going to fix it, arent you? (sambil melipat tangan di dada)

Hei, kamu akan membetulkannya, kan?

Dimas : (menyusun kembali domino)

Pada saat menyuruh lawan tutur, penutur menggunakan *question tag* pada TTD yang diucapkan daripada menggunakan kata "*right*".

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hal ini adalah anak beretnis China

sudah mampu dan memahami fungsi dari *question tag* karena mereka dapat merealisasikannya dengan tepat.

2. Memiliki kemampuan untuk memproduksi kalimat dalam bahasa Inggris secara utuh

Konteks :Ms. Rini menyuruh anak-anak untuk merapikan mainannya.

Gisel : *not yet. Not yet.*

Nicholas : Belum. Belum.  
: *(masih asik bermain)*

Avery : *Nicholas, what are you doing? It's tidy up time.*

Nicholas, apa yang kamu lakukan? Ini saatnya merapikan mainan.

Ketika anak-anak beretnis China memproduksi sebuah ujaran TTD, mereka memiliki kecenderungan untuk dapat memproduksi kalimat secara utuh. Utuh yang dimaksud oleh peneliti adalah lengkap secara sintaks. Pada saat menuturkan TTD pada konteks tersebut, tidak terdapat adanya penghilangan *to be* atau subyek seperti yang ditemukan pada anak bersuku Jawa.

3. Memiliki kemampuan untuk memproduksi tuturan yang tidak

Konteks : Avery mengajak Michele bermain blok kecil

bergantung pada konteks



Avery : *Mich, what if we make a tunnel?* (sambil menyusun terowongan tersebut)

Mich, bagaimana kalau kita membuat terowongan?

Michelle : *That sounds fun.*(menirukan Avery membuat terowongan)

Itu terdengar menyenangkan.

Percakapan di atas adalah percakapan yang terjadial antara dua anak yang beretnis China. Pada percakapan tersebut, sang anak mengetahui bahasa Inggris dari terowongan yang tidak banyak diketahui oleh anak lain. Anak tersebut juga tidak menggunakan kata pengganti seperti “*this one*” yang sering diucapkan oleh anak yang kurang mengerti kosa kata dalam bahasa Inggris. Lawan tutur pun menggunakan ekspresi yang tidak pernah digunakan oleh anak yang lain dalam menunjukkan persetujuannya.

Berdasarkan ketiga hal tersebut, dapat dikatakan anak-anak yang beretnis China tergolong ke dalam *elaborated code*, seperti yang telah dikemukakan oleh Bernstein (1971:46). Ia mengatakan bahwa *elaborated code* merupakan kelompok yang memiliki penguasaan bahasa yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa tersebut ditunjukkan melalui tatanan sintaks yang tepat, lebih kompleks, serta tidak bergantung pada konteks.

Anak-anak yang beretnis China memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan anak yang berasal dari suku Jawa. Hal ini disebabkan oleh latar belakang etnis China yang pada umumnya berprofesi sebagai pedagang, sehingga mereka memandang relasi adalah hal yang sangat penting dan bahasa adalah media yang dapat digunakan untuk menjaga relasi. Oleh sebab itu, orang tua mulai memperkenalkan anaknya dengan bahasa Inggris sedini mungkin dengan memperlihatkan film animasi berbahasa Inggris, lagu-lagu berbahasa Inggris, dan menggunakan bahasa Inggris ketika berkomunikasi di rumah.

Jika dilihat dari variasi tipe dan subtipe TTD, anak beretnis China mampu menghasilkan 7 variasi subtipe yang dijelaskan dalam tabel berikut.

<b>Tipe TTD</b>	<b>Subtipe TTD</b>
<i>Requestive</i>	Meminta
	Mengajak
<i>Requirements</i>	Menyuruh
	Menuntut
<i>Advisories</i>	Menasehati
	Mengusulkan
	Memperingatkan

Tabel 4.2.3.2

Ketujuh variasi subtype tersebut tergolong ke dalam 3 tipe TTD *requestive, requirements, dan advisories*. Berikut adalah konteks-konteks yang menjelaskan tentang variasi subtype pada tabel di atas.

#### a. Meminta

Konteks : Satya, Juna, dan Intan sedang bermain bersama di alas duduk dan tiba-tiba Avery datang menghampiri.

Avery : May I join?  
Bolehkah aku bergabung?

TTD pada konteks tersebut termasuk ke dalam subtype meminta yang ditandai dengan “*May I*” yang diucapkan oleh penutur.

#### b. Mengajak

Konteks : Avery dan Michelle sedang bermain bersama. Mereka membuat domino yang terbuat dari susunan blok yang diberdirikan.

Michelle : Let's make it longer, Avery.  
Yuk, kita buat yang lebih panjang, Avery.

Avery : (*memasang domino tetapi secara tidak sengaja merobohkan domino tersebut*) *Ups.*

Kath : *That's Ok. We can make it from the beginning.*  
Tak apa. Kita bisa membuatnya dari awal.

Pada konteks tersebut, TTD tergolong ke dalam subtype mengajak karena terdapat kata “*Let's*” yang digunakan oleh penutur kepada lawan tutur.

### c. Menyuruh

Konteks : Pada saat mengerjakan *worksheet*, Michelle melihat Roy melamun dan tidak mengerjakan pekerjaannya.

Michelle : Roy, go, go, go ! (sambil menyenggol pensil Roy)

Roy, ayo, ayo ayo!

Pada konteks tersebut, sang anak menyuruh lawan tutur untuk segera mengerjakan *worksheet* yang diberikan oleh guru. Ketika menyuruh lawan tutur, TTD yang digunakan hanya kata *go* yang diulang sebanyak tiga kali.

### d. Menuntut

Konteks : Cinta dan Michelle tadinya bermain balok bersama. Namun Cinta tiba-tiba mengambil untaian manik-manik yang berada di belakang Michelle dan bermain sendiri.

Cinta : *Yeey ! Snake !*

Yee! Ular !

Michelle : *Hey ! You play with the snake or block? You play this one!*(menyuruh Cinta bermain dengan dirinya)

Hei! Kamu mau main ular atau blok? Kamu main dengan ini (saja)!

Cinta : *(masih memegang rantai manik-maniknya)*

Michelle : *Do you want to play that? If you want to play that, it's ok then, no need to play with the block.* (ekspresi marah dan tidak suka)

Apakah kamu mau main itu? Kalau kamu mau main itu tidak apa-apa, tapi jangan main dengan blok.

Cinta : (kembali bermain bersama Michelle)

TTD menuntut pada konteks tersebut dituturkan secara langsung dengan menggunakan kalimat imperatif. Kalimat imperatif “*You play this one!*” diberi subyek yang menerangkan bahwa lawan tutur harus melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

#### e. Menasehati

Konteks : Semua anak di kelas sedang mengerjakan worksheet pada area meja dan kursi.

Eva : (sibuk berbicara sendiri)

Michelle : *Come on, Eva. You'd better do your worksheet.* (gemas melihat Eva tidak segera mengerjakannya)

Ayolah, Eva. Kamu sebaiknya mengerjakan pekerjaanmu.

Pada konteks tersebut, TTD yang dituturkan termasuk ke dalam subtype menasehati. Anak beretnis China tersebut mampu memberikan TTD berupa nasehat yang sesuai dengan pola bahasa Inggris.

#### f. Mengusulkan

Konteks : Avery mengajak Michele bermain blok kecil

Avery : Mich, what if we make a tunnel? (sambil menyusun terowongan tersebut)

Mich, bagaimana kalau kita membuat terowongan?

Michelle : *That sounds fun.*(menirukan Avery membuat terowongan)

Itu terdengar menyenangkan.

TTD pada konteks ini termasuk ke dalam subtype mengusulkan karena ada kata “*what if*” yang mengawali suatu pendapat kepada lawan tutur. Pada konteks tersebut kemudian lawan tutur menyetujuinya dan membuat terowongan bersama-sama.

#### **g. Memperingatkan**

Konteks :Ketika membuat miniatur area peternakan, Avery berada dalam kelompok yang sama dengan Keisya.

Keisya :*(memegang mangkuk berisi beras sebagai dekorasi peternakannya)*

Avery : Keisya, don't spread don't spread .(sambil tangannya ikut menjaga mangkuk yang dibawa Keisya)

Jangan kau tumpahkan ! Jangan kau tumpahkan !

Konteks di atas memiliki TTD yang termasuk ke dalam subtype memperingatkan. Penutur melalui tuturan imperatifnya mencoba memberi peringatan kepada lawan tutur untuk berhati-hati.

#### 4.2.4 Respon Menolak Anak

Pembahasa mengenai respon menolak anak diulas dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Beebe, Takahashi, & Uliss-Weltz (1990:154) dan terbagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama membahas tentang respon-respon penolakan anak perempuan, bagian kedua menjelaskan tentang respon-respon penolakan anak laki-laki, bagian ketiga membahas tentang respon penolakan anak bersuku Jawa, dan bagian keempat membahas tentang respon penolakan anak yang beretnis China.

##### 4.2.4.1 Respon Penolakan Anak Perempuan

Terdapat 6 cara anak perempuan ketika memberi penolakan. Keenam cara tersebut adalah :

###### a. Menolak secara Langsung

Konteks : Nicholas ingin meminjam mainan Intan.

Nicholas : *(datang dan mengambil mainan Intan dan memasukkan ke dalam box)*

Intan : *No, Nicholas! No! Not like that !* *(memarahi Nicholas)*

Tidak, Nicholas! Tidak ! Tidak seperti itu.

Pada Konteks ini seorang anak meminta mainan dengan mengambil secara langsung mainan anak yang lain. Respon anak perempuan ini dalam menanggapi hal tersebut adalah dengan

menggunakan strategi penolakan langsung yaitu dengan berkata “No”.

**b. Menolak secara Tidak Langsung dengan Alasan**

Konteks : Ketika Gisel sedang bermain manik-manik, ia menyuruh Cinta untuk bergabung dengan temannya yang lain.

Gisel : *Go there play with Ibrahim and Intan !*

Kamu ke sana main dengan Ibrahim dan Intan!

Cinta : *I like the beads.*

Aku suka manik-manik

Penolakan pada konteks di atas ditunjukkan secara tidak langsung melalui suatu alasan. “*I like the beads*” tidak dapat diartikan sebagai “Aku suka manik-maniknya” karena sesungguhnya ujaran ini mengandung penolakan untuk bermain dengan teman-teman yang lain.

**c. Menolak secara Tidak Langsung dengan Menyatakan Prinsip**

Konteks : Nicholas memberitahu Michelle jawaban yang benar dan menyuruhnya menuliskan jawabannya di kertas.

Nicholas : *Fifteen.*

Lima belas.

Michelle : *Thanks, but I need to count first.*

Terima kasih, tapi aku harus menghitung dulu.

Pada Konteks ini seorang anak memberitahu jawaban kepada seorang anak perempuan. Dia berharap anak perempuan tersebut segera menuliskan jawabannya, namun ternyata anak perempuan ini menolak. Strategi penolakan yang dilakukan oleh anak perempuan ini adalah dengan mengucapkan terima kasih dan ia tetap pada prinsipnya yaitu menghitung sendiri hasil pekerjaannya.

**d. Menolak secara Tidak Langsung dengan Memberikan Alternatif**

Konteks : Intan ingin meminjam blok Kirana.

Intan : *I want to have the pink block.*

Aku ingin meminjam blok berwarna pink.

Kirana : *I give it to you, but what if you make a train with the yellow block first.*

Aku (akan) memberikannya padamu, tapi bagaimana jika kamu membuat kereta dengan blok berwarna kuning terlebih dahulu.

Seorang anak perempuan pada konteks di atas menyatakan penolakannya terhadap seorang anak yang ingin meminjam mainannya. Penolakan tersebut tidak diujarkan secara langsung, namun diperhalus dengan memberikan alternatif. Tujuan anak perempuan ini memberikan alternatif adalah agar seorang anak tidak

jadi meminjam mainan yang sedang digunakannya dan sibuk dengan mainan yang disuguhkan oleh anak perempuan tersebut.

**e. Menolak secara Tidak Langsung dengan Menjanjikan Melakukannya Lain Waktu**

Konteks : Avery, Gerrard, Ibrahim dan Juna sedang bermain kejar-kejaran.

Gerrard : *Let's do it again.*

Ayo kita lakukan lagi.

Juna : *Ya, let's do it again. Come on, Avery.*

Ya, ayo kita lakukan lagi. Ayolah, Avery.

Avery : *Oh, I'm so tired, guys. I will play again*

*later.*

Oh, aku capek sekali. Aku akan bermain lagi nanti.

Gerrard : *Come on.*

Ayolah.

Avery : *Later I said. Ok?*

Nanti ku bilang. Ok?

Penolakan yang dilakukan oleh Avery kepada teman-temannya dilakukan secara tidak langsung melalui kata “*later*”. Penundaan pada Konteks tersebut sebenarnya berarti bahwa ia tidak akan melakukannya lagi karena setelah beberapa waktu pun si penutur tidak terlihat bermain lagi dengan anak-anak tersebut.

**f. Menolak secara Tidak Langsung dengan Menyatakan Nilai Sosial**

Konteks : Ibrahim menyuruh Michelle mengambil mainan teman lain.

Ibrahim : *Take it, Mich!*

Ambil, Mich.

Michelle : *I am nice. Nice girl will not take other friends' toys.*

Aku anak baik. Anak baik tidak mengambil mainan temannya.

Respon menolak pada konteks di atas tergolong ke dalam penolakan tidak langsung. Penolakan tersebut tersirat pada pernyataan yang menegaskan bahwa ia merupakan anak yang baik sehingga ia tidak ingin mengambil mainan temannya.

Respon menolak secara nonverbal juga dilakukan oleh anak perempuan. Pada umumnya ketika menolak sesuatu mereka akan diam seperti pada contoh konteks berikut.

Konteks : Keisya ingin mengajak Cinta untuk berbicara pada saat Ms Rini membagikan makanan kecil di dalam kelas untuk mereka.

Keisya : *(mencolek-colek Cinta sambil tersenyum mengajak bercanda)*

Cinta : (diam)

Penolakan yang dilakukan oleh lawan tutur pada Konteks di atas ditunjukkan dengan aksi non-verbal yaitu diam. Lawan tutur menolak untuk diajak berbicara oleh penutur tindak tutur direktif karena lawan tutur ingin mendengarkan guru agar mendapat *snack* yang dibagikan.

#### 4.2.4.2 Respon Penolakan Anak Laki-Laki

Pada penelitian ini ditemukan 5 cara anak laki-laki ketika menolak.

Respon penolaka tersebut, antara lain:

##### a. Menolak secara Tidak Langsung dengan Penghindaran

Konteks : Anak-anak sedang mengerjakan *worksheet* di meja dan kursi. Pada satu kelompok meja, terdapat 4 anak yang duduk bersama. Keempat anak tersebut adalah Aidin, Intan, Kirana, dan Eva. Ketika mereka sedang mengerjakan *worksheet*, Aidin, Intan dan Kirana terus sibuk mengobrol.

Eva : *Sssh. Be quiet, please ! (dengan marah melihat Aidin)*

Sssh. Diam, tolong!

Aidin : *Look ! My pencil has sparkle ! (sambil menunjukkan pensilnya)*

Lihat! Pensilku memiliki kerlip-kerlip!

Eva : *O yaa, it's nice. (tersenyum)*

O yaa, itu sangat cantik.

Aidin : *(Kembali mengobrol dengan teman-temannya)*

Konteks di atas bercerita tentang seorang siswi yang menyuruh temannya diam ketika mengerjakan pekerjaan. Melalui ekspresi wajahnya, terlihat jika siswi ini sangat terganggu dengan teman-temannya. Mengetahui hal tersebut, siswa yang ditegur oleh siswi ini mencoba mengalihkan perhatiannya karena ia masih ingin mengobrol dengan teman-temannya. Cara yang digunakan oleh siswa tersebut terbukti berhasil karena setelah siswa mengungkapkan penolakan dengan mengalihkan perhatian tersebut, siswi tersebut menjadi tidak marah ketika ia kembali mengobrol dan seakan lupa jika sebelumnya ia menyuruh temannya untuk diam.

**b. Menolak secara Tidak Langsung dengan Memberikan Alternatif**

Konteks : Satya ingin meminjam kartu yang dimiliki Gerrard.

Satya : *I want that card.*

Aku ingin kartu itu.

Gerrard : *Find this kind of card if you want it*

Temukan kartu jenis ini (yang lain) jika kamu mau

Pernyataan menolak secara tidak langsung dengan memberikan alternatif diucapkan oleh seorang siswa yang tidak ingin kartu yang dimilikinya dipinjam oleh temannya. Cara yang digunakan

oleh siswa dalam menolak yaitu dengan memberikan alternatif untuk mencari kartu yang sejenis di tempat lain, sehingga ia tidak akan meminta kartu yang dimiliki oleh siswa tersebut.

**c. Menolak secara Tidak Langsung dengan Mengkondisikan supaya Lawan Tutar Tidak Melakukannya**

Konteks : Roy mengambil mainan Juna dan Satya tanpa ijin.

Satya : Hei, Roy get it.(berteriak)

Hei, Roy ambil itu.

Juna : Roy get it.(berteriak)

Roy ambil itu.

Roy : (meletakkan kembali mainan tersebut)

Aksi Roy meminta mainan dengan mengambil secara langsung mendapat penolakan dari siswa-siswi yang sedang memainkan mainan tersebut. Aksi penolakan tersebut ditunjukkan melalui bagaimana siswa-siswa yang memainkan mainan menciptakan suatu kondisi agar lawan tutur tidak jadi melakukannya. Pengkondisian yang dilakukan oleh dua anak tersebut adalah dengan berteriak bahwa seseorang telah mengambil mainannya sehingga anak-anak lain melihat ke arah anak yang mengambil mainan tersebut. Kondisi ini tentunya membuat lawan tutur menjadi merasa bersalah karena ia tahu bahwa ia tidak seharusnya melakukan hal tersebut, sehingga ia tidak jadi melakukannya.

Secara sintaks, pola kalimat tersebut seharusnya mendapatkan tambahan “s” pada kata kerjanya sehingga menjadi “Roy

*gets it*'. Adanya *grammatical error* tersebut menunjukkan bahwa para siswa belum memahami pola-pola tata bahasa dalam bahasa Inggris terutama pada konsep *tenses*.

**d. Menolak secara Tidak Langsung dengan Menunda**

Konteks : Kirana ingin meminjam manik-manik yang dimainkan Gerrard.

Kirana : *May I borrow it?*

Bolehkah kupinjam?

Gerrard : *Later. I'm still playing with it.*

Nanti. Aku masih main.

Penolakan pada konteks ini dilakukan secara tidak langsung melalui kata "*later*". Kata tersebut tidak dapat diartikan sebenarnya, karena anak yang menolak tersebut sebenarnya tidak ingin berbagi mainan dengan temannya. Ia berharap dengan menggunakan kata "*later*" lawan tuturnya akan menunggu dan bosan, sehingga tidak jadi meminjam mainan tersebut.

**e. Menolak secara Langsung**

Konteks : Ibrahim ingin meminjam lem Juna.

Ibrahim : *Can I use this?*

Bolehkah aku pakai ini?

Juna : *No, put it back.*

Tidak. Kembalikan.

Respon dalam konteks di atas tergolong ke dalam penolakan secara langsung. Penolakan ini terlihat dari adanya kata “No” yang direalisasikan secara langsung.

Selain secara verbal, ada juga respon penolakan yang diberikan oleh anak laki-laki dalam bentuk nonverbal seperti pada konteks-konteks berikut.

Konteks :Aidin menyuruh Ibrahim memberikan kartu yang dia miliki.

Aidin : *Give me your cards !*

Berikan kartumu !

Ibrahim : *(melempar kartu di atas tumpukan blok oranye dengan kesal)*

Pada konteks tersebut, lawan tutur sesungguhnya menolak untuk memberikan kartu yang ia miliki, dan ia menampilkan penolakannya melalui tindakan. Ia seolah-olah memberikan kartu tersebut kepada penutur, namun ia memberikan dengan cara melempar kartu tersebut.

Konteks : Aidin mengajak Roy untuk bermain di *outdoor playground*.

Aidin : *Roy, let's go to the playground !*

Roy,ayo pergi ke taman bermain !

Roy : *(Diam dan hanya memperhatikanAidin)*

Respon penolakan tidak langsung yang dilakukan pada konteks ini adalah dengan berdiam diri. Ajakan ditanggapi tanpa mengucapkan sepatah kata pun, sehingga respon penolakan pada konteks di atas tergolong ke dalam penolakan tidak langsung non-verbal.

#### 4.2.4.3 Respon Penolakan Anak Bersuku Jawa dan beretnis China

Respon penolakan yang dilakukan oleh anak-anak pada usia 5-6 tahun pada suku Jawa dan etnis China terlihat pada konteks-konteks berikut.

Guru : *Do you like this Barbie cards?*

Apakah kamu suka kartu Barbie ini?

Anak suku Jawa : *No. This pink.*

Tidak. Ini pink.

Anak etnis China : *Miss, it's for girl. I can't play with it.*

*Miss*, ini untuk perempuan. Aku tidak bisa memainkannya.

Berdasarkan konteks di atas, respon menolak yang diberikan oleh anak beretnis China dan anak bersuku Jawa memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut ditunjukkan melalui ujaran yang diberikan oleh anak tersebut. Pada anak bersuku Jawa, anak tersebut menolak dengan berkata, “*No. This pink*”. Kalimat tersebut tidak sesuai dengan susunan gramatikal pada bahasa Inggris karena tidak terdapat *to be* yang mengikuti kata *this*.

Anak beretnis China merespon penolakan dengan mengatakan, “*Miss, it's for girl. I can't play with it.*” Respon tersebut lengkap dan sesuai dengan

susunan tata bahasa dalam bahasa Inggris. Pada kalimat tersebut tidak ada suatu apa pun yang hilang.

Guru : *Is it good to step on the toys?*

Apakah bagus untuk menginjak mainan?

Anak suku Jawa : *Later will be broken.*

Nanti rusak.

Anak etnis China : *No. It will make the teachers sad.*

Nanti itu bisa membuat guru sedih.

Pada konteks kedua, anak bersuku Jawa merespon penolakan secara tidak langsung dengan mengatakan, “*Later will be broken*”. Pada kalimat ini penutur meletakkan keterangan waktu di awal dan diikuti dengan *modal verbs* tanpa menggunakan subyek. Respon pada bahasa Inggris ini tampaknya dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka yang sering mereka dengar di rumah.

Anak beretnis China pada konteks tersebut menolak dengan menggunakan penolakan langsung yang disertai dengan alasan. Kalimat yang diucapkan oleh anak beretnis China tersebut dapat dikatakan sesuai secara gramatikal. Kalimat tersebut didahului oleh subyek dan tidak terdapat penghilangan subyek.

Berdasarkan kedua konteks tersebut, dapat ditarik kesimpulan seperti tabel berikut.

Anak Beretnis China	Anak Bersuku Jawa
Menghasilkan kalimat gramatikal	Menghasilkan kalimat dengan tidak lengkap ( <i>to be</i> , subyek)
Menghasilkan kalimat yang lengkap	Menghasilkan kalimat yang tidak gramatikal

Tabel 4.2.4.3

Tabel tersebut menunjukkan bahwa anak beretnis China tergolong ke dalam *elaborated code* karena mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan kalimat bahasa Inggris sesuai dengan pola tata bahasa dan utuh. Hal ini cukup berbeda dengan anak bersuku Jawa yang masih sering melakukan kesalahan ketika berkomunikasi pada bahasa Inggris. Pada umumnya, kesalahan yang mereka buat adalah tidak adanya *to be* serta subyek pada kalimat. Selain itu, kalimat yang dihasilkan sering kali tidak sesuai dengan pola tata bahasa dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dikatakan jika anak bersuku Jawa pada sekolah ini tergolong ke dalam *restricted code*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun dalam memproduksi TTD serta respon menolak di TK Mondial, Semarang, berdasarkan gender dan etnis/suku. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Anak laki-laki ketika berbicara dengan guru menghasilkan tipe *requestive* dengan sub tipe meminta dan memberitahu. Anak laki-laki ketika berbicara dengan anak laki-laki menghasilkan 4 tipe TTD yaitu *requestive* (meminta, memaksa) *requirement* (menyuruh, menginstruksikan), *prohibitives* (melarang), dan *advisories* (memperingatkan, menasehati). Ketika berbicara dengan anak perempuan, anak laki-laki menghasilkan 3 tipe TTD, antara lain *requestive* (memaksa, memberitahu, meminta), *requirement* (menginstruksikan, menyuruh), dan *prohibitives* (melarang).

Pada umumnya anak perempuan memiliki variasi sub tipe yang lebih banyak dibandingkan dengan anak laki-laki. Terdapat satu tipe TTD anak perempuan ketika berbicara dengan guru yaitu *requestive* dengan sub tipe meminta, memberitahu, dan mengajak. Anak perempuan ketika berbicara dengan anak perempuan menghasilkan 4 TTD, seperti *requestive* (meminta, memberitahu, memohon, mendesak, mengajak), *requirement* (menuntut, menyuruh, menginstruksikan), *prohibitives* (melarang), *advisories* (menasehati,

memperingatkan, menyarankan, mengusulkan). Pada saat anak perempuan berbicara kepada anak laki-laki menghasilkan 3 tipe TTD, seperti menghasilkan *requirement* (menyuruh, menginstruksikan, menuntut), *requestive* (meminta, mengajak, memberitahu, memohon, memaksa, mendesak), *advisories* (memperingatkan).

Pada saat menuturkan TTD dalam bahasa Inggris, anak beretnis China tergolong ke dalam *elaborated code* karena mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan *question tag*, memiliki kemampuan untuk menyusun kalimat secara utuh, dan memiliki kemampuan untuk memproduksi tuturan yang tidak bergantung pada konteks. Akan tetapi, anak beretnis China memiliki variasi subtype TTD yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan anak bersuku Jawa. Anak beretnis China menghasilkan 3 tipe TTD yaitu *requestive* (meminta, mengajak), *requirements* (menyuruh, menuntut), dan *advisories* (menasehati, mengusulkan, memperingatkan). Hal sebaliknya dimiliki oleh anak bersuku Jawa. Variasi TTD anak bersuku Jawa lebih banyak dibandingkan anak beretnis China. Anak yang berasal dari suku Jawa menghasilkan 4 tipe TTD, antara lain *requestive* (meminta, memberitahu, memohon, mengajak, mendesak), *requirements* (menyuruh, memaksa, menginstruksikan), *prohibition* (melarang), dan *advisories* (menasehati, memperingatkan). Pada saat menuturkan TTD, anak bersuku Jawa kurang mampu berbahasa Inggris sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti menggunakan kata *right* sebagai pengganti *question tag*, menuturkan kalimat dengan tidak lengkap, dan memiliki kecenderungan untuk bergantung pada

konteks. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah anak bersuku Jawa tergolong ke dalam *restricted code*.

Peneliti juga mengkaji tentang respon menolak anak berdasarkan gender dan etnis/suku. Tipe respon menolak anak perempuan memiliki variasi yang lebih banyak dibandingkan anak laki-laki. Respon menolak yang diberikan oleh anak perempuan secara verbal (6) adalah menolak secara langsung, menolak secara tidak langsung dengan memberikan alasan, menolak secara tidak langsung dengan menyatakan prinsip, menolak secara tidak langsung dengan memberikan alternatif, menolak secara tidak langsung dengan menjanjikan melakukannya lain waktu, menolak secara tidak langsung dengan menyatakan nilai sosial, dan secara non-verbal (diam). Respon menolak anak laki-laki antara lain berupa respon menolak secara verbal (menolak secara langsung, menolak secara tidak langsung dengan memberikan alternatif, menolak secara tidak langsung dengan mengkondisikan supaya lawan tutur tidak melakukannya, menolak secara tidak langsung dengan menunda), dan secara non-verbal, yaitu diam, dan melempar.

Respon menolak anak berdasarkan etnis/suku yang didapat melalui penelitian ini adalah, kemampuan bahasa Inggris anak beretnis China dipandang lebih tinggi daripada anak bersuku Jawa. Hal ini disebabkan karena anak beretnis China mampu menyusun kalimat secara utuh dan gramatikal dalam bahasa Inggris. Anak beretnis China mengenal *to be* daripada anak bersuku Jawa. Oleh sebab itu, anak beretnis China tergolong ke dalam *elaborated code* dan anak bersuku Jawa tergolong ke dalam *restricted code*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan paparan hasil yang disampaikan dalam penelitian ini, perlu adanya saran untuk melengkapi keilmuan kebahasaan. Saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai kemampuan anak dalam menerbitkan tindak tutur direktif dan respon menolak pada penelitian ini bisa dikatakan masih belum sempurna. Banyak poin-poin yang belum di bahas pada penelitian ini, sehingga peneliti berharap adanya penelitian selanjutnya yang meneruskan penelitian mengenai kemampuan tindak tutur direktif serta respon menolak anak yang berkaitan dengan *gender* dan etnis serta suku.
2. Penelitian lebih dalam mengenai tuturan yang dihasilkan oleh anak prasekolah dengan kajian *elaborated code* dan *restricted code*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. 1986. *Linguistics Meaning (Volume Two)*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Arani, S.S. 2012. "A Study of Directive Speech Acts Used by Iranian Nursery School Children". pada situs [http:// www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/about/editorialTeam](http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/about/editorialTeam). diakses pada tanggal 3 September 2017.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Beebe, L.M., Takahashi T., & Robin Uliss-Weltz. 1990. "Pragmatics Transferin ESL Refusals". R. Scarcella, E. Andersen, & S.D. Krashen (eds). *Developing Communicative Competence in a Second Language*. New York: Newburry House.
- Bernstein, Basil. 1971. *Class, Codes, and Control, Volume I: Theoretical Studies towards a Sociology of Language*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Bernstein, Basil. 1973. *Class, Codes, and Control, Volume II: Theoretical Studies towards a Sociology of Language*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Chejnova, Pavla. 2015. "Development of directives in child language: A Case Study of Czech". pada situs <https://www.degruyter.com/view/j/topling.2015.15.issue-1/topling-2015-0002/topling-2015-0002.xml> diakses pada tanggal 12 Mei 2017.
- Connor, Walker. 1994. *Ethnonationalism: The Quest for Understanding*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Routledge.
- Horn, Lawrence and Gregory Ward. 2006. *The Handbook of Pragmatics*. Oxford: Blackwell.
- Iriyanti. 2016. "Bentuk Tindak Tutur Direktif Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Sulawesi Permata Tondo Palu". Pada situs <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/download/6799/5452> hlmn 79-86 pada tanggal 23 Juni 2017.
- Kreidler, Charles W. 2002. *Introducing English Semantics*. London: Taylor and Francis e-library.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.

- Meng, Nan. 2008. "Making Request: A Pragmatic Study of Chinese Mother-Child Dyads". Marjorie K.M., Hana Kang (eds). *Proceedings of the 20<sup>th</sup> North American Conference on Chinese Linguistics (NACCL-20)* hlmn 1011-1022. Ohio: The Ohio State University.
- Mey, Jacob L. 2001. *Pragmatics : An Introduction*, 2<sup>nd</sup> Edition. Maldon:
- Miyati, Sukur Sri. 2016. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Babadan, Pagetan, Banjarnegara" pada situs <http://repository.ump.ac.id/2236/1/SRI%20MIYATI%2716> diakses pada 3 Jul 2017.
- Nunan, David. 1993. *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin English.
- Richard, J.C. & Richard Schmidt. 2003. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, 3<sup>rd</sup> Edition. London: Longman.
- Santrock, John W. 2009. *Child Development*. Boston: McGraw-Hill.
- Searle, John R. 1979. *Expressing and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Stiawati, Eti. 2012. "Kompetensi Tindak Direktif Anak Usia Prasekolah" pada <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/08/8.-Ety-Setiawan.pdf> diakses pada tanggal 6 Juli 2017.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumarti, Endang & Umi Salamah. 2015. "Tindak Tutur Direktif Anak Autis" pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/4405> diakses pada 14 Juni 2017.
- Susaeno, Yasinta. 2012. "Tindak Tutur Direktif pada Anak Usia Dua Tahun dan Implikasinya pada Pembelajaran Kemampuan Berbahasa di PAUD" pada <http://digilib.unila.ac.id/8448/> diakses pada 29 Juni 2017.
- Tomasello, M. 2000. *The Cultural Origin of Human Cognition*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yani, Nurul Fitrah. 2017. "Kemampuan Anak Penderita Autis dalam Memahami Tindak Tutur Direktif". Mirsa Umiyati, Ni Wayan Kasni, I Gusti Made Sutjaja, Putu Gede Wirianta (ed) pada *Jurnal Retorika* hlmn. 43-48. Bali: Warmadewa Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

Yuniarti. 2010. *Kompetensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI Regional II Semarang)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. tidak diterbitkan.



The logo of Universitas Diponegoro Semarang is a shield-shaped emblem. It features a central figure, possibly a stylized bird or a traditional symbol, surrounded by decorative elements. The text "UNIVERSITAS DIPONEGORO" is written along the top inner edge of the shield, and "SEMARANG" is written along the bottom inner edge. The logo is rendered in a light, semi-transparent grey color.

# Lampiran

### Data TTD ketika Anak Laki-Laki Berbicara kepada Guru

No.	Konteks	Subtipe	Tipe
1.	<p>Konteks :Pelajaran akan dimulai, Satya dan Roy tidak segera duduk pada alas duduk sehingga Ibrahim mengingatkan mereka.</p> <p>Ibrahim : <i>Miss, Roy and Satya just now touch the this one.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
2.	<p>Konteks :Setelah istirahat, anak-anak biasanya tidak diperbolehkan untuk pergi ke luar kelas. Namun, pada saat itu yang menjaga kelas tersebut bukanlah Ms Rini, wali kelas mereka, tetapi Ms Fina yang tidak biasanya berada di situ. Anak-anak memanfaatkan keadaan ini untuk bisa pergi ke luar kelas.</p> <p>Juna : <i>Miss, may I wash my hand?</i></p> <p>Ibrahim : <i>May I wash my hand?</i></p> <p>Intan : <i>May I wash my hand?</i></p>	Meminta	<i>Requestive</i>

	<p>Ms Fina : <i>One by one, ok. Juna, you go first.</i></p> <p>Nicholas : <i>May I go to toilet? I want to pee.</i></p> <p>Ms Fina : <i>Everyone will take turn. Stay here and wait for your friends.</i></p>		
3.	<p>Konteks : Ms Rini menyuruh anak-anak untuk segera mengerjakan <i>worksheet</i> dengan cepat.</p> <p>Ms Rini : <i>Do it faster, so you can go home faster.</i></p> <p>Nicholas : <i>Miss, I'm not yet.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
4.	<p>Konteks : Juna sudah selesai mengerjakan <i>worksheetnya</i> dan ia ingin bermain.</p> <p>Juna : <i>Miss, can we play?</i></p>	Meminta	<i>Requestive</i>
5.	<p>Konteks : Pada saat mengerjakan <i>worksheet</i>, Nicholas selesai dengan cepat dan meminta <i>worksheet</i> yang lain.</p> <p>Nicholas : <i>I'm done, miss.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>

6.	<p>Konteks :Setelah mengerjakan tugas, anak-anak yang telah selesai diperbolehkan duduk pada alas duduk dan mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Ketika bercerita, guru memperbolehkan anak-anak menyentuh <i>snow bear</i> yang berada pada buku cerita secara bergantian sesuai dengan urutan duduk.</p> <p>Roy : (berpindah posisi tempat duduk)  Gerard : (berpindah posisi tempat duduk)  Ms Rini : <i>Go back to your place.</i></p>	Nonverbal	<i>Requestive</i>
7.	<p>Konteks : Ms Rini memberitahu jika anak-anak mendapatkan satu makanan gratis dan boleh memilih makanan yang disukai.</p> <p>Nicholas : <i>I want pop corn.</i>  Ibrahim : <i>I want pop corn.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
8.	<p>Konteks : Kelas akan dimulai, tiba-tiba Juna mendekat kepada Ms Arum dan meminta tolong untuk melepas jam tangannya.</p> <p>Juna : <i>Miss,I cannot.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>

9.	<p>Konteks : <i>Cooking class</i> sedang berlangsung. Guru memanggil anak satu per satu untuk memasak.</p> <p>Ms Rini : <i>Eva, Cinta, come here.</i></p> <p>Roy : <i>Miss, I'm not yet.</i></p> <p>Aidin : <i>Me, not yet, too.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
10.	<p>Konteks : Pada saat proses belajar mengajar. Dimas meminta ijin kepada guru.</p> <p>Dimas : <i>Miss, may I go to toilet?</i></p>	Meminta	<i>Requestive</i>
11.	<p>Konteks : Ketika anak-anak sedang mengerjakan <i>worksheet</i>.</p> <p>Nicholas : <i>Miss, I'm done.</i> (meminta <i>worksheet</i> yang lain)</p> <p>Roy : <i>I'm done too.</i> (meminta <i>worksheet</i> yang lain)</p> <p>Konteks : Ketika sudah selesai mengerjakan semua <i>worksheet</i>, Juna bertanya kepada guru.</p> <p>Juna : <i>Miss, can I play?</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
12.	<p>Konteks : Ketika mengerjakan <i>worksheet</i>, Juna melihat Satya yang sedang melihat hasil pekerjaannya.</p> <p>Juna : <i>Miss, Satya see me.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
13.	<p>Konteks : Gisel mengambil mainan Satya, kemudian Satya melaporkan hal tersebut kepada guru.</p> <p>Satya : <i>Miss, Gisel just now take my toys.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
14.	<p>Konteks : Satya dan Gerard berebut kartu. Satya</p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>

	Satya	melaporkan hal tersebut kepada guru. : <i>Miss, Gerrard take my card.</i>		
15.	Konteks Juna	: Kaki Satya tidak sengaja melukai kaki Aidin. Juna melaporkan kejadian itu. : <i>Miss, before Satya legs go to Aidin.</i>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
16.	Konteks Ibrahim	: Ketika Ms Rini sedang menerangkan di depan kelas, Ibrahim meminta ijin untuk pergi ke toilet. : <i>Miss, may I go to toilet?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>

### Data Tindak Tutur Direktif Anak Laki-Laki ketika Berbicara dengan Anak Laki-Laki

No.	Konteks	Subtipe	Tipe
1.	<p>Konteks :Anak-anak sedang menunggu giliran lomba intern di dalam kelas. Mereka duduk pada alas duduk.</p> <p>Roy : (mengambil kartu di dada Damar )</p> <p>Damar : <i>Hey, give it back !</i> (ekspresi kesal)</p>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
2.	<p>Konteks :Ketika sedang mengerjakan <i>worksheet</i>, Ibrahim melamun.</p> <p>Juna : <i>You're not yet done, right?</i></p>	Memperingatkan	<i>Advisories</i>
3.	<p>Konteks : Anak-anak sedang bermain di alas duduk. Roy sedang bermain mobil-mobilan dan Aidin ingin meminjam mobil Roy yang berada di depannya.</p> <p>Aidin : <i>May I borrow the car?</i></p> <p>Roy : (masih memegang mobilnya)</p> <p>Aidin : <i>But if your friends, say borrow you have to give the toys.</i></p> <p>Roy : <i>Ok. But give it back to me later.</i> (memberikan mobil-mobilannya)</p>	Mendesak	<i>Requestive</i>
4.	<p>Konteks :Roy bermain melempar-lemparkan orang-orangan dengan truk. Aidin</p>	Mendesak	<i>Requestive</i>

	<p>Aidin : ingin meminjam. : <i>I also want to throw the people like that.</i> (langsung mengambil truk Roy)</p> <p>Roy : <i>Hey!</i> (merebut kembali)</p> <p>Aidin : <i>Roy, after me will be you again and me again.</i></p> <p>Roy : <i>Ok.</i> (memberikan truknya)</p>		
5.	<p>Konteks : Aidin membantu Roy mengerjakan worksheet.</p> <p>Aidin : <i>Write in here Monday! M-O-N-D-A-Y.</i></p> <p>Roy : (menuruti kata Aidin)</p>	Menginstruksikan	<i>Requirements</i>
6.	<p>Konteks : Roy sedang sibuk bermain dengan truknya bersama Juna. Ketika Roy akan pergi meninggalkan Juna, Juna mengingatkan Roy untuk mengembalikan mainannya.</p> <p>Juna : <u><i>Roy, don't forget.</i></u> (menunjuk truknya)</p>	Menasehati	<i>Advisories</i>
7.	<p>Konteks : Satya sedang bermain dengan dengan pesawat-pesawatannya. Tiba-tiba Roy datang menghampirinya.</p> <p>Roy : (mengambil mainan yang dipegang Satya)</p>	Nonverbal	

8.	Konteks  Juna Aidin	:Anak-anak sedang sibuk bermain, sementara di ruang sebelah sedang diadakan lomba <i>English Intern</i> . : ( <i>mengintip melalui celah pintu</i> ) : <u><i>Hey, you cannot see. Move!</i></u> ( <i>sambil menarik Juna</i> )	Melarang	<i>Prohibitives</i>
9.	Konteks Dimas	:Dimas ingin meminjam kartu Gerard. : <i>May I borrow?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
10.	Konteks  Ibrahim	: Gerrard dan Satya masih bermain, padahal teman-temannya sibuk merapikan mainan. : <i>Tidy up!</i> ( <i>berteriak</i> )	Menyuruh	<i>Requirements</i>
11.	Konteks  Aidin	:Aidin memberitahu Gerrard untuk berhati-hati ketika mengangkat wadah plastik. : <i>Hey. Later it will fall down.</i> ( <i>melihat Gerrard terhuyung-huyung membawa nampan</i> )	Memperingatkan	<i>Advisories</i>
12.	Konteks  Aidin Juna	: Anak-anak sedang bermain di alas duduk, Aidin bermain dengan untaian panjang manik-manik. Tiba-tiba guru memanggil Aidin. : ( <i>meletakkan mainannya</i> ) : <i>Aidin, I'll make yours longer, ok?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>

	Aidin : Ok, Jun.		
13.	Konteks : Ibrahim ingin meminjam kartu Satya. Ibrahim : <i>Give it to me!</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
14.	Konteks : Gerard bermain dengan kartu yang berada di alas duduk. Dimas : <i>May I borrow?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
15.	Konteks : Roy melihat es krim yang terbuat dari lasy di tangan Aidin. Roy : (merebut es krim dari Aidin)	Nonverbal	
16.	Konteks : Roy ingin meminjammainan berbentuk es krim yang dibawa Gerard. Roy : <i>May I borrow?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
17.	Konteks : Gerard melihat Roy akan pergi meninggalkan mainannya. Roy : <i>Don't get it. This mine.</i>	Melarang	<i>Prohibitives</i>
18.	Konteks : Dimas ingin ikut bermain dengan Aidin dan Juna Dimas : <i>May I join?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
19.	Konteks : Pada saat bermain di dalam kelas, Ibrahim memegang kartu dengan berbagai gambar. Aidin : <i>I want so many. I want so many. Share it to me (meminta dari Ibrahim)</i>	Memaksa	<i>Requirements</i>

20.	<p>Konteks :Ketika bermain bersama, Gerard ingin meminjam ikan-ikanan yang sedang dimainkan oleh Roy.</p> <p>Roy : <i>May I borrow?</i></p>	Meminta	<i>Requestive</i>
21.	<p>Konteks : Anak-anak sedang bermain di alas duduk, Aidin bermain dengan untaian panjang manik-manik.</p> <p>Miss Rini : <i>Aidin, come here please.</i></p> <p>Aidin : <i>(meletakkan mainannya)</i></p> <p>Juna : <u><i>Aidin, I'll make yours longer, ok?</i></u></p> <p>Aidin : <i>Ok, Jun.</i></p>	Meminta	<i>Requestive</i>

### TTD Anak Laki-Laki ketika Berbicara dengan Anak Perempuan

1.	Konteks Satya Gisel	:Ketika Gisel dan Intan sedang bercanda, Satya datang menghampiri. : <i>May I join?</i> : <i>Just sit down.</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
2.	Konteks Nicholas Keisya	:Pada saat mengerjakan <i>worksheet</i> bersama-sama, Nicholas dan Keisya duduk bersama. : <i>Where's my eraser?</i> (membuka telapan tangannya kepada lawan tutur) :(memberikan penghapus kepada Nicholas)	Meminta	<i>Requestive</i>
3.	Konteks Satya	:Saat sedang mengerjakan <i>worksheet</i> bersama Michelle, Satya, dan Gisel. Michelle dan Gisel sibuk mengetuk-ngetuk meja dengan pensilnya. : <i>Hey! Stop it!</i> (sambil menutup telinga)	Menyuruh	<i>Requirements</i>
4.	Konteks Ibrahim Keisya Ibrahim	:Ketika mengerjakan, Ibrahim melihat Keisya melakukan kesalahan. : <i>Hey, why are you like that?</i> : <i>I try to color this one.</i> : <i>See, you're wrong, right. Those wrong</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>

		<i>you have to cross it.</i>		
5.	Konteks Roy Kirana	: Kirana memegang manik-manik milik Roy yang tergeletak di alas duduk. : <i>Why you get it?</i> (ekspresi kesal) : (mengembalikan manik-manik tersebut ke tempat semula)	Meminta	<i>Requestive</i>
6.	Konteks Gisel, Intan Aidin	: Pada saat <i>tidy up time</i> (waktu untuk merapikan mainan), anak-anak perempuan membereskan manik-manik yang mereka buat. : (memasukkan manik-manik ke dalam toples tanpa melepas rantainya) : <i>One by one!</i> (sambil membantu memasukkan rantai manik-manik sambil melepasnya satu per satu. )	Menginstruksikan	<i>Requirements</i>
7.	Konteks Aidin Intan Aidin	: Pada saat mengerjakan <i>worksheet</i> di meja tulis, Aidin melihat teman sekelasnya (Eva, dan Satya) sibuk berbicara. : <i>Sssh. Hey quiet!</i> : (ikut mengobrol bersama Eva dan Satya ) : (mencolek punggung Intan) <i>Quiet!</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
8.	Konteks	: Gisel dan Eva sedang bermain masak-	Meminta	<i>Requestive</i>

	Juna	masakan. Juna ingin bergabung. : <i>May I join?</i>		
9.	Konteks  Nicholas	: Pada pembelajaran sentra balok, Intan dan Kirana tergabung menjadi satu kelompok, sedangkan Nicholas tergabung pada kelompok lain yang berada di belakang Intan dan Kirana. : <i>I need it for the horse cage (langsung mengambil balok yang berada di depan Intan)</i>	Memaksa	<i>Requestive</i>
10.	Konteks  Aidin	: Aidin berada pada kelompok yang sama dengan Gisel. Ia menyuruh Gisel untuk mengambil rumput lagi. : <i>Get it again ! We'll run out of block. Go get it!</i>	Memaksa	<i>Requirements</i>
11.	Konteks  Michelle Gisel Satya	: Pada saat mengerjakan <i>worksheet</i> di meja dan kursi. : <i>(mengetuk-ngetukkan pensil ke meja)</i> : <i>(melakukan hal yang sama )</i> : <i>(menutup telinga). Hey, don't hit the table again!</i>	Melarang	<i>Requirements</i>
12.	Konteks	: Aidin memperingatkan Gisel untuk mengembalikan mainan tersebut pada tempat itu.	Menginstruksikan	<i>Advisories</i>

	Aidin	: See. Put it in here like this. (memberi contoh cara merapikan mainan)		
13.	Konteks Dimas	: Dimas ingin meminjam lem Keisya. : <i>May I borrow the glue?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
14.	Konteks Nicholas	: Anak-anak sedang mengerjakan worksheet matematika. : <i>It's fifteen.</i> (memberitahu jawaban ke Michelle)	Memberitahu	<i>Requestive</i>
15.	Konteks Aidin	: Mainan berserakan di alas duduk. : <i>If you don't play with this, tidy up please.</i> (sambil menendangi mainan tersebut)	Menyuruh	<i>Requestive</i>

### Data Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan ketika Berbicara dengan Anak Perempuan

No.	Konteks	Subtipe	Tipe
1.	<p>Konteks :Guru menyuruh anak-anak mengerjakan <i>worksheet</i> pada area meja tulis. Eva melamun.</p> <p>Michelle :<i>Come on, Eva. You'd better do your worksheet !</i> (sambil menunjuk-nunjuk kertasnya )</p> <p>Eva : (mulai mengerjakan)</p>	Menasehati	<i>Advisories</i>
2.	<p>Konteks :Satya, Juna, dan Intan sedang mengobrol bersama. Avery datang dengan tiba-tiba.</p> <p>Avery : <i>May I join?</i></p> <p>Intan : <i>Ok.</i> (bergeser tempat duduk)</p>	Meminta	<i>Requestive</i>
3.	<p>Konteks dari <i>lasy</i>.</p> <p>Gisel :<i>Look at this ! Look at this!</i></p> <p>Eva : <i>Wow.</i> (memegang)</p> <p>Gisel : <i>Don't touch, please!</i></p>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
4.	<p>Konteks :Avery datang daningin meminjam helikopter yang dibuat oleh Eva.</p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>

	Avery	: <i>I want to borrow the toys.</i>		
5.	Konteks	: Eva sedang bermain pesawat-pesawatan dan orang-orangan, tiba-tiba Kirana ikut menimpali ketika Eva sedang bermain.	Memohon	<i>Requestive</i>
	Eva	: <i>I'll put it here and the people will die. (sambil akan menabrakkan pesawatnya)</i>		
	Kirana	: <u><i>Eva, please don't do that. Later the people die.</i></u>		
6.	Konteks	:Michelle meminjam buah-buahan yang dipegang oleh Gisel.	Meminta	<i>Requestive</i>
	Michelle	: <i>May I borrow that, please?</i>		
	Gisel	: (menganggukan kepala)		
7.	Konteks	:Gisel menginginkan agar Cinta bisa duduk bersama	Mengajak	<i>Requestive</i>
	Gisel	: <u><i>Cinta let's sit down over here!</i></u> (berpindah dari alas duduk ke lantai)		
8.	Konteks	:Eva ingin meminjam orang-orangan Avery.	Memberitahu	<i>requestive</i>
	Eva	: <i>I want to borrow.</i>		
9.	Konteks	: Keisya sedang bermain dengan kereta-keretaannya, dan tiba-tiba	Melarang	<i>Prohibitives</i>

	Keisya	Eva datang memukuli mainan tersebut. : <i>Don't do this! That's my train!</i> (hampir menangis)		
10.	Konteks  Keisya	: Para siswa sedang duduk diam pada alas duduk, menunggu Ms Rini untuk menerangkan sesuatu. : (mencolek-colek Cinta mengajak berbicara)	Nonverbal	
11.	Konteks  Michelle	: Gisel tetap sibuk mengetuk-ngetuk meja ketika Satya menyuruhnya berhenti. : <i>Gisel, I think you should stop.</i>	Menasehati	<i>Advisories</i>
12.	Konteks  Kirana	: Cinta dan Keisya sedang bermain, lalu datang Kirana menghampiri mereka. : <i>May I join?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
13.	Konteks  Michele	: Intan ingin bermain dengan manik-maniknya, tetapi ia bingung akan membuat apa. : <i>Can we assemble this?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
14.	Konteks	: Intan dan Gisel sedang bermain bersama ketika guru memanggil Intan untuk membetulkan	Memberitahu	<i>Requestive</i>

	Intan Gisel	pekerjaannya. : <i>Gisel, I'll go there first.</i> (memberikan mainan) : <i>Ok.</i>		
15.	Konteks Kirana Michele	: Michele memiliki nampan dan Kirana ingin meminjamnya. : <i>May I borrow, please?</i> : <i>Just take it. We don't need it in here.</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
16.	Konteks Gisel Intan	: Siswa-siswi sedang bermain di alas duduk, Ms Rini memanggil Gisel untuk membetulkan jawabannya. : <i>Take my toys!</i> : <i>Ok</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
17.	Konteks Intan Eva	:Intan membuat sesuatu dengan menggunakan jepit baju dan piring kertas. : <i>Look!</i> : <i>Look like a star!</i> (tersenyum)	Menyuruh	<i>Requirements</i>
18.	Konteks Gisel	:Intan melempar-lemparkan piring kertas yang terdapat dalam box. : <i>I also want to play like this.</i> (meminta Intan meminjamnya)	Memberitahu	<i>Requestive</i>

19.	Konteks Eva	:Ketika melihat Gisel bermain dengan Intan, Eva tidak suka. : <i>Gisel, Gisel, here.</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
20.	Konteks Keisya Avery	:Ketika membuat miniatur area peternakan, Avery berada dalam kelompok yang sama dengan Keisya. :(memegang mangkuk berisi beras sebagai dekorasi peternakannya) : <i>Keisya, don't spread don't spread . (sambil tangannya ikut menjaga mangkuk yang dibawa Keisya)</i>	Memperingatkan	<i>Advisories</i>
21.	Konteks Cinta	: Intan dan Cinta bermain bersama pada alas duduk. : <i>Let's play with the starfish!</i>	Mengajak	<i>Requestive</i>
22.	Konteks Gisel	: Gisel ingin bermain bersama Cinta dan Nicholas. : <i>May I join?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
23.	Konteks	: Guru menyuruh anak-anak untuk membereskan mainannya. Eva dan Gisel membereskan mainannya dan akan memasukkannya ke dalam wadah plastik.	Mendesak	<i>Requestive</i>

	Eva Gisel  Eva	: <i>Gisel, close it, please!</i> : (masih bermain-main dan menutupi kotak wadah mainan dengan badannya) : <i>Gisel!</i> (sambil menyuruhnya berhenti)		
24.	Konteks  Avery	: Avey ingin menunjukkan sepatunya kepada Gisel. : <i>Gisel, look at this !</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
25.	Konteks  Gisel	:Gisel memanggil Cinta supaya bisa bermain bersama. : <i>Cinta, let's sit down over here !</i>	Mengajak	<i>Requestive</i>
26.	Konteks  Gisel  Cinta & Avery Gisel Cinta	:Gisel, Cinta, dan Avery berebut piring kertas ketika bermain. Kemudian Gisel berinisiatif untuk bertutur seperti guru. : <i>That's not .</i> (sambil mengambil piring kertasnya. ) <i>Ok, I'll choose the quiet one. Cannot sit will not get the plate.</i> : (duduk sila ) : <i>Make sure you sit down straight</i> : (mendekat ke Gisel dan akan mengambil piring dan mainan	Menginstruksikan	<i>Requirements</i>

	Gisel	bintang yang berada dalam box) : <i>Wait. Sit down first. I'll take it for you.</i>		
27.	Konteks  Gisel	: Gisel kembali bermain dengan Cinta dan Avery setelah guru memanggilnya. : <i>Where's the plate?</i> (meminta kembali piring yang dia mainkan sebelumnya)	Meminta	<i>Requestive</i>
28.	Konteks  Avery	: Avery mengajak Cinta memainkan pensilnya pada saat sedang mengerjakan <i>worksheet</i> . : <i>Cinta, look at this !</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
29.	Konteks  Avery	:Avery meminta izin bergabung dengan Michele dan Cinta. : <i>May I join, please?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
30.	Konteks  Michele	: Michele mengajak Kirana dan Aidin untuk bermain bersama. : <i>Kirana, Aidin, let's play.</i>	Mengajak	<i>Requestive</i>
31.	Konteks  Eva  Kirana	: Kirana bermain menjadi ibu dengan Eva : <i>eat, please.</i> (sambil pura-pura menyuapi Kirana) : <i>Yes, mami.</i>	Meminta	<i>Requestive</i>

32.	<p>Konteks</p> <p>Eva</p>	<p>: <i>Spelling quiz</i> akan dimulai, anak-anak memilih tempat duduknya masing-masing. Eva sudah mendapat tempat duduk terlebih dahulu, lalu ia melihat ke arah Gisel dan berkata sesuatu.</p> <p>: <i>Gisel, here sel!</i> (sambil memegang satu kursi untuknya)</p>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
33.	<p>Konteks</p> <p>Ms Rini</p> <p>Intan</p>	<p>: Ms. Rini bertanya kepada murid-muridnya siapa yang mengikuti latihan untuk acara akhir semester dan menyuruh mereka keluar dari kelas dan segera mengikuti latihan.</p> <p>: <i>Who's joining practice for students' gathering?</i></p> <p>: <i>I dont. You join.</i> (menghadap Michelle)</p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
34.	<p>Konteks</p> <p>Avery</p> <p>Michelle</p>	<p>: Avery mengajak Michele bermain dengan lasy yang berwarna-warni.</p> <p>: <i>Mich, what if we make a tunnel?</i> (sambil menyusun terowongan tersebut)</p> <p>: <i>That sounds fun.</i> (menirukan Avery membuat terowongan)</p>	Menyarankan	<i>Advisories</i>

35.	<p>Konteks : Avery dan Michelle bermain blok kecil di alas duduk dan tidak tahu akan membuat apa.</p> <p>Avery :<i>Michelle, what should we make from this?</i></p> <p>Michelle :<i><u>I don't know, but we have to make something or others will take our toys.</u></i></p>	Menyarankan	<i>Advisories</i>
36.	<p>Konteks :Cinta dan Michelle tadinya bermain balok bersama. Namun Cinta tiba-tiba mengambil untaian manik-manik yang berada di belakang Michelle dan bermain sendiri.</p> <p>Cinta : <i>Yeey ! Snake !</i></p> <p>Michelle : <i>Hey ! You play with the snake or block? You play this one! (menyuruh Cinta bermain dengan dirinya)</i></p> <p>Cinta : (masih memegang rantai manik-maniknya)</p> <p>Michelle : <i>You want to play that? If you want to play that it's ok then, no need to play with the block. (ekspresi marah dan tidak suka)</i></p>	Menuntut	<i>Requirements</i>

	Cinta	: (kembali bermain bersama Michelle)		
37.	Konteks	:Kelompok Cinta, Michelle dan Kirana akan bermain dengan manik-manik yang mereka punya	Mengusulkan	<i>Advisories</i>
	Michelle	: <u><i>It will look good if we assemble this. Look!</i></u> (sambil berbicara dengan Kirana dan Cinta)		
	Kirana	: (memberikan manik-manik kepadanya)		
38.	Konteks	:Eva tidak sengaja menumpahkan manik-manik di alas duduk.	Mendesak	<i>Requestive</i>
	Keisya	: <i>You have to tidy up.</i>		
	Eva	: (berusaha untuk pergi tidak mau membereskan)		
	Keisya	: <i>Hey, you cannot go. Tidy up!</i> (sambil menyerahkan toples wadah manik-manik)		

### Tindak Tutur Direktif Anak Perempuan ketika Berbicara dengan Anak Laki-Laki

No.	Konteks	Subtipe	Tipe
1.	. Konteks Gisel	:Gisel melihat Satya bermain dengan buah yang sama dengan yang dia pegang sebelumnya. : (merebut yang sedang dipegang Arya)	Nonverbal
2.	. Konteks Michelle	:Semua siswa sibuk mengerjakan <i>worksheet</i> . Michele melihat Roy tidak melamun dan tidak mengerjakan <i>worksheethnya</i> . : <i>Roy, go go go !</i> (sambil menyenggol-nyenggol pensil Roy)	Menyuruh  <i>Requirements</i>
3.	. Konteks Intan Juna	:Intan melihat kartu yang dia mainkan tidak sengaja diinjak oleh Juna. : <i>Hey, Juna !</i> (sambil menarik kartunya) : (bergeser)	Menyuruh  <i>Requirements</i>
4.	. Konteks	:Eva ingin bergabung dengan	Meminta  <i>Requestive</i>

	Eva Aidin	Aidin dan Roy yang memainkan manik-maniknya. : <i>May I join?</i> : <i>Yes. You can play with me.</i>		
5.	. Konteks  Nicholas Avery	: Siswa lain sibuk merapikan mainannya. : (masih asik bermain) : <i>Nicholas, what are you doing?</i> <i>It's tidy up time.</i>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
6.	. Konteks  Gisel	:Gisel melihat Nicholas tidak membereskan mainannya dan malah bermain bola. : <i>Nicho, tidy up the ball !</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
7.	. Konteks  Michele	:Ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, Juna menjawab dengan berteriak dan terlalu keras. : <i>Sssh. No shouting, right, Jun.</i> (sambil menutup telinganya)	Memberitahu	<i>Requestive</i>
8.	. Konteks  Eva  Roy	:Eva mengetahui bahwa Roy memiliki tato. : <i>I want to see it. Please, Roy.</i> (nada memohon) : (melihat ke kamera)	Memohon	<i>Requestive</i>

	Eva Roy	: (mengabaikannya dan bermain kembali dengan Intan dan Gisel) : <i>Ok, you can see it.</i>		
9.	Konteks  Gisel Juna	:Gisel dan Juna berada pada kelompok yang sama ketika sentra balok. : <i>Jun, we need bigger block.</i> : (mengambil balok besar untuk Gisel)	Memberitahu	<i>Requestive</i>
10.	Konteks  Intan	:Ketika berada dalam kelompok padasentra balok, Intan meminta kuda yang dimainkan Nicholas. : <i>Where's the horse? Nicho, where's the horse? (nada tinggi)</i>	Mendesak	<i>Requestive</i>
11.	Konteks  Intan	: Gerard datang dan duduk di sebelah Intan. : <i>Gerard take this!</i> (memberikan piring). <i>No, not like that. Start again.</i> (meminta Grandy meletakkan cookie starfish di piring)	Menyuruh	<i>requirements</i>
12.	Konteks	:Cinta akan mengambil sesuatu	Memperingatkan	<i>Advisories</i>

	Cinta	sehingga ia berpesan kepada Nicholas. : <i>I'm going to take something. If you get it I not play with you!</i>		
13.	Konteks  Intan	: Pada saat mengerjakan <i>worksheet</i> matematika, Intan mendengar Roy dan Juna menghitung dengan keras. : <i>Sssh. Count inside your heart !</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
14.	Konteks  Michele Cinta Nicholas Michele Nicholas	: Michele dan Cinta membutuhkan balok berwarna lain, sehingga mereka meminta dari Nicholas. : <i>Can we have one?</i> : <i>Yes, only one.</i> : <i>Ok.</i> : <i>Pink, please.</i> : <i>Here.</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
15.	Konteks	: Kirana membuat sebuah bangunan dari balok, kemudian Nicholas datang dan tak sengaja menyenggol bangunan tersebut hingga hancur. Kirana memintanya untuk meminta	Memberitahu	<i>Requestive</i>

	Kirana	maaf. : <i>Nicholas, you broken it you know.</i>		
16.	Konteks  Kirana	:Kirana memperingatkan Gerard untuk meminjamkan manik-maniknya. : <i>If you don't borrow it, I'll tell miss.</i>	Memperingatkan	<i>Advisories</i>
17.	Konteks  Cinta	: Anak laki-laki dan anak perempuan berebut bola pada saat bermain di <i>indoor playground</i> . Cinta kemudian menengahi. : <i>You cannot get the ball. I will give the ball if you can line up nicely.</i>	Menginstruksikan	<i>Requirements</i>
18.	Konteks  Keisya	:Aidin berkata dengan sangat keras, sehingga Keisya mengingatkannya. : <i>Sssh.That's too loud.</i>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
19.	Konteks	:Pada saat bermain di alas duduk, Dimas secara tidak sengaja merobohkan domino	Menuntut	<i>Requirements</i>

	Avery	yang telah disusun oleh Avery, Michelle dan Cinta. : <i>Hey, you are going to fix it, arent you?</i> (sambil melipat tangan di dada)		
20.	Konteks  Gisel  Juna	: Gisel dan Juna tergabung dalam satu kelompok ketika belajar pada sentra balok. : <u><i>Excuse me, can I have that block?</i></u> : <i>(memberikan balok tersebut)</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
21.	Konteks  Michelle	: Michelle mengajak Kirana dan Aidin yang baru saja selesai mengerjakan <i>worksheet</i> untuk bermain bersama. : <i>Kirana, Aidin let's play</i>	Mengajak	<i>Requestive</i>
22.	Konteks  Cinta Ibrahim Cinta	: Ketika sedang mengerjakan <i>worksheet</i> . : <i>What is this? Tell me.</i> : <i>Wait.</i> : <i>Please, tell me the answer.</i>	Memohon	<i>Requestive</i>

### Data TTD ketika Anak Perempuan Berbicara kepada Guru

No.	Konteks	Subtipe	Tipe
1.	<p>Konteks : Sembari menunggu wali kelas, Ms Rini, seorang guru bernama Ms Arum mengajak anak-anak untuk bermain <i>game</i>.</p> <p>Ms Arum : <i>Now while we are waiting for Ms Rini, who wants to play a game?</i></p> <p>Intan : <i>I want.</i></p> <p>Eva : <i>I want to play Simon Says.</i></p> <p>Ms Arum : <i>Do you want to play Simon Says? Oke then. Let's play.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
2.	<p>Konteks : Ms Rini meminta anak-anak untuk menggambar petir pada lembar kerja. Kemudian, ia meminta anak-anak untuk</p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>

		<p>mengumpulkan <i>worksheet</i> tersebut.  Cinta : <i>Not yet, miss.</i>  Keisya : <i>I'm not yet.</i></p>		
3.	<p>Konteks</p> <p>Keisya</p> <p>Ms Rini</p>	<p>: Selesai membacakan cerita, Ms Rini mengajak anak-anak lain untuk berdoa. Tiba-tiba datanglah Keisya yang baru saja menyelesaikan <i>worksheetnya</i>.  : <i>Miss</i> (menangis karena tidak bisa mendengarkan ceritanya.)  : <i>It will be fine. Next time we'll read it again. Don't cry. You can touch the snow bear now.</i></p>	Nonverbal	<i>Requestive</i>
4.	Konteks	<p>: Pada saat menunggu giliran lomba, anak-anak mengemasi makanan yang akan dijual. Anak-anak yang akan lomba diberikan kartu nomor peserta yang</p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>

	Ms Arum Intan	ditempelkan di dadanya. Merasa hampir semua anak sudah dipanggil, Intan meminta dipanggil juga oleh gurunya. : <i>Keisya, come in, please.</i> : <i>Miss, Keisya already have the cards.</i>		
5.	Konteks  Eva	: Di tengah-tengah pembagian makanan, Eva berubah pikiran. Ia menginginkan <i>choco banana</i> bukan <i>pop corn</i> . : <i>I want banana, Ms Rini. I want banana, not pop corn.</i>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
6.	Konteks  Michele	:Suasana di kelas sedang tenang karena anak-anak sedang mengerjakan <i>worksheet</i> . : <i>I'm done, miss. Can I have the other</i>	Meminta	<i>Requestive</i>

		<i>worksheet?</i>		
7.	Konteks  Cinta	:Cinta ingin bergabung dengan Nicholas, Michele, dan Juna. Namun, mereka tidak mengijinkannya. : <i>Miss, Nicholas, Michele, and Juna don't want to join me play.</i>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
8.	Konteks  Eva  Ms Rini  Eva	:Setelah selesai mengerjakan <i>worksheet</i> , anak-anak boleh bermain. : <i>Miss, I'm done. Can play?</i> : (menganggukkan kepala) : <i>Miss, can play with this?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>
9.	Konteks	: Anak-anak masuk ke dalam kelas setelah <i>break time</i> .	Memberitahu	<i>Requestive</i>

	Keisya	: <i>Miss, I'm sweaty.</i> (mengibas-ngibaskan tangannya)		
10.	Konteks  Avery	:Pada kelas <i>kindy</i> , anak-anak tidak diperbolehkan berbicara dalam bahasa Indonesia. Namun, Satya tidak sengaja berbicara dalam bahasa Indonesia. : <i>Miss, before Satya speak bahasa.</i>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
11.	Konteks  Avery	:Pada kelas balok, Keisya tidak sengaja menumpahkkan beras yang digunakan sebagai pasir. : <i>Miss, Keisya just now spread the rice.</i>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
12.	Konteks	:Selesai <i>spelling quiz</i> , Aidin dan Ibrahim sibuk dan bermain dan	Memberitahu	<i>Requestive</i>

	Eva	<p>bercanda dengan meludah ke meja. Eva, yang berada pada satu meja dengan mereka merasa terganggu.</p> <p><i>:Miss, just now Aidin and Ibrahim is spitting and the table is wet.</i></p>		
13.	Konteks	<p>:Nicholas bermain dengan bola yang tidak seharusnya berada di dalam kelas.</p> <p>Gisel, memberitahu guru tersebut untuk menegur Nicholas.</p> <p><i>: Miss, Nicholas playing with the ball.</i></p>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
	Gisel			

### Data TTD Anak bersuku Jawa

No.	Konteks	Subtipe	Tipe
1.	<p>Konteks : Ketika Intan dan Gisel sedang bercanda, Satya tiba-tiba datang menghampiri.</p> <p>Satya : <u>May I join?</u></p> <p>Gisel : <u>Just sit down.</u></p>	Meminta	<i>Requestive</i>
2.	<p>Konteks : Kirana ingin menggunakan lem yang sedang digunakan oleh Roy.</p> <p>Kirana : <u>I want to borrow. Give me the glue !</u> (langsung mengambil lem)</p>	Memaksa	<i>Requestive</i>
3.	<p>Konteks : Anak-anak sedang menunggu giliran lomba intern di dalam kelas. Mereka duduk pada alas duduk.</p> <p>Roy : (mengambil kartu di dada Damar )</p>	Menyuruh	<i>Requirements</i>

	Damar	: <i>Hey, give it back !</i> (ekspresi kesal)		
4.	Konteks	:Ketika sedang mengerjakan <i>worksheet</i> , Ibrahim melamun.	Memperingatkan	<i>Advisories</i>
	Juna	: <i>You're not yet done, right?</i>		
	Ibrahim	: <i>I'm done.</i> (padahal belum selesai mengerjakan)		
5.	Konteks	:Ms Rini bertanya kepada anak-anak apakah mereka sudah selesai merapikan mainannya.	Memberitahu	<i>Requestive</i>
	Gisel	: <u><i>"Not yet. Not yet."</i></u>		
6.	Konteks	:Intan dan Cinta bermain bersama pada alas duduk.	Mengajak	<i>Requestive</i>
	Cinta	: <i>Let's play with the starfish!</i>		
7.	Konteks	:Eva tidak sengaja menumpahkan manik-	Mendesak	<i>Requestive</i>

	<p>Keisya Eva</p> <p>Keisya</p>	<p>manik di alas duduk. : <i>You have to tidy up.</i> : (berusaha untuk pergi tidak mau membereskan) : <i>Hey, you cannot go. Tidy up !</i> (sambil menyerahkan toples wadah manik-manik)</p>		
8.	<p>Konteks</p> <p>Aidin</p> <p>Roy</p>	<p>:Aidin membantu Roy mengerjakan <i>worksheet</i>. : <i>Write in here Monday ! M-O-N-D-A-Y.</i> : (menuruti kata Aidin)</p>	Menginstruksikan	<i>Requirements</i>
9.	<p>Konteks</p> <p>Cinta</p> <p>Ibrahim</p> <p>Cinta</p>	<p>:Ketika sedang mengerjakan <i>worksheet</i>. : <i>What is this? Tell me.</i> : <i>Wait.</i> : <i>Please, tell me the <u>answer.</u></i></p>	Memohon	<i>Requestive</i>
10.	<p>Konteks</p>	<p>: Anak-anak sedang bermain di alas duduk. Roy sedang bermain</p>	Memaksa	<i>Requestive</i>

		<p>mobil-mobilan dan Aidin ingin meminjam mobil Roy yang berada di depannya.</p> <p>Aidin : <i>May I borrow the car?</i></p> <p>Roy : (masih memegang mobilnya)</p> <p>Aidin : <i>But if your friends, say borrow you have to give the toys.</i></p> <p>Roy : <i>Ok. But give it back to me later.</i> (memberikan mobil-mobilannya)</p>		
11.	<p>Konteks</p> <p>Gisel</p> <p>Eva</p> <p>Gisel</p> <p>Eva</p>	<p>:Gisel membuat sebuah helikopter dari <i>lasy</i>.</p> <p>:<i>Look at this !Look at this!</i></p> <p>: <i>Wow.</i> (memegang)</p> <p>: <i>Don't touch, please!</i></p> <p>: <i>But I want to borrow</i></p>	<p>Menyuruh</p> <p>Melarang</p>	<p><i>Requirements</i></p> <p><i>Prohibitives</i></p>
12.	<p>Konteks</p> <p>Cinta</p>	<p>: Ketika bermain di <i>indoor playground</i>, anak-anak sibuk memperebutkan bola.</p> <p>: <i>You cannot get the ball. I</i></p>	<p>Menginstruksikan</p>	<p><i>Requirements</i></p>

		<u><i>will give the ball, but you have to line up first.</i></u>		
13.	Konteks  Aidin  Roy Aidin  Roy	:Roy bermain melempar-lemparkan orang dengan truk. Aidin ingin meminjam. : <i>I also want to throw the people like that.</i> (langsung mengambil truk Roy) : <i>Hey!</i> (merebut kembali) : <i>Roy, after me will be you again and me again.</i> : <i>Ok.</i> (memberikan truknya)	Mendesak	<i>Requestive</i>
14.	Konteks  Cinta	: Nicholas, Intan, dan Cinta sedang bermain kue-kuean bersama. Cinta akan mengambil sesuatu dan dia berkata kepada Nicholas. : <i>I'm going to take something. Don't get it!</i>	Melarang	<i>Prohibitives</i>
15.	Konteks	: Roy sedang sibuk bermain dengan truknya bersama Juna. Ketika Roy akan pergi meninggalkan Juna,	Menasehati	<i>Advisories</i>



	Kirana	akan menabrakkan pesawatnya) : <u>Eva, please don't do that. Later the people die.</u>		
18.	Konteks  Gisel	:Gisel melihat Satya bermain dengan buah yang sama dengan yang dia pegang sebelumnya. :Hey (merebut yang sedang dipegang Arya)	<b>Memaksa</b>	<b>Requestive</b>
19.	Konteks  Aidin	:Aidin melihat banyak mainan di alas duduk. Ia menasehati teman-temannya. : <i>If you don't play with this, you tidy up.</i>	<b>Menasehati</b>	<b>Advisories</b>
20.	Konteks  Gisel	:Gisel menginginkan agar Cinta bisa duduk bersama : <u>Cinta let's sit down over here!</u> (berpindah dari alas duduk ke	<b>Mengajak</b>	<b>Requestive</b>

	lantai)			
21.	Konteks	:Anak-anak sedang sibuk bermain, sementara di ruang sebelah sedang diadakan lomba <i>English Intern</i> .	<b>Melarang</b>	<b><i>Prohibitives</i></b>
	Juna	: (mengintip melalui celah pintu)		
	Aidin	: <u>Hey, you cannot see. Move!</u> (sambil menarik Juna)		
22.	Konteks	:Dimas ingin meminjam kartu Gerard.	<b>Meminta</b>	<b><i>Requestive</i></b>
	Dimas	: <i>May I borrow?</i>		
23.	Konteks	: Gerrard dan Satya masih bermain, padahal teman-temannya sibuk merapikan mainan.	<b>Menyuruh</b>	<b><i>Requirement</i></b>
	Ibrahim	: <i>Tidy up!</i> (berteriak)		
24.	Konteks	:Para siswa sedang duduk diam pada alas duduk, menunggu Ms	<b>Nonverbal</b>	

	Keisya	Rini untuk menerangkan sesuatu. : (mencolek-colek Cinta mengajak berbicara)		
25.	Konteks  Satya	:Saat sedang mengerjakan <i>worksheet</i> bersama Michelle, Satya, dan Gisel. Michelle dan Gisel sibuk mengetuk-ngetuk meja dengan pensilnya. : <i>Hey ! Stop it !</i> (sambil menutup telinga)	<b>Menyuruh</b>	<b><i>Requirements</i></b>
26.	Konteks  Ibrahim  Keisya Ibrahim	:Ketika mengerjakan, Ibrahim melihat Keisya melakukan kesalahan. : <i>Hey, why are you like that?</i> : <i>I try to color this one.</i> : <i>See, you're wrong, right. Those wrong you have to cross it.</i>	<b>Memperingatkan</b>	<b><i>Advisories</i></b>
27.	Konteks	: Gerard dan Kirana	<b>Memperingatkan</b>	<b><i>Advisories</i></b>

	<p>sedang bermain bersama. Gerard menggunakan manik-manik berwarna merah, dan Kirana ingin meminjamnya.</p> <p>Kirana : <i>I want borrow.</i> (sambil mengambil miliki Gerard)</p> <p>Gerard :(memegang manik-maniknya dengan erat)</p> <p>Kirana : <u><i>If you don't borrow, I'll tell miss.</i></u></p>		
28.	<p>Konteks :Eva ingin meminjam orang-orangan Avery.</p> <p>Eva :<i>I want to borrow.</i></p>	<b>Memberitahu</b>	<b><i>Requestive</i></b>
29.	<p>Konteks : Keisya sedang bermain dengan kereta-keretaannya, dan tiba-tiba Eva datang memukuli mainan tersebut.</p> <p>Keisya :<i>Don't do this! That's my train !</i> (hampir menangis)</p>	<b>Melarang</b>	<b><i>Prohibitives</i></b>

30.	<p>Konteks :Aidin memberitahu Gerrard untuk berhati-hati ketika mengangkat wadah plastik.</p> <p>Aidin : <i>Hey. Later it will fall down. (melihat Gerrard terhuyung-huyung membawa nampan)</i></p>	<b>Memperingatkan</b>	<i>Advisories</i>
31.	<p>Konteks :Cinta dan Keisya sedang bermain, lalu datang Kirana menghampiri mereka.</p> <p>Kirana : <i>May I join?</i></p>	<b>Meminta</b>	<i>Requestive</i>
32.	<p>Konteks :Intan melihat kartu yang dia mainkan tidak sengaja diinjak oleh Juna.</p> <p>Intan : <i>Hey, Juna ! (sambil menarik kartunya)</i></p> <p>Juna : (bergeser)</p>	<b>Menyuruh</b>	<i>Requirements</i>

**Data TTD anak bertenis China**

<b>No.</b>	<b>Konteks</b>	<b>Subtipe</b>	<b>Tipe</b>
1.	<p>Konteks :Satya, Juna, dan Intan sedang bermain bersama di alas duduk dan tiba-tiba Avery datang menghampiri.</p> <p>Avery : <i>May I join?</i></p>	Meminta	<i>Requestive</i>
2.	<p>Konteks : Avery dan Michelle sedang bermain bersama. Mereka membuat domino yang terbuat dari susunan blok yang diberdirikan.</p> <p>Michelle : <u><i>Let's make it longer, Avery.</i></u></p> <p>Avery : <i>(memasang domino tetapi secara tidak sengaja merobohkan domino tersebut)</i></p> <p>Ups.</p> <p>Kath : <i>That's Ok. We can make it from the beginning.</i></p>	Mengajak	<i>Requestive</i>
3.	<p>Konteks :Pada saat mengerjakan worksheet bersama-sama, Nicholas dan Keisya duduk</p>	Meminta	<i>Requestive</i>

	Nicholas	bersama. : <i>Where's my eraser?</i> (membuka telapan tangannya kepada lawan tutur)		
4.	Konteks  Michelle  Eva	: Guru menyuruh anak-anak mengerjakan <i>worksheet</i> pada area meja tulis. Eva melamun. : <i>Come on, Eva. You'd better do it!</i> (sambil menunjuk-nunjuk kertasnya) : (mulai mengerjakan)	Menasehati	<i>Advisories</i>
5.	Konteks  Avery Intan	: Satya, Juna, dan Intan sedang mengobrol bersama. Avery datang dengan tiba-tiba. : <i>May I join?</i> : <i>Ok.</i> (bergeser tempat duduk)	Meminta	<i>Requestive</i>
6.	Konteks  Avery	: Avery datang dan ingin meminjam helikopter yang dibuat oleh Eva. : <i>I want to borrow the toys.</i>	Memberitahu	<i>Requestive</i>
7.	Konteks  Avery	: Avery mengajak Michele bermain blok kecil : <i>Mich, what if we make a</i>	Mengusulkan	<i>Advisories</i>

		<i>tunnel?</i> (sambil menyusun terowongan tersebut) Michelle : <i>That sounds fun.</i> (menirukan Avery membuat terowongan)		
8.	Konteks Michelle Gisel	:Michelle meminjam buah-buahan yang dipegang oleh Gisel. : <i>May I borrow the fruit, please?</i> : (menganggukan kepala)	Meminta	<i>Requestive</i>
9.	Konteks Michelle	: Gisel tetap sibuk mengetuk-ngetuk meja ketika Satya menyuruhnya berhenti. : <i>Gisel, I think you should stop.</i>	Menasehati	<i>Advisories</i>
10.	Konteks Keisya	:Ketika membuat miniatur area peternakan, Avery berada dalam kelompok yang sama dengan Keisya. :( <i>memegang mangkuk berisi beras sebagai dekorasi peternakannya</i> )	Memperingatkan	<i>Advisories</i>

	Avery	: <u>Keisya, don't spread don't spread</u> .(sambil tangannya ikut menjaga mangkuk yang dibawa Keisya)		
11.	Konteks	:Semua siswa sibuk mengerjakan <i>worksheet</i> . Michele melihat Roy tidak melamun dan tidak mengerjakan <i>worksheatnya</i> .	Menyuruh	<i>Requirements</i>
	Michelle	: <i>Roy, go go go !</i> (sambil menyenggol-nyenggol pensil Roy)		
	Konteks	:Intan ingin bermain dengan manik-maniknya, tetapi ia bingung akan membuat apa.		
	Michele	: <i>Can we assemble this?</i>		
12.	Konteks	: Siswa lain sibuk merapikan mainannya.	Memberitahu	<i>Requestive</i>
	Nicholas	: (masih asik bermain)		
	Avery	: <i>Nicholas, what are you doing? It's tidy up time.</i>		
13.	Konteks	:Ketika menjawab pertanyaan	Memperingatkan	<i>Advisories</i>

	Michele	yang diberikan oleh guru, Juna menjawab dengan berteriak dan terlalu keras. : <i>Sssh. No shouting, right, Jun.</i> (sambil menutup telinganya)		
14.	Konteks  Nicholas	:Pada pembelajaran sentra balok, Intan dan Kirana tergabung menjadi satu kelompok, sedangkan Nicholas tergabung pada kelompok lain yang berada di belakang Intan dan Kirana. : <i>I need it for the horse cage (langsung mengambil balok yang berada di depan Intan)</i>	Memaksa	<i>Requestive</i>
15.	Konteks  Avery	: Avey ingin menunjukkan sepatunya kepada Gisel. : <i>Gisel, look at this !</i>	Menyuruh	<i>Requirements</i>
16.	Konteks  Michele	: Michele dan Cinta membutuhkan balok berwarna lain, sehingga mereka meminta dari Nicholas. : <i>Can we have one?</i>	Meminta	<i>Requestive</i>

	Cinta : <i>Yes, only one.</i> Nicholas : <i>Ok.</i> Michele : <i>Pink, please.</i>		
17.	Konteks : Michele mengajak Kirana dan Aidin untuk bermain bersama. Michele : <i>Kirana, Aidin, let's play.</i>	Mengajak	<i>Requestive</i>
18.	Konteks : Anak-anak sedang mengerjakan <i>worksheet</i> matematika. Nicholas : <i>It's fifteen.</i> (memberitahu jawaban ke Michelle)	Memberitahu	<i>Requestive</i>
19.	Konteks : Pada saat bermain di alas duduk, Dimas secara tidak sengaja merobohkan domino yang telah disusun oleh Avery, Michelle dan Cinta. Avery : <i>Hey, you are going to fix it, arent you?</i> (sambil melipat tangan di dada)	Menuntut	<i>Requirements</i>
20.	Konteks : Cinta dan Michelle tadinya bermain balok bersama. Namun Cinta tiba-tiba mengambil untaian manik-	Menuntut	<i>Requirements</i>

	manik yang berada di belakang Michelle dan bermain sendiri.	
Cinta	: <i>Yeey ! Snake !</i>	
Michelle	: <u><i>Hey ! You play with the snake or block? You play this one!</i></u> (menyuruh Cinta bermain dengan dirinya)	
Cinta	: (masih memegang rantai manik-maniknya)	
Michelle	: <u><i>Do you want to play that? If you want to play that,it's ok then, no need to play with the block.</i></u> (ekspresi marah dan tidak suka)	
Cinta	: (kembali bermain bersama Michelle)	

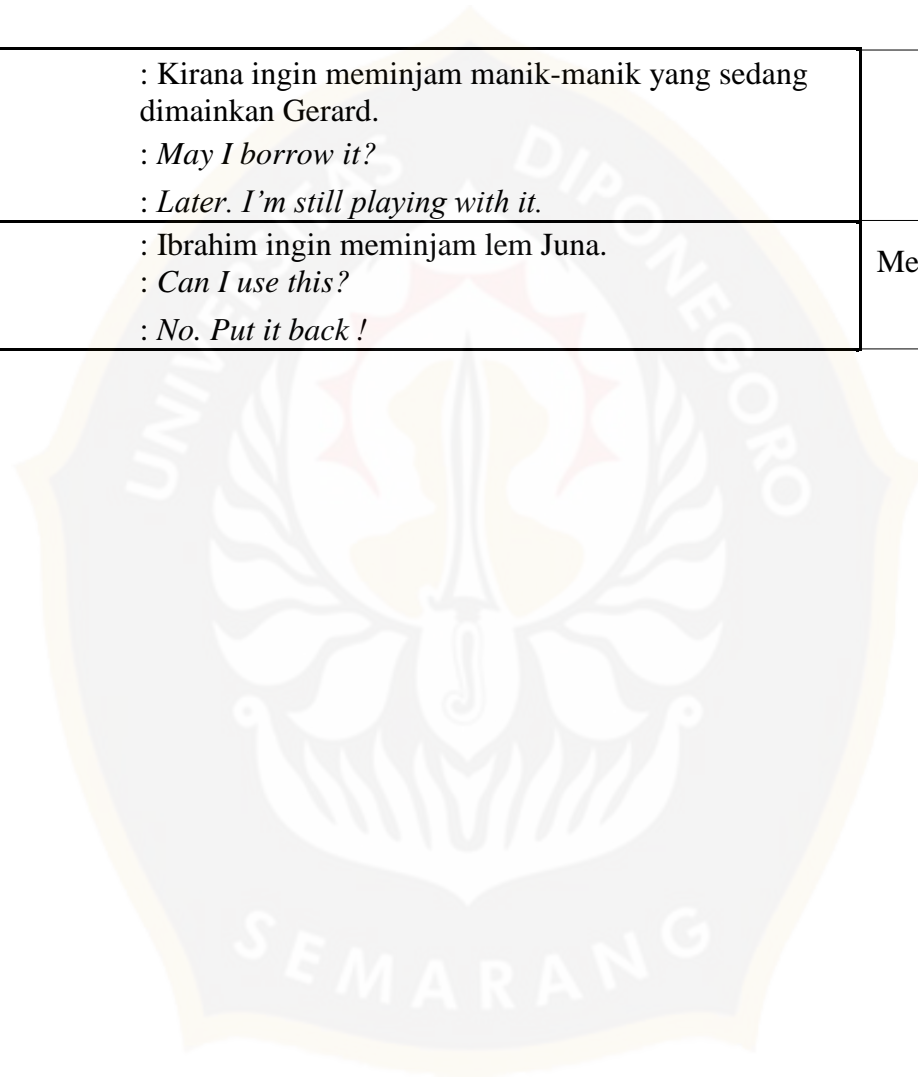
### Data Respon Menolak Anak Laki-Laki

No.	Konteks	Respon Menolak
1.	<p>Konteks :Ketika menunggu Ms Rini, Ms Arum mengajak anak-anak untuk bermain <i>Simon says</i>.</p> <p>Ms Arum : <i>Who wants to play Simon says?</i></p> <p>Ibrahim : <i>No, not me.</i></p>	Menolak secara langsung (pernyataan nonperformatif)
2.	<p>Konteks :Anak-anak sedang mengerjakan <i>worksheet</i> di meja dan kursi. Pada satu kelompok meja, terdapat 4 anak yang duduk bersama. Keempat anak tersebut adalah Aidin, Intan, Kirana, dan Eva. Ketika mereka sedang mengerjakan <i>worksheet</i>, Aidin, Intan dan Kirana terus sibuk mengobrol.</p> <p>Eva : <i>Sssh. Be quiet, please ! (dengan marah melihat Aidin)</i></p> <p>Aidin : <i>Look ! My pencil has sparkle ! (sambil menunjukkan pensilnya)</i></p> <p>Eva : <i>O yaa, it's nice. (tersenyum )</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan menghindar
3.	<p>Konteks :Roy ingin meminjam mainan yang sedang dipegang oleh Satya.</p> <p>Satya : <i>May I borrow?</i></p> <p>Roy : <i>It's me.</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan menyatakan alasan

4.	Konteks Roy Satya	:Roy mengajak Satya untuk beranjak dan melihat ke kamera. : <i>I can see you from there.</i> :(diam dan mengabaikannya tidak beranjak dari tempatnya)	Nonverbal
5.	Konteks Nicholas Roy	: Roy tidak sengaja menginjak tutup mainan yang sedang dimainkan Nicholas. Kemudian Roy mengalihkan perhatian Nicholas agar ia tidak marah. : <i>Hey!</i> (menarik tutup boks mainan yang diinjak Roy) : <i>May I join?</i>	Menolak secara tidak langsung dengan
6.	Konteks Roy	: Gerard mengambil mainan yang tergeletak di depan Roy tanpa seijin Roy. : <i>Don't get it. This mine.</i>	Menolak secara tidak langsung dengan memberikan alasan
7.	Konteks Satya Juna Roy	: Roy mengambil mainan Juna dan Satya tanpa ijin. : <i>Hei, Roy get it. (berteriak)</i> : <i>Roy get it. (berteriak)</i> : <i>(meletakkan kembali mainan tersebut)</i>	Menolak secara tidak langsung dengan mengkondisikan agar lawan tutur tidak melakukan hal tersebut
8.	Konteks Eva Juna	: Eva ingin meminjam balok yang sedang dimainkan Juna. : <i>May I borrow? Just one time.</i> : <i>Later. I'm still using it.</i>	Menolak secara tidak langsung dengan menunda
9.	Konteks Aidin Roy	: Aidin merebut mobil Roy : <i>May I borrow, please?</i> : <i>Why you get it?</i>	Menolak secara tidak langsung usaha untuk mengkondisikan agar lawan tutur tidak melakukan hal tersebut

10.	<p>Konteks : Nicholas sedang bermain, kemudian datanglah Avery menawari mainan lainnya.</p> <p>Avery : <i>Nich, do you want to play with that one?</i></p> <p>Nicholas : <i>Nope.</i></p>	Menolak secara langsung (pernyataan nonperformatif)
11.	<p>Konteks :Aidin menyuruh Ibrahim memberikan kartu yang dia miliki.</p> <p>Aidin : <i>Give me your cards !</i></p> <p>Ibrahim : (melempar kartu di atas tumpukan blok oranye dengan kesal)</p>	Menolak secara tidak langsung dengan menerima namun sebenarnya menolak (Nonverbal)
12.	<p>Konteks : Satya ingin meminjam kartu yang dimiliki Gerrard.</p> <p>Satya : <i>I want that card.</i></p> <p>Gerrard : <i>Find this kind of card if you want it</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan memberikan alternatif
13.	<p>Konteks : Pada saat bermain di alas duduk, Roy memberikan balok besar kepada Aidin.</p> <p>Roy : (memberikan balok besar kepada Aidin)</p> <p>Aidin : <i>Roy, the small block will not go in here if you put the big block in here.</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan memberikan alasan
14.	<p>Konteks :Ketika bermain di alas duduk, Roy bermain telur-teluran dan tiba-tiba Aidin merebut telur-teluran tersebut.</p> <p>Aidin : (mengambil telur secara tiba-tiba)</p> <p>Roy : <i>No. That is mine. (merebut dari tangan Aidin). You know the other egg was in front of you.</i></p>	Menolak secara langsung dengan pernyataan nonperformatif

15.	<p>Konteks : Kirana ingin meminjam manik-manik yang sedang dimainkan Gerard.</p> <p>Kirana : <i>May I borrow it?</i></p> <p>Gerard : <i>Later. I'm still playing with it.</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan menunda
16.	<p>Konteks : Ibrahim ingin meminjam lem Juna.</p> <p>Ibrahim : <i>Can I use this?</i></p> <p>Juna : <i>No. Put it back!</i></p>	Menolak secara langsung (pernyataan non performatif)



## Respon Menolak Anak Perempuan

No.	Konteks	Respon Menolak
1.	Konteks : Gisel mengajak Eva untuk bermain. Gisel : <i>Eva, sit down and play, please. Eva. Eva.</i> Eva : <i>I don't want. I don't want to play with it.</i>	Menolak secara langsung (pernyataan nonperformatif)
2.	Konteks : Eva ingin meminjam mainan Avery. Eva : <i>I want to borrow. (berlari mengejar Avery)</i> Avery : <i>wait. Wait. Let me play with this first if I'm done I will give it to you.</i>	Menolak secara tidak langsung dengan menunda
3.	Konteks : Juna ingin bergabung dengan Eva dan Gisel, namun mereka mengabaikannya.  Bima : <i>May I join?</i> Eva & Gisel : (mendiamkan dan tidak memberi tempat untuknya)	Nonverbal
4.	Konteks : Aidin mengambil mainan Gisel tanpa ijin. Aidin : (mengambil mainan Gisel) Gisel : <i>Why you get it? It's cannot.</i>	Menolak secara langsung (pernyataan nonperformatif)
5.	Konteks : Nicholas membawa banyak balok untuk Intan. Nicholas : (memberikan banyak balok kepada Intan) Intan : <i>Aaaa! Nicholas! It's enough block, Nicho!</i>	Menolak secara tidak langsung dengan menyatakan alasan

6.	<p>Konteks : Nicholas datang dan mengambil mainan Intan tanpa izin</p> <p>Intan : <i>No. No. Not like that ! This is for Eva.</i> (merebut kembali)</p>	Menolak secara langsung (pernyataan nonperformatif)
7.	<p>Konteks : Avery duduk di alas duduk dengan cemberut. Nicholas datang dan mengajaknya bermain.</p> <p>Nicholas : <i>You can play, Ave, Avery. Hellooo.</i> (menggoyang-goyangkan tangan di depan matanya)</p> <p>Avery : (diam dan mengabaikan Nicholas)</p>	Nonverbal
8.	<p>Konteks : Intan melihat Michele membutuhkan sesuatu, kemudian ia memberikan kubusnya yang terbuat dari balok.</p> <p>Intan : (memberikan kubusnya)</p> <p>Michele : <i>Thanks, but we need something inside.</i> (menunjuk balok besar yang ia buat)</p>	
9.	<p>Konteks : Nicholas memberitahu Michele jawaban yang tepat dan menyuruhnya menulis jawabannya.</p> <p>Nicholas : <i>Fifteen.</i></p> <p>Michele : <i>Thanks, but I need to count first.</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan menyatakan prinsip
10.	<p>Konteks : Kirana dan Gerard bermain kartu bersama. Gerard menawarkan Kirana kartunya.</p> <p>Gerard : <i>Do you want?</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan menyatakan alasan

	Kirana : <i>I want the card that is pretty.</i>	
11.	<p>Konteks : Ketika Gisel sedang bermain maink-manik, ia menyuruh Cinta untuk bergabung dengan temannya yang lain.</p> <p>Gisel : <i>Go there play with Ibrahim and Intan !</i></p> <p>Cinta : <i>I like the beads.</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan menyatakan alasan
12.	<p>Konteks : Intan ingin meminjam blok Kirana.</p> <p>Intan : <i>I want to have the pink block.</i></p> <p>Kirana : <i>I (will) give it to you, but what if you make a train with the yellow block first.</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan memberikan alternatif
13.	<p>Konteks : Avery, Gerrard, Ibrahim dan Juna sedang bermain kejar-kejaran.</p> <p>Gerrard : <i>Let's do it again.</i></p> <p>Juna : <i>Ya, let's do it again. Come on, Avery.</i></p> <p>Avery : <i>Oh, I'm so tired, guys. I will play again later.</i></p> <p>Gerrard : <i>Come on.</i></p> <p>Avery : <i>Later I said. Ok?</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan menunda
14.	<p>Konteks : Ibrahim menyuruh Michelle mengambil mainan teman lain.</p> <p>Ibrahim : <i>Take it, Mich!</i></p> <p>Michelle : <i>I am nice. Nice girl will not take other friends' toys.</i></p>	Menolak secara tidak langsung dengan menyatakan nilai

### Respon Menolak Anak berdasarkan Etnis / Suku

No.	Respon Menolak
1.	<p>Guru : <i>Do you like this Barbie cards?</i></p> <p>Anak suku Jawa : <u><i>No.This pink.</i></u></p> <p>Anak etnis China : <u><i>Miss, it's for girl. I can't play with it.</i></u></p>
2.	<p>Guru : <i>Is it good to step on the toys?</i></p> <p>Anak suku Jawa : <u><i>Later will be broken.</i></u></p> <p>Anak etnis China : <u><i>No. It will make the teachers sad.</i></u></p>
3.	<p>Guru : <i>Can you hit your friends and not say sorry?</i></p> <p>Anak suku Jawa : <i>No.</i></p> <p>Anak etnis China : <i>You will not have any friends if you do it.</i></p>